

**KENYAMANAN PSIKOLOGIS DALAM
PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR PADA GURU PAI SEKOLAH DASAR
DI KABUPATEN PATI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Alfi Rahmania Putri

NIM: 2103018006

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfi Rahmania Putri
NIM : 2103018006
Jurusan : S2-Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

KENYAMANAN PSIKOLOGIS DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA GURU PAI SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN PATI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 5 Desember 2022



Alfi Rahmania Putri

NIM: 2103018006

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
<http://fllk.walisongo.ac.id>


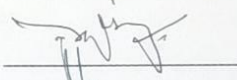
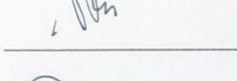
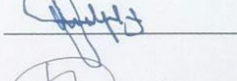

PAI 0

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis Saudara:

Nama : **Alfi Rahmania Putri**
NIM : **2103018006**
Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Kenyamanan Psikologis dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Pati**

telah diujikan pada: 09 Desember 2022 dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis Program Magister.

| NAMA | TANGGAL | TANDA TANGAN |
|---|-----------------------|---|
| <u>Dr. H. Mustopa, M.Ag.</u> Ketua/Penguji | <u>26 Desember 22</u> |  |
| <u>Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M.Pd.</u> Sekretaris/Penguji | <u>26 Desember 22</u> |  |
| <u>Dr. H. Ikhrom, M.Ag.</u> Penguji | <u>23 Desember 22</u> |  |
| <u>Dr. H. Mahfud Junaedi, M.Ag.</u> Penguji | <u>21 Desember 22</u> |  |
| <u>Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.</u> Penguji | <u>21 Desember 22</u> |  |

PENGESAHAN PERBAIKAN OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngalyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
<http://fkk.walisongo.ac.id>






PAI 0

PENGESAHAN PERBAIKAN OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama : Alfi Rahmania Putri
NIM : 2103018006
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Kenyamanan Psikologis dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Pati

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan pada : 09 Desember 2022 dan dinyatakan LULUS.

| NAMA | TANGGAL | TANDA TANGAN |
|---|-----------------------|---|
| <u>Dr. H. Mustopa, M.Ag.</u> Ketua/Penguji | <u>26 Desember 22</u> |  |
| <u>Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M.Pd.</u> Sekretaris/Penguji | <u>26 Desember 22</u> |  |
| <u>Dr. H. Ikrom, M.Ag.</u> Penguji | <u>23 Desember 22</u> |  |
| <u>Dr. H. Mahfud Junaedi, M.Ag.</u> Penguji | <u>21 Desember 22</u> |  |
| <u>Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.</u> Penguji | <u>21 Desember 22</u> |  |

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI SEMINAR PROPOSAL TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
<http://http.ftik.walisongo.ac.id>

PAI 0

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI SEMINAR PROPOSAL TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan telah menyetujui proposal tesis saudara/i:

Nama : Alfi Rahmania Putri
NIM : 2103018006
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Kenyamanan Psikologis dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru Rumpun PAI Madrasah Aliyah di Kabupaten Jepara

yang telah diseminarkan pada tanggal : 09 November 2022 untuk dilanjutkan ke pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis Program Magister.

| NAMA | TANGGAL | TANDA TANGAN |
|--|------------|--------------|
| <u>Dr. Ikhrom, M. Ag.</u> Ketua/Penguji | 20-11-2022 | |
| <u>Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd</u> Penguji | 30-11-2022 | |
| <u>Dr. Shodiq, M. Ag.</u> Penguji | 30-11-2022 | |
| <u>Dr. Karnadi, M. Pd.</u> Penguji | 24-11-2022 | |

PENGESAHAN PERBAIKAN PROPOSAL TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
<http://http.ftik.walisongo.ac.id>

PAI 0

PENGESAHAN PERBAIKAN PROPOSAL OLEH MAJELIS PENGUJI SEMINAR PROPOSAL TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa proposal tesis mahasiswa:

Nama : Alfi Rahmania Putri
NIM : 2103018006
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Kenyamanan Psikologis dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru Rumpun PAI Madrasah Aliyah di Kabupaten Jepara

telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Seminar Proposal Penelitian yang dilaksanakan pada:

| NAMA | TANGGAL | TANDA TANGAN |
|--|-------------------|--------------|
| <u>Dr. Ikhrom, M. Ag.</u> Ketua/Penguji | <u>30-11-2022</u> | |
| <u>Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd</u> Penguji | <u>30-11-2022</u> | |
| <u>Dr. Shodiq, M. Ag.</u> Penguji | <u>30-11-2022</u> | |
| <u>Dr. Karnadi, M. Pd.</u> Penguji | <u>24-11-2022</u> | |

NOTA DINAS

Semarang, 5 Desember 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

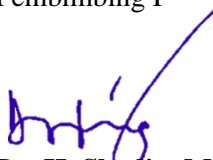
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah tesis yang ditulis oleh:

Nama : Alfi Rahmania Putri
NIM : 2103018006
Jurusan : S2-Pendidikan Agama Islam
Judul : Kenyamanan Psikologis dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Pati

Saya memandang bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian tesis.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Shodiq, M.Ag.

NIP: 19681205199403100

NOTA DINAS

Semarang, 5 Desember 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

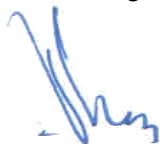
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah tesis yang ditulis oleh:

Nama : Alfi Rahmania Putri
NIM : 2103018006
Jurusan : S2-Pendidikan Agama Islam
Judul : Kenyamanan Psikologis dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Pati

Saya memandang bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian tesis.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Dr. H. Ikhrom, M.Ag.
NIP: 19650329 1994031002

ABSTRAK

Judul : **Kenyamanan Psikologis dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Pati**
Nama : Alfi Rahmania Putri
NIM : 2103018006

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kenyamanan psikologis guru PAI dalam pelaksanaan KMB (Kurikulum Merdeka Belajar) dan implikasinya terhadap keberhasilan pelaksanaan KMB di Sekolah Dasar Kabupaten Pati. Penelitian *mixed methods* ini dilakukan dengan desain *explanatory sequential* (berurutan), dalam mengambil data penelitian ini bersandar pada data kuesioner yang melibatkan 85 responden dan wawancara melibatkan 6 informan, masing-masing 2 informan untuk kategori kenyamanan psikologis tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian ini menyebutkan kenyamanan psikologis Guru PAI berada pada kategori sedang dan dari masing-masing kategori menunjukkan perbedaan implikasi yang signifikan dalam keberhasilan pelaksanaan KMB. Guru pada kategori tinggi, menunjukkan kemampuan memahami dengan baik komponen-komponen substansial Kurikulum Merdeka secara konseptual maupun prosedural, bersikap terbuka, mampu beradaptasi, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sehubungan dengan kebijakan-kebijakan baru pada KMB. Guru pada kategori sedang, menunjukkan kemampuan memahami komponen KMB cukup baik secara konseptual maupun prosedural, serta mampu memberikan gagasan atau ide pada beberapa komponen KMB sebagai solusi untuk menghadapi kendala saat melaksanakan KMB di sekolah, dan guru pada kategori rendah menunjukkan respon yang cenderung pasif, belum mampu memahami dan beradaptasi dengan KMB dengan baik.

Kata kunci: *kenyamanan psikologis, Kurikulum Merdeka Belajar, Guru PAI, dan Sekolah Dasar.*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS | iii |
| PENGESAHAN PERBAIKAN | iv |
| OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS | iv |
| PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI | v |
| SEMINAR PROPOSAL TESIS | v |
| PENGESAHAN PERBAIKAN PROPOSAL TESIS | vi |
| NOTA DINAS | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | xv |
| KATA PENGANTAR | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 4 |
| 1. Tujuan..... | 4 |
| 2. Manfaat..... | 4 |
| BAB II KENYAMANAN PSIKOLOGIS & KURIKULUM MERDEKA BELAJAR | 6 |
| A. Kajian Pustaka..... | 6 |
| 1. Kenyamanan psikologis (<i>Psychological Well-Being</i>)..... | 6 |
| 2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar | 9 |

| | |
|---|------------|
| B. Kajian Teori..... | 13 |
| 1. Kenyamanan Psikologis (<i>Psychological Well-being</i>)..... | 13 |
| 2. Kurikulum Merdeka Belajar | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 30 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 30 |
| B. Fokus Penelitian | 31 |
| C. Sumber Data dan Teknik Sampling..... | 31 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| E. Tempat dan Waktu Penelitian | 36 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 36 |
| 1. Keabsahan Data Kuantitatif..... | 36 |
| 2. Keabsahan Data Kualitatif..... | 40 |
| G. Teknik Analisis Data | 41 |
| 1. Teknik Analisis Kuantitatif..... | 41 |
| 2. Teknik analisis data kualitatif..... | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 43 |
| A. Hasil Penelitian Kuantitatif | 43 |
| B. Hasil Penelitian Kualitatif | 61 |
| BAB V PENUTUP | 90 |
| A. Kesimpulan..... | 90 |
| B. Saran..... | 91 |
| C. Penutup..... | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 118 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 165 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 -Alur Penelitian Tipe <i>Explanatory Sequential Design</i> | 31 |
| Gambar 2 -Diagram Gambaran Umum Kenyamanan Psikologis GPAI SD di Kabupaten Pati dalam Pelaksanaan KMB | 44 |
| Gambar 3 - Diagram & Distribusi Frekuensi Kenyamanan Psikologis Dimensi Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>) | 45 |
| Gambar 4 - Diagram & Distribusi Frekuensi Kenyamanan Psikologis Dimensi Kemampuan Beradaptasi (<i>Resilience</i>) | 47 |
| Gambar 5 - Diagram & Distribusi Frekuensi Kenyamanan Psikologis Dimensi Tujuan Hidup (<i>Life's Goal</i>) | 48 |
| Gambar 6 - Diagram Gambaran Kenyamanan Psikologis 3 Dimensi.. | 50 |
| Gambar 7 – Diagram dan Distribusi Persentase Kenyamanan Psikologis GPAI SD di Kabupaten Pati dalam Pelaksanaan KMB Berdasarkan Rentang Usia | 53 |
| Gambar 8 – Diagram & Distribusi Persentase Kenyamanan Psikologis GPAI SD di Kabupaten Pati dalam Pelaksanaan KMB Berdasarkan Jenis Kelamin | 55 |
| Gambar 9 - Diagram & Distribusi Persentase Kenyamanan Psikologis GPAI SD di Kabupaten Pati dalam Pelaksanaan KMB Berdasarkan Pendidikan Terakhir | 57 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 -Populasi dan Sampel Penelitian..... | 32 |
| Tabel 2 -Pedoman Penyusunan Kuesioner..... | 35 |
| Tabel 3 -Alternatif Jawaban dan Pedoman Penskoran <i>Skala Likert</i> | 35 |
| Tabel 4 -Teknik Pengumpulan Data Penelitian | 36 |
| Tabel 5 -Hasil Validasi Butir Kuesioner Uji Coba | 39 |
| Tabel 6 -Klasifikasi Validasi Hasil Uji Coba Kuesioner | 39 |
| Tabel 7 -Hasil Uji Reliabilitas Instrumen | 40 |
| Tabel 8 - Deskripsi Kenyamanan Psikologis Secara Umum | 43 |
| Tabel 9 - Distribusi Frekuensi Kenyamanan Psikologis GPAI SD di Kabupaten Pati dalam Pelaksanaan KMB Secara Umum | 44 |
| Tabel 10 - Deskripsi Data Kenyamanan Psikologis Dimensi Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>)..... | 45 |
| Tabel 11 - Deskripsi Data Kenyamanan Psikologis Dimensi Kemampuan Beradaptasi (<i>Resilience</i>) | 46 |
| Tabel 12 - Deskripsi Data Kenyamanan Psikologis Dimensi Tujuan Hidup (<i>Life's Goal</i>)..... | 48 |
| Tabel 13 - Distribusi Frekuensi Kenyamanan Psikologis 3 Dimensi ... | 49 |
| Tabel 14 - Deskripsi Data Kenyamanan Psikologis GPAI SD di Kabupaten Pati dalam Pelaksanaan KMB Berdasarkan Rentang Usia.. | 51 |
| Tabel 15 - Distribusi Frekuensi & Persentase Kenyamanan Psikologis GPAI SD di Kabupaten Pati dalam Pelaksanaan KMB Berdasarkan Rentang Usia..... | 51 |
| Tabel 16 - Deskripsi Data Kenyamanan Psikologis GPAI SD di Kabupaten Pati dalam Pelaksanaan KMB Berdasarkan Jenis Kelamin. | 53 |
| Tabel 17 - Distribusi Frekuensi & Persentase Kenyamanan Psikologis GPAI SD di Kabupaten Pati Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 54 |
| Tabel 18 - Deskripsi Data Kenyamanan Psikologis Berdasarkan Pendidikan Terakhir | 55 |
| Tabel 19 - Distribusi Frekuensi & Persentase Kenyamanan Psikologis GPAI SD di Kabupaten Pati Berdasarkan Pendidikan Terakhir..... | 56 |
| Tabel 20 - Hasil reduksi dan pengkodean (<i>coding</i>) data wawancara..... | 63 |
| Tabel 20 - Hasil reduksi dan pengkodean (<i>coding</i>) data wawancara..... | 81 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 -Kisi-kisi Kuesioner Uji Coba..... | 118 |
| Lampiran 2 -Kuesioner Uji Coba Penelitian..... | 119 |
| Lampiran 3 -Daftar Responden Uji Coba Kuesioner Penelitian..... | 123 |
| Lampiran 4 -Kisi-kisi Kuesioner Penelitian | 124 |
| Lampiran 5 -Kuesioner Penelitian | 131 |
| Lampiran 6 -Daftar Responden Penelitian..... | 139 |
| Lampiran 7 -Hasil Uji Validitas Menggunakan <i>Software IBM SPSS 23</i> | 143 |
| Lampiran 8 -Kisi-kisi Wawancara | 144 |
| Lampiran 9 -Rekapan Hasil Wawancara dengan Informan Kategori Kenyamanan Psikologis Tinggi | 146 |
| Lampiran 10 -Rekapan Hasil Wawancara dengan Informan Kategori Kenyamanan Psikologis Sedang..... | 152 |
| Lampiran 11 -Rekapan Hasil Wawancara dengan Informan Kategori Kenyamanan Psikologis Rendah | 157 |
| Lampiran 12 -Foto-foto Kegiatan Wawancara | 162 |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

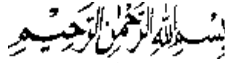
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan-
Kebudayaan Nomor: 158/1987 dan Nomor:0543b/U/1987

1. Konsonan

| | | | |
|---|----|---|---|
| ا | a | ط | ṭ |
| ب | b | ظ | ẓ |
| ت | t | ع | ‘ |
| ث | ṡ | غ | G |
| ج | j | ف | F |
| ح | ḥ | ق | Q |
| خ | kh | ك | K |
| د | d | ل | L |
| ذ | ẓ | م | M |
| ر | r | ن | N |
| ز | z | و | W |
| س | s | ه | H |
| ش | s | ء | ’ |
| ص | ṡ | ي | Y |
| ض | ḍ | | |

| | |
|---|--|
| <p>2. Vokal Pendek ... = a كَتَبَ kataba ... = i سَأَلَ su‘ila ... = u يَأْخُذُ yaẓhabu</p> | <p>3. Vokal Panjang ... = ā قَالَ qāla ... = ī قِيلَ qīla ... = ū يَقُولُ yaqūlu</p> |
| <p>4. Diftong أَيَّ = ai كَيْفَ kaifa أَوْ = au حَوْلَ ḥaula</p> | <p>Catatan; Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks arabnya.</p> |

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Kenyamanan Psikologis dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Pati.” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa syariat Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan umat manusia.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan tesis ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ikhrom, M.Ag., selaku Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang sekaligus dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, berbagi perspektif, memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan dalam penulisan karya ini.
4. Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M. Pd., selaku Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang dan dosen wali, yang telah memberikan semangat,

- ketulusan, serta pengalaman berharga sebagai acuan dalam menapaki kehidupan.
5. Bapak Dr. H. Shodiq, M. Ag., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, berbagi perspektif, memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan dalam penulisan karya ini.
 6. Bapak Dr. H. Ikhrom, M.Ag, Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, Bapak Dr. H. Shodiq, M. Ag, dan Bapak Dr. Karnadi, M. Pd, selaku Dewan Penguji Sidang Proposal Tesis pada tanggal 9 November 2022, yang telah banyak memberi saran dan perbaikan untuk karya ini.
 7. Bapak Dr. Mustopa, M. Ag, Bapak Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, Bapak Dr. H. Ikhrom, M.Ag, Bapak Dr. H. Mahfud Junaedi, M.Ag; dan , Ibu Dr. Dwi Istiyani, M. Ag, selaku Dewan Penguji Sidang *Munaqasyah* pada tanggal 9 Desember 2022, yang telah banyak memberi saran dan perbaikan untuk karya ini..
 8. Segenap dosen dan staf FITK UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman selama perkuliahan.
 9. Guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Pati, yang telah bersedia meluangkan waktunya membantu peneliti mengumpulkan data-data selama penelitian.
 10. Kedua orang tua, Bapak H. Kasri Midro, S. Pd dan Ibu Hj. Sri Wahyuni, yang telah merawat, mendidik, dan memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang, serta untaian doa yang tiada henti untuk kesuksesan peneliti.

11. Kakak, Putut Alfian, S. Kep., beserta segenap keluarga yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.
12. Ibu X, yang telah mengucapkan kalimat sakti di tahun 2011 dan 2015 hingga menjadi salah satu motivasi terbesar peneliti untuk melanjutkan studi dan menyelesaikan penulisan karya ini.
13. Teman terbaikku, Evita Nur Apriliana, S. Pd., yang selalu menemani, memotivasi, siap mendengar dan berdiskusi dalam berbagai keadaan.
14. Teman-teman Magister PAI, Mbak Lulu', Mbak Dina, Mbak Dewi, Arina, & Mas Dedi, yang telah memberikan kenangan indah selama proses perkuliahan-penulisan karya ini.
15. Tiga aplikasi transportasi *online* (Grab, Gojek, Maxim) beserta segenap pengemudi yang membersamai peneliti selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
16. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian karya ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih disertai doa yang terbaik. Semoga Allah SWT senantiasa membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda *Aamin*.

Semarang, 5 Desember 2022

Peneliti,



Alfi Rahmania Putri

NIM: 2103018006

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena kenyamanan psikologis terjadi di kalangan guru sejalan dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka Belajar. Menurut hasil riset Puji Rahayu et.al, KMB dipandang menghadirkan berbagai masalah bagi guru, termasuk guru PAI (Pendidikan Agama Islam) sebab kebijakannya yang muncul secara tiba-tiba di tengah berlakunya kurikulum 2013 dan KTSP,¹ Zensa Rahman menguatkan dalam risetnya dan mengungkap bahwa KMB terkesan seperti gagasan sepihak tanpa melibatkan pakar kurikulum dan kebutuhan guru.² Sebagaimana temuan Lumban Gaol, yang mengatakan perubahan kebijakan pendidikan menjadi salah satu penyebab stres guru.³ Hasil wawancara Bapak Hariyanto selaku Kepala Sub Bagian Tata Usaha (Kasubbag TU) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Wilayah III Provinsi Jawa Tengah dengan Mitrapost.com, mengungkapkan banyak guru yang tidak nyaman dengan Kurikulum Merdeka, karena para guru merasa belum siap untuk melakukan perubahan dengan alasan sudah nyaman dengan apa yang mereka lakukan (menggunakan kebijakan KTSP atau kurikulum 2013).⁴

¹Ujang Cepi Barlian et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *JOEL Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (January 1, 2022): 1–14.

²Zensa Rahman, *Gagasan Inovasi Pendidikan*, ed. Sri Mulyono, vol. 4 (Jakarta: Inspiring Lecturer Paragon, 2022), <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujtga>.

³Nasib Tua Lumban Gaol, "Faktor-Faktor Penyebab Guru Mengalami Stres di Sekolah," *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 4, no. 1 (2021): 17–28, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/egcdj.v4i1.11781>.

⁴"Banyak Guru di Pati yang Enggan Menerapkan Kurikulum Merdeka, Ini Alasannya," accessed October 2, 2022, <https://mitrapost.com/2022/08/19/banyak-guru-di-pati-yang-enggan-menerapkan-kurikulum-merdeka-ini-alasanya/>.

Hasil survei Yeyen Afista et al., mengungkap kesiapan guru dalam melaksanakan pokok kebijakan KMB cenderung rendah, 4 dari 10 guru belum sepenuhnya memahami konsep AKM dan survei karakter,⁵ Sucik Rahayu, et al.,⁶ menegaskan dari 100 guru yang mendapatkan pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar, ditemukan lebih dari 90 orang yang tidak paham, dan tidak bisa menerapkan.

Selaras dengan fenomena ini, ditemukan beberapa artikel terkait pelaksanaan KMB yang cenderung berbicara lima hal: *Pertama*, hasil riset Dini Husniah, mengatakan bahwa guru belum mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan belajar siswa,⁷ *Kedua*, hasil riset Rahimah yang mengatakan mayoritas kemampuan guru menyusun modul ajar masih rendah⁸ *Ketiga*, hasil penelitian Ketut Suma et al, mengatakan 90% guru belum memahami P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan cara menyusun modul proyek,⁹ lalu Pipih Nurhayati & Mario Emilzoli, menegaskan guru belum sepenuhnya memahami cara menyusun modul

⁵Yeyen Afista et al., “Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus di MTs N 9 Madiun),” *Journal of Education and Management Studies* 3, no. 6 (2020): 53–60.

⁶Sucik Rahayu et al., “Hambatan Guru Sekolah Dasar dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak dari Sisi Manajemen Waktu dan Ruang di Era Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, no. 3(2021): 5759–68, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1869>.

⁷Dini Husnah Nurdini, “Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,” *Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 184–94.

⁸Rahimah, “Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022,” *JURNAL ANSIRU PAI* 6, no. 1 (2022): 92–106, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>.

⁹Suma Ketut et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Proceeding Senadimas Undiksha 2022* 7 (2022): 1287–98.

ajar dan modul proyek; ¹⁰ *Keempat*, hasil riset Ahmad Syaifuddin, memaparkan minimnya sosialisasi yang mengakibatkan ketidakjelasan informasi pelaksanaan AN (Asesmen Nasional) literasi dan numerasi;¹¹ dan *Kelima*, hasil riset Dewi Surani et al, mengungkapkan mayoritas guru mengalami kesulitan menggunakan PMM (*Platform Merdeka Mengajar*).¹²

Tujuan penelitian ini untuk melengkapi penelitian sebelumnya, yang kurang memperhatikan aspek kenyamanan psikologis guru dan menganalisis implikasi kenyamanan psikologis yang dialami guru PAI terhadap keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Kabupaten Pati.

Penelitian ini didasarkan pada sebuah argumen bahwa keberhasilan pelaksanaan pendidikan sangat ditentukan oleh kenyamanan psikologis para guru. Sementara mereka berposisi sebagai faktor determinan keberhasilan pelaksanaan pendidikan, mutlak harus dalam kondisi sehat dan nyaman. Isaac Prilleltensky & Ora Prilleltensky, menegaskan bahwa psikologis individu yang nyaman menjadikan para guru bersikap totalitas dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Kenyamanan psikologis tersebut dapat memotivasi individu untuk menggunakan potensi yang

¹⁰Pipih Nurhayati and Mario Emilzoli, "Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022): 1–9, <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>.

¹¹Ahmad Syaifuddin, "Komunikasi Simpang Siur pada Asesmen Nasional: Kasus Literasi dan Numerasi di Tingkat Dasar," *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 1–10.

¹²Dewi Surani, et al, "Pengenalan Platform Simba dalam Meningkatkan Pemahaman Media Pembelajaran Kepada Tenaga Pendidik," *JUBAEDAH (Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah)* 2, no. 2 (2022): 164–71, <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jub.v2i2.77>.

dimiliki guna mencapai tujuan yang telah dirancang dan menyelesaikan problematika yang dihadapi.¹³

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kenyamanan psikologis guru PAI dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Kabupaten Pati?
2. Bagaimana implikasi kenyamanan psikologis guru PAI dalam keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Kabupaten Pati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengungkap kenyamanan psikologis guru PAI dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Kabupaten Pati.
- b. Untuk menganalisis implikasi kenyamanan psikologis guru PAI terhadap keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Kabupaten Pati.

2. Manfaat

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengungkap bagaimana tingkat kenyamanan psikologis guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Pati dan implikasinya

¹³Isaac Prilleltensky and Ora Prilleltensky, *Promoting Well-Being* (Canada: John Wiley & Sons, Inc., 2006), 105. <https://www.wiley.com/enus/Promoting+Well+Being%3A+Linking+Personal%2C+Organizational%2C+and+Community+Change-p-9780471719267>.

terhadap keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak sekolah terkait kenyamanan psikologis guru PAI terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dan mengetahui implikasi kenyamanan psikologis yang dialami guru PAI terhadap keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Kabupaten Pati.

Di sisi lain juga memberi masukan pada pemerintah untuk senantiasa melakukan sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar dan memberikan pelatihan bagi tenaga pendidik secara berkala, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan psikologis guru, serta dapat meminimalisir problematika pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah.

BAB II

KENYAMANAN PSIKOLOGIS & KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

A. Kajian Pustaka

Untuk menemukan *novelty* dalam studi, penulis melakukan kajian pustaka dengan menelusuri penelitian yang berfokus pada “kenyamanan psikologis (*psychological well-being*) guru dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar” Dari penelusuran pustaka yang dilakukan, penulis berhasil menemukan beberapa hasil penelitian terkait kedua tema tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Kenyamanan psikologis (*Psychological Well-Being*)

Pertama, penelitian yang berupaya mengungkap hubungan antara rasa syukur dan keseimbangan kehidupan-kerja dengan kenyamanan psikologis guru di SMKN 1 Surabaya. Populasi dalam penelitian ini melibatkan seluruh guru SMKN 1 Surabaya yang berjumlah 127, pengambilan sampelnya menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah 98 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan skala *Psychological Well-Being*, *Gratitude at Work Scale (GAWS)*, skala *work life balance*. Berdasarkan perhitungan hasil analisis data menggunakan analisis regresi berganda diperoleh hasil uji F hitung = 31.769 dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) berarti signifikan, yakni terdapat hubungan positif yang signifikan antara rasa syukur dan keseimbangan kehidupan kerja dengan kenyamanan psikologis guru SMKN 1 Surabaya serta terdapat sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar 0.403 yang artinya rasa syukur dan keseimbangan kehidupan kerja memiliki pengaruh 40,3%

terhadap kenyamanan psikologis dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.¹⁴

Kedua, penelitian yang berupaya menganalisis implikasi kebijakan pendidikan terhadap kenyamanan psikologis guru di Inggris. Dalam artikel ini, peneliti menggunakan metode kualitatif (wawancara terstruktur) pada 39 guru dan 6 kepala sekolah dengan teknik pengambilan sampel non-probabilitas berdasarkan ciri-ciri: guru dan kepala sekolah yang mengalami stres kerja dan sering absen atau cuti, lalu dibagi berdasarkan faktor usia, jenis kelamin, masa kerja, pendidikan terakhir, dan tempat tinggal (desa/kota). Wawancara yang dilakukan mencakup tema beban kerja, hubungan pertemanan di tempat kerja, *support system* di tempat kerja, perubahan kebijakan di tempat kerja, manajemen di tempat kerja, dan implikasi pada profesionalisme, stres serta masalah kesehatan. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penetapan target kinerja, peningkatan beban kerja, peningkatan akuntabilitas karena perubahan kurikulum berimplikasi pada kenyamanan psikologis guru maupun kepala sekolah.¹⁵

Ketiga, penelitian yang berupaya mengungkap kenyamanan psikologis guru PAUD yang berhubungan dengan lingkungan kerja dan perubahan kebijakan. Populasinya mencakup semua guru yang mengajar di 9 sekolah PAUD Australia, dengan sampel sejumlah 73 guru. Dalam

¹⁴Irma Hernanda et al., “Kesejahteraan Psikologis Pada Tenaga Pengajar: Menguji Peranan Rasa Syukur Dan Keseimbangan Kehidupan - Kerja Pendahuluan” 2, no. 3 (2022): 221–31.

¹⁵Barbara Skinner et al., “Managerialism and Teacher Professional Identity: Impact on Well-Being among Teachers in the UK,” *Educational Review* 73, no. 1 (2021): 1–16, <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1556205>.

artikel ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif berdasarkan hasil penyebaran kuesioner secara daring melalui *Survey Monkey*, yang telah disiapkan dan dikelola oleh salah satu peneliti universitas, dan beberapa pertanyaan tambahan sebagai pelengkap data. Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa banyak lingkungan kerja yang cenderung berimplikasi negatif pada kenyamanan psikologis guru, sedangkan kebijakan yang ada hanya memperhatikan beberapa hal yang berhubungan dengan kualitas institusi serta kurang memperhatikan pengembangan profesional pada masing-masing guru.¹⁶

Keempat, penelitian yang berupaya mengungkap implikasi kebijakan bahasa dan budaya sekolah terhadap tingkat kenyamanan psikologis guru di Irlandia. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan metode *mixed methods* dengan populasi penelitian mencakup seluruh guru SD di 3 kabupaten. Dari hasil penelitian tersebut, dipaparkan bahwa kebijakan kurikulum Irlandia dianggap melebihi kapasitas kemampuan guru, kebijakan pemerintah hanya fokus pada hasil serta tren penilaian literasi numerasi nasional, untuk meningkatkan budaya performatif sekolah dan cenderung tidak memperhatikan kenyamanan psikologis guru.¹⁷

¹⁶Tamara Cumming et al., “Early Childhood Educators’ Well-Being, Work Environments and ‘Quality’: Possibilities for Changing Policy and Practice,” *Australasian Journal of Early Childhood* 46, no. 1 (2021): 50–65, <https://doi.org/10.1177/1836939120979064>.

¹⁷Margaret Nohilly and Fionnuala Tynan, “Well-Being: Bridging the Gap between the Language of Policy and the Culture of Schools,” *International Journal of Education Policy and Leadership* 15, no. 12 (2019), <https://doi.org/10.22230/ijep.2019v15n12a886>.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Pertama, penelitian yang berupaya mengungkap penerapan pembelajaran berdiferensiasi sesuai minat dan bakat siswa. Dalam artikel ini, peneliti menggunakan metode campuran. Metode kualitatif, untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran dan metode kuantitatif, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI dan BP dengan menganalisis hasil *post test*. Peneliti menggunakan total sampling siswa kelas IX SMPN 1 Paseh Kabupaten Bandung Jawa Barat. Berdasarkan hasil pemetaan, diperoleh data siswa kelas IX dengan gaya belajar; kinesetik, audio, visual, audio-visual, serta data tentang hobi dan kebiasaan siswa masing-masing. Dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi diketahui hasil belajar meningkat 35% menjadi 90,1%, dengan kriteria sangat baik/ sangat memadai, berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dan BP menuntut keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan belajar siswa.¹⁸

Kharisma Dhila Rosadi, et al, menambahkan penelitian serupa yang bertujuan mengungkap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan metode berdiferensiasi, dengan metode kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi). Subjek penelitian meliputi 2 guru PAI dan 2 siswa kelas XI.1 Keperawatan SMK Mandala Bhakti Surakarta. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran berdiferensiasi pada siswa dianggap lebih mampu

¹⁸Nurdini, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti."

menerima pelajaran dengan mudah dan guru lebih nyaman dalam mengajar. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum memahami sepenuhnya makna merdeka belajar, dibuktikan dengan beberapa siswa yang kurang memanfaatkan kesempatan berperan aktif di kelas.¹⁹

Kedua, penelitian yang berupaya mengkaji terkait penyusunan modul ajar. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan sekolah (PTS) model Suharsimi Arikunto 2 siklus mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjeknya terdapat 30 guru kelas VII. Dari penelitian tersebut, peneliti menunjukkan sebanyak 30 guru yang mengajar, 19 guru tidak paham dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka, 5 guru sedikit paham, dan 6 guru (21%) yang sudah paham menyusun modul ajar dengan menggunakan kurikulum merdeka.²⁰

Ketiga, penelitian yang berupaya menganalisis persiapan, pelaksanaan dan evaluasi AN (Asesmen Nasional) untuk meningkatkan literasi dan numerasi di tingkat dasar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, berdasarkan data primer UU Sistem Pendidikan nomor 17 tahun 2021 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dan data sekunder wawancara dengan admin AN serta para guru, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas terganggu karena guru belum memahami teknik

¹⁹Kharisma Dhila Rosadi and Iffah Mukhlisah, "Implementasi Merdeka Belajar Pada Pendidikan Agama Islam Di SMK Mandala Bhakti Surakarta," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 2 (2022): 402–8, <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v9i2.1302>.

²⁰Rahimah, "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022."

evaluasi dengan baik, guru khawatir melaksanakan AN karena terbatasnya sarana prasarana, serta terjadinya ketidakjelasan informasi pelaksanaan AN terkait kasus literasi dan numerasi karena terbatasnya sosialisasi/*workshop*, sehingga mengakibatkan proktor belum sepenuhnya memahami sistem AN serta terkendala dalam mengoperasikan komputer/PC.²¹

Nur'ainah et al., menambahkan penelitiannya yang berupaya menganalisis persepsi guru terkait pelaksanaan implementasi AN sebagai alat evaluasi Sistem Pendidikan, menggunakan metode kualitatif deskriptif (wawancara, dokumentasi). Dari hasil penelitian ini, peneliti menunjukkan bahwa persepsi guru tentang AN adalah positif ditunjukkan dengan pendapat para guru. Kendala dalam pelaksanaan AKM dan survei karakter diantaranya berasal dari faktor siswa yang lamban mengoperasikan IT dan kurang memahami maksud soal, serta minimnya sarana prasarana. Sedang kendala dalam pelaksanaan survei lingkungan belajar adalah sebagian guru sulit memahami bentuk soal yang terdapat dalam instrumen.²²

Keempat, penelitian yang berupaya mengungkap pemanfaatan PMM (*Platform Merdeka Mengajar*) dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Dalam artikel ini, peneliti menggunakan metode campuran (kuesioner, observasi dan wawancara terbatas). Peneliti menggunakan

²¹Syaifuddin, "Komunikasi Smpang Siur pada Asesmen Nasional: Kasus Literasi dan Numerasi di Tingkat Dasar."

²²Nur'ainah, et al., "Persepsi Guru Tentang Implementasi Asesmen Nasional Sebagai Alat Evaluasi Sistem Pendidikan di MIN Batanghari," *M A N A Z H I M* Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan 4, no. 2 (2022): 411–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1860>.

sampel penelitian guru-guru sekolah penggerak dan SMK Pusat Keunggulan yang telah mengikuti bimtek PMM tahun 2021. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa 1) PMM dapat digunakan sebagai salah satu upaya mengoptimalkan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam Profil Pelajar Pancasila. 80,4% responden aktif dalam mengakses informasi Profil Pelajar Pancasila di PMM, 96,1% responden menyatakan konten Profil Pelajar Pancasila dalam PMM sangat menarik dibandingkan sumber-sumber ajar *offline*. 2) PMM berperan dalam mendukung internalisasi Pancasila melalui konten Profil Pelajar Pancasila. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa lebih dari 92% responden mendukung pernyataan tersebut.

Dalam artikel ini, peneliti juga menemukan kelebihan dalam membantu internalisasi nilai Pancasila, yakni: PMM dapat diakses menggunakan gawai maupun komputer/laptop, sekaligus memudahkan akses terkait Profil Pelajar Pancasila. Di sisi lain, peneliti juga menemukan kekurangan dari PMM terkait internalisasi nilai Pancasila dan penyediaan menu 3P, antara lain: 1) Minimnya ketersediaan konten yang menjelaskan Profil Pelajar Pancasila, 2) beberapa guru kesulitan mengeksplorasi konten, 2) karena bersifat *online*, PMM sulit diakses pada daerah susah sinyal 3T (Terdepan, Terluar & Tertinggal), 3) informasi dalam PMM mengenai Profil Pelajar Pancasila tidak bisa langsung dibagikan/diakses ke siswa melalui aplikasi. 4) Adanya proses autentifikasi menjadikan guru kesulitan untuk *login* ke dalam PMM.²³

²³Eni Susilawati et al., “Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar,” *Jurnal Teknodik* 25, no. 2 (2021): 155–67, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>.

Berdasarkan kecenderungan beberapa artikel yang telah disebutkan di atas menegaskan bahwa belum banyak penelitian yang membahas *psychological well-being* (kenyamanan psikologis) guru PAI dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.

B. Kajian Teori

1. Kenyamanan Psikologis (*Psychological Well-being*)

Kenyamanan psikologis atau *psychological well-being* merupakan konsep teoretis mengacu pada keadaan keseimbangan psikologis individu,²⁴ yang dikaitkan dengan perasaan bahagia, puas, sehat fisik maupun mental, dan memiliki kualitas hidup yang baik.²⁵ Kenyamanan psikologis dikembangkan berdasarkan konsep fungsi psikologi positif, mencakup perspektif dari konsep aktualisasi diri, Abraham Maslow;²⁶ *fully functioning person* atau orang yang berfungsi sepenuhnya, Carl Rogers;²⁷ pribadi yang dewasa, Allport;²⁸ dan konsep individuasi, Carl Gustav Jung;²⁹ dalam setiap perkembangan individu.

²⁴Gary R. VandenBos, *APA Dictionary of Psychology*, 2nd ed. (Washington DC: American Psychological Association, 2015), <https://doi.org/10.1037/14646-000>, <https://psycnet.apa.org/record/2006-11044-000> Yair Amichal Hamburger, *Technology and Psychological Well-Being* (Cambridge University Press, 2009), <https://doi.org/10.1017/CBO9780511635373>.

²⁵Amreen and Anila Amber Malik, "Psychological Well-Being as a Predictor of Resilience Among University Students," *Pakistan Journal of Psychological Research* 36, no. 4 (2021): 571–86, <https://doi.org/10.33824/PJPR.2021.36.4.31>.

²⁶Abraham H. Maslow, *Toward a Psychology of Being*, *Toward a Psychology of Being*, 2nd ed. (New York, NY: Van Nostrand Reinhold Company Inc, 1968), <https://doi.org/10.1037/10793-000>.

²⁷Carl R. Rogers, *On Becoming A Person: A Therapist's View of Psychotherapy* (Boston: Houghton Mifflin, 1961).

²⁸Gordon W Allport, *Pattern and Growth in Personality* (New York: Holt, Rinehart, & Winston, 1961).

²⁹C.G. Jung, *Modern Man in Search of a Soul*, 1st ed. (New York: Harcourt, Inc, 1933).

Dalam perspektif Barat, kenyamanan psikologis dikaitkan dengan dua domain, yakni domain hedonis yang menggambarkan kenyamanan psikologis berkaitan dengan upaya mendapatkan kesenangan dan terhindar dari rasa sakit dan domain eudaimonik, yang menggambarkan kenyamanan berkaitan dengan konsep aktualisasi diri individu dalam menghadapi berbagai tuntutan hidup,³⁰ selaras dengan pendapat tersebut, Felicia A. Huppert mengaitkan kenyamanan psikologis dengan kehidupan yang mampu berjalan dengan baik karena merasakan kenyamanan secara psikis.³¹ Laura A. King, berasumsi bahwa kenyamanan psikologis adalah perasaan bahagia karena dapat memahami makna hidup.³² kemudian E. Diener et al, berpendapat bahwa kenyamanan psikologis merupakan keadaan psikis yang sejahtera (nyaman) serta dapat menjadikan manusia berfungsi secara optimal.³³

Chieh Li & Huijun Li, menegaskan kenyamanan psikologis adalah keadaan pribadi yang mampu berdamai dengan pikiran dan berdamai

³⁰Richard M. Ryan et al., "Living Well: A Self-Determination Theory Perspective on Eudaimonia," *Journal of Happiness Studies* 9, no. 1 (2008): 139–70, <https://doi.org/10.1007/s10902-006-9023-4>., Michael Pluess, ed., *Genetics of Psychological Well-Being* (Oxford University Press, 2015), <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199686674.001.0001>., Agnieszka Bojanowska et al., "Acting on Values: A Novel Intervention Enhancing Hedonic and Eudaimonic Well-Being," *Journal of Happiness Studies*, no. 0123456789 (2022), <https://doi.org/10.1007/s10902-022-00585-4>.

³¹Felicia A Huppert, "Psychological Well-Being: Evidence Regarding Its Causes and Consequences," *Applied Psychology: Health and Well-Being* 1, no. 2 (2009): 137–64, <https://doi.org/10.1111/j.1758-0854.2009.01008.x>.

³²Laura A. King, *The Science of Psychology: An Appreciative View*, 5th ed. (New York, NY: McGraw Hill, 2020), 133–34, <https://www.mheducation.com/highered/product/science-psychology-appreciative-view-king/M9781260500523.html>.

³³Ed Diener, *Assessing Well-Being*, ed. Ed Diener, vol. 39, Social Indicators Research Series (Dordrecht: Springer Netherlands, 2009), 251, <https://doi.org/10.1007/978-90-481-2354-4>.

dengan diri sendiri, selalu berpandangan positif, mampu memahami diri sendiri, sehat secara mental, mampu mengontrol emosi, dan berpikir reflektif.³⁴ Melengkapi pendapat-pendapat sebelumnya, Carol D. Ryff, berpendapat bahwa kenyamanan psikologis merupakan kondisi individu yang mampu menentukan keputusan hidupnya secara mandiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan, menjalin hubungan positif dengan orang lain, dapat memilih dan melaksanakan arah dan tujuan hidup, menerima diri sendiri secara positif, dan mengembangkan potensi diri secara terus menerus dari waktu ke waktu.³⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kenyamanan psikologis menurut perspektif barat adalah sejauh mana seorang mampu berdamai dengan diri sendiri dan mengontrol emosi, mengambil keputusan, beradaptasi dengan lingkungan, menjalin hubungan positif, menentukan tujuan hidup, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

Sedangkan menurut perspektif Islam, *psychological well-being* diasumsikan sebagai *nafs mutma'innah* (jiwa yang tenang dan tentram), atau orang yang senantiasa beriman, memenuhi kewajibannya dan menjauhi dosa, karena iman melibatkan dimensi yang sangat umum dan lebih kognitif, maka iman dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh kepuasan hidup. Memenuhi kewajiban sama dengan

³⁴Chieh Li & Huijun Li, *International Handbook of Psychological Well-Being in Children and Adolescents*, ed. Bonnie Kaul; Amanda P. Borja Nastasi (New York, NY: Springer New York, 2016), 251, <https://doi.org/10.1007/978-1-4939-2833-0>.

³⁵C. D. Ryff, "Happiness is everything, or is it? Exploration on the meaning of psychological well-being," *J. Pers. Soc. Psychol.*, vol. 6AA, no. 57, 1989

menciptakan emosi positif, dan melindungi diri dari dosa sama dengan menghindari emosi negatif.³⁶

Al-Ghazali dalam kitab *Ihya 'Ulum al-Din* berpendapat bahwa *nafs mutma'innah* adalah *nafs* tertinggi yang dicapai oleh seseorang melalui proses perjuangan (*mujahadah*) dan pelatihan (*riyadah*) melawan nafsu yang selalu mendorong manusia kepada keburukan atau kemaksiatan (*nafs ammarah*) dan menuruti rasa marah kemudian menyesali diri (*lawwamah*), sehingga jiwanya akan selalu bahagia dan tenang karena pikirannya dekat dengan Allah SWT.³⁷

Ibnu Qayyim al-Jawziyyah, dalam kitab *Ighatsat al-Lahfan* juga menjelaskan bahwa *nafs mutmainnah* adalah keadaan jiwa yang tenang, bahagia, dan sejahtera mengacu pada jiwa yang telah diberkati oleh Allah SWT.³⁸

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi kenyamanan psikologis menurut perspektif Islam adalah suatu pencapaian individu yang ditandai dengan perasaan dekat dengan Allah, menjadi pribadi yang senantiasa menjaga keimanan, memenuhi kewajibannya, dan menjauhkan diri dari perbuatan dosa.

Sehubungan dengan dimensi yang dapat memicu terwujudnya kenyamanan psikologis, Laura A King, membaginya menjadi 4 dimensi:

³⁶Ali Eryilmaz and Naci Kula, "An Investigation of Islamic Well-Being and Mental Health," *Journal of Religion and Health* 59, no. 2 (2020): 1096–1114, <https://doi.org/10.1007/s10943-018-0588-0>.

³⁷Meta Malihatul. Maslahat, "'Psychological Well-Being in the Perspective of Western Psychology and Sufistic Psychology.'" *ICONIPSY Proceedings* 2, no. 1 (2022): 2580: 69.

³⁸Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Ighasatul Lahfan Min Mashidis Syaithan*, 1st ed. (Kairo: Daar Ibnul Jauzi, 1320 H).

kehati-hatian, kontrol diri, efikasi diri dan optimisme.³⁹ Felicia A. Huppert, membagi dimensi kenyamanan psikologis menjadi 5, antara lain: perasaan senang/bahagia, memiliki pemikiran fleksibel, kreatif, mendapatkan dukungan, serta puas terhadap kehidupan yang dijalani.⁴⁰ Carol D Ryff menyebutkan ada 6 dimensi, meliputi penerimaan diri, otonomi, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan tujuan hidup (*purpose in life*), dan pertumbuhan pribadi.⁴¹ Chieh Li & Huijun Li, memaparkan 7 dimensi, yakni: perasaan bahagia dan mampu untuk mencapai kebahagiaan, mampu beradaptasi dengan berbagai situasi, penerimaan diri, berbudi luhur, mampu menyelesaikan masalah, berpandangan positif dan ulet, serta rileks secara mental,⁴² selanjutnya E. Deiner et al, menyebutkan ada 8 dimensi, antara lain: memahami makna dan tujuan hidup, hubungan yang mendukung dan bermanfaat, terlibat dan tertarik (mampu beradaptasi), empati, mampu berkompetensi, penerimaan diri, optimis, dan saling menghormati.⁴³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dimensi kenyamanan psikologis meliputi 3 hal antara lain; penerimaan diri (*self acceptance*),

³⁹King, *The Science of Psychology: An Appreciative View*, 929–32.

⁴⁰Huppert, “Psychological Well-Being: Evidence Regarding Its Causes and Consequences.”

⁴¹Carol D. Ryff and Burton Singer, “Psychological Well-Being: Meaning, Measurement, and Implications for Psychotherapy Research,” *Psychotherapy and Psychosomatics* 65, no. 1 (1996): 14–23, <https://doi.org/10.1159/000289026>.

⁴²Chieh Li and Huijun Li, “Chinese Immigrant Parents’ Perspectives on Psychological Well-Being, Acculturative Stress, and Support: Implications for Multicultural Consultation,” *Journal of Educational and Psychological Consultation* 27, no. 3 (2017): 245–70, <https://doi.org/10.1080/10474412.2016.1275648>.

⁴³Deiner, *Assessing Well-Being*, 39:252.

kemampuan beradaptasi (*resilience*), dan memiliki tujuan hidup (*life goals*)

a. Penerimaan diri (*self acceptance*)

Secara etimologis, penerimaan adalah tindakan mengambil atau menerima sesuatu dengan sukarela.⁴⁴ Sedangkan secara terminologis berdasarkan kamus APA (*American Psychological Association*) dikaitkan dengan mengenali potensi diri atau mengetahui apa yang menjadi kelebihan, kekurangan, dan kemampuan pada dirinya.⁴⁵ Menurut Michael E. Bernard,⁴⁶ Carol D. Ryff,⁴⁷ penerimaan diri diartikan sebagai penegasan, penerimaan, bersikap positif atas kelemahan atau kekurangan diri. Sedangkan menurut Carl Rogers,⁴⁸ penerimaan diri mengacu pada kepuasan individu tentang dirinya sendiri dan dianggap perlu untuk kesehatan mental yang baik.

Penerimaan diri dapat dicapai dengan berhenti mengkritik kekurangan diri sendiri, mengetahui potensi yang dimiliki, dan menerima seutuhnya, yakni mentolerir diri sendiri dengan ketidaksempurnaan di beberapa hal. Di sisi lain juga disertai adanya

⁴⁴“Acceptance Definition & Meaning - Merriam-Webster,” accessed December 5, 2022, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/acceptance>.

⁴⁵VandenBos, *APA Dictionary of Psychology*.

⁴⁶Michael E. Bernard, *The Strength of Self-Acceptance*, ed. Michael E. Bernard (New York, NY: Springer New York, 2013), <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-6806-6>.

⁴⁷Carol D. Ryff, “Psychological Well-Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudaimonia,” *Psychotherapy and Psychosomatics* 83, no. 1 (2013): 10–28, <https://doi.org/10.1159/000353263>.

⁴⁸Carl R Rogers, *Client-Centered Therapy, Journal of Clinical Psychology*, vol. 7 (Boston: Houghton-Mifflin, 1951), [https://doi.org/10.1002/1097-4679\(195107\)7:3<294::AID-JCLP2270070325>3.0.CO;2-O](https://doi.org/10.1002/1097-4679(195107)7:3<294::AID-JCLP2270070325>3.0.CO;2-O).

rasa percaya terhadap takdir Tuhan sekaligus percaya pada diri sendiri, serta memiliki sikap optimis.⁴⁹

Penerimaan diri dalam islam merupakan bagian dari kajian *qana'ah*, yakni perasaan *ridha* dan cukup dengan pembagian rizki yang Allah SWT berikan. Sifat *qana'ah* adalah salah satu ciri yang menunjukkan kesempurnaan iman, karena sifat ini menunjukkan keridhaan orang yang memilikinya terhadap segala ketentuan dan takdir Allah, termasuk dalam hal pembagian rizki.⁵⁰ *Ridha*, dalam Islam dikaitkan dengan konsep *satisfaction* (persaan senang/puas)⁵¹ Menurut Norhashimah Yahya & Syed Hadzrullathfi Syed Omar, *ridha* dikaitkan dengan syukur, yakni apabila manusia telah mencapai tahap syukur dalam diri, maka dapat dipastikan ia telah *ridha* dengan segala sesuatu yang telah dikurniakan oleh Allah SWT terhadap dirinya.⁵²

⁴⁹Lia Dwi Tresnani and Casmini, "Penerimaan Diri Dari Kegagalan Akademik Perempuan Perfeksionisme," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 2 (2021): 110–22, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(2\).4473](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(2).4473); Horea Radu Oltean et al., "Rational Beliefs, Happiness and Optimism: An Empirical Assessment of REBT's Model of Psychological Health," *International Journal of Psychology* 54, no. 4 (2019): 495–500, <https://doi.org/10.1002/ijop.12492>.

⁵⁰Yolla Riska Andriani, "The Relationship Between Qana'ah and Psychological Welfare of Parents Who Have Children With Special Needs in Pekanbaru City," *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management* 01, no. 10 (2022): 1670–81, <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i10.177>.

⁵¹Jean-Louis Michon and Roger Gaetani, *Sufism: Love and Wisdom (Perennial Philosophy Series), The Perennial Philosophy Series* (Canada: World Wisdom, 2006), http://www.worldwisdom.com/public/products/0-941532755_Sufism_Love_Wisdom.aspx?ID=151., Witrin Gamayanti, "Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia," *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 1 (2016): 139–52, <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.1100>.

⁵²Norhashimah Yahya & Syed Hadzrullathfi Syed Omar, "Konsep Penerimaan Menurut Al-Ghazali dan Maslow : Satu Kajian Perbandingan [Receiving Concepts By Al-Ghazali and Maslow : One of Comparative Study]," *International Social Science and Humanities Journal* 2, no. 4 (2019): 39–46.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah menerima kelebihan dan kekurangan diri, dengan indikator: 1) *Optimis*, mampu berpikir positif, percaya diri, pantang menyerah,⁵³ 2) *Perasaan senang*, mampu merasa bahagia dengan kehidupan yang dijalani di berbagai situasi dan kondisi 3) *Bersyukur*. memiliki rasa cukup, baik karena rasa terima kasih terhadap pemberian yang diterima/perbuatan baik dari seseorang dan penerimaan akan kehidupan yang dijalani, serta tidak mudah mengeluh⁵⁴

b. Kemampuan beradaptasi (*resilience*)

Aldawsari, et al, berpendapat bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan dapat mendukung kondisi psikologis,⁵⁵ sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.⁵⁶ Evita Yuliatul Wahidah, menegaskan resiliensi merupakan kemampuan individu untuk menghilangkan implikasi negatif dari keadaan yang tidak menyenangkan, atau mengubah keadaan hidup yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar

⁵³Willytiyo Kurniawan, "Relationship Between Think Positive Towards the Optimism of Psychology Student Learning in Islamic University of Riau," *Jurnal Nathiqiyah* 2, no. 1 (2019): 13–25.

⁵⁴Aulia Intan Anabella, "Kebersyukuran Dan Kebahagiaan Mahasiswa Psikologi Muslim Pasca Pandemi," *JoPS: Journal of Psychological Students* 1, no. 1 (2022): 24–28, <https://doi.org/10.15575/jops.v1i1.17475>.

⁵⁵Norah Fahad Aldawsari et al., "The Effects of Cross-Cultural Competence and Social Support on International Students' Psychological Adjustment: Autonomy and Environmental Mastery," *Journal of International Students* 8, no. 2 (2018): 901–24, <https://doi.org/10.5281/zenodo.1250391>.

⁵⁶Carol D Ryff, "Psychological Well-Being in Adult Life," *Association for Psychological Science* 4, no. 4 (2014): 99–104, <http://www.jstor.org/stable/20182342> ..., Ryff and Singer, "Psychological Well-Being: Meaning, Measurement, and Implications for Psychotherapy Research." Alberto Voci, et al, Aidha & Zidni

untuk diatasi.⁵⁷ Senada dengan pendapat sebelumnya, Kamarudin Salleh et, al, menegaskan resiliensi merupakan kemampuan seseorang menyesuaikan diri ketika menghadapi tantangan atau situasi yang mengakibatkan gangguan psikologis.⁵⁸

Secara umum faktor yang mendukung kemampuan beradaptasi ada 7 aspek, yakni: 1) mampu mengontrol emosi, 2) mampu mengendalikan impuls (mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri), 3) bersikap optimis, 4) mampu menganalisis penyebab masalah, 5) empati, 6) efikasi diri, atau kemampuan diri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif serta pantang menyerah, serta 7) mampu berpandangan positif dalam menjalani hidup.⁵⁹

Menurut perspektif psikologi Islam, resiliensi atau kemampuan beradaptasi dikaitkan dengan kebangkitan dari keterpurukan dengan indikator sebagai berikut; 1) bersikap sabar, adanya sikap *tauhidiyyah* dalam diri bahwa “diri ini adalah milik Allah, dan akan kembali kepada Allah SWT,” dengan keyakinan tersebut, individu diasumsikan dapat menahan diri (*al-habs*) dari hal-hal yang tidak disukai dan menahan lisan agar tidak mengeluh; 2) bersikap optimis dan pantang menyerah; 3) Berjiwa besar (bersikap terbuka, menjaga hubungan/komunikasi dengan baik, mampu memaafkan dan

⁵⁷Evita Yuliatul Wahidah, “Resiliensi Perspektif Al Quran,” *Jurnal Islam Nusantara* 2, no. 1 (2018): 105, <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i1.73>.

⁵⁸Salleh Kamarudin et al., “Resilience and Patience (Sabr) in Islamic View When Observing the Movement Control Order (MCO),” *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 01 (2020): 5485–97.

⁵⁹A. (2002). Reivich, K., & Shatté, *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*, 1st ed. (New York, NY: Broadway Books, 2002), <https://www.broadwaybooks.net/book/9780767911917>.

melupakan kesalahan); 4) Jihad, atau menggunakan seluruh potensi secara maksimal yang dimiliki untuk menghadapi problematika yang dihadapi.⁶⁰

Dengan demikian, resiliensi atau kemampuan beradaptasi adalah kemampuan seseorang menyesuaikan diri ketika menghadapi tantangan atau situasi yang mengakibatkan gangguan psikologis. Indikator resiliensi, antara lain: 1) *Pengendalian emosi*, mampu mempertahankan sikap positif yang realistis terutama dalam menghadapi masa-masa sulit serta mampu menahan atau menunda keinginan untuk bertindak,⁶¹ 2) *hubungan positif dengan orang lain*, memiliki hubungan yang harmonis dan memuaskan, serta memiliki rasa empati,⁶² dan 3) *efikasi diri*, mampu menghadapi dan memecahkan masalah,⁶³ memiliki komitmen, (memiliki keinginan dan usaha untuk selalu menjadi pribadi yang baik dalam melakukan pekerjaan, menjalankan kewajiban/tuntutan, serta bertanggung jawab secara moral untuk menetap dalam situasi apapun).⁶⁴

⁶⁰Wahidah, "Resiliensi Perspektif Al Quran."

⁶¹Sri Andri Astuti, "Pengaruh Sikap Tawakal Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 01 (January 16, 2019), <https://doi.org/10.24127/att.v2i01.856>.

⁶²Carol D. Ryff and Corey Lee M. Keyes, "The Structure of Psychological Well-Being Revisited," *Journal of Personality and Social Psychology* 69, no. 4 (1995): 719–27, <https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.4.719>.

⁶³Mauliddian Isnain, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI Di SMKN1 Surabaya," *Jurnal Penelitian Psikologi* 05, no. 02 (2007): 1–7.

⁶⁴Fausal Pratama and Umi Anugerah Izzati, "Hubungan Antara Psychological Well-Being Dengan Komitmen Organisasi Pada Guru," *Jurnal Penelitian Psikologi* vol 8, no. 4 (2021): 1–12.

c. Tujuan hidup (*life goals*)

Memiliki tujuan hidup menurut Ryan & Deci merupakan salah satu komponen inti dari kenyamanan eudaimonik,⁶⁵ sedang menurut Ryff, tujuan hidup diartikan dengan keyakinan individu mengetahui dan memahami tujuan serta arah hidupnya, menganggap bahwa hidupnya itu bermakna, baik di masa lalu, kini, maupun yang akan datang, serta memiliki keyakinan yang memberikan tujuan hidup.⁶⁶ Sebagaimana yang ditegaskan oleh McKnight & Kashdan, memahami makna dan arah tujuan hidup merupakan salah satu sumber kenyamanan psikologis yang memotivasi individu untuk berusaha mencapai tujuan jangka panjang dalam hidupnya.⁶⁷

Dalam perspektif psikologi Islam, tujuan hidup dikaitkan dengan konsep religiusitas cara mencapai “Martaba”, status tauhid (keesaan Allah), memahaminya, menanamkan dalam diri seseorang untuk mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar mencapai kenyamanan hidup di dunia maupun di akhirat.⁶⁸ Menurut Lismijar, Nooraini Othman, dan Amir Hamzah Lubis, tujuan hidup bahagia dan sejahtera seperti yang diajarkan Islam akan dapat dicapai, apabila hal-

⁶⁵Ryan et al., “Living Well: A Self-Determination Theory Perspective on Eudaimonia.”

⁶⁶Ryff and Singer, “Psychological Well-Being: Meaning, Measurement, and Implications for Psychotherapy Research.”

⁶⁷Patrick E. McKnight and Todd B. Kashdan, “Purpose in Life as a System That Creates and Sustains Health and Well-Being: An Integrative, Testable Theory,” *Review of General Psychology* 13, no. 3 (2009): 242–51, <https://doi.org/10.1037/a0017152>.

⁶⁸Amjad Hussain and Ali Ayten, *Psychology and Islam* (Marmara Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Vakfı, 2020), <https://www.ilahiyatvakfi.com/kitap/psychology-and-islam-ali-ayten-amjad-m-hussain-9789755485119>; Necati Aydin, “Paradigmatic Foundation and Moral Axioms of Ihsan Ethics in Islamic Economics and Business,” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11, no. 2 (2020): 288–308, <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2016-0146>.

hal yang menyangkut dengan ikhlas itu benar-benar dapat dihayati dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa memiliki tujuan hidup adalah memahami tujuan dan arah hidup dengan baik serta dapat merasakan kebermaknaan dalam hidup (memandang masa lalu dengan positif dan ingin terus berkembang) Indikator dari memiliki tujuan hidup, antara lain: 1) *mengetahui makna dan arah tujuan hidup*, memahami orientasi hidup serta merasa pengalaman hidup di masa lampau dan masa sekarang memiliki makna., 2) *ikhlas*, niat *lillahita'ala* dan melakukan sesuatu tanpa pamrih.⁷⁰

Ketiga dimensi di atas diasumsikan menjadi penentu terpenuhinya kenyamanan psikologis, dimana kenyamanan psikologis juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan.⁷¹ Namun apabila salah satu atau beberapa dimensi tidak terpenuhi, maka dapat mengakibatkan gangguan. Gangguan psikologis dapat terjadi pada setiap individu, termasuk guru sebagai komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini terjadi dalam beberapa kasus, diantaranya:

⁶⁹Lismijar, "Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam," *Jurnal Intelektual* 5, no. 2 (2019): 83–105; Nooraini Othman, "Islamic Counselling: An Integrated Approach in Promoting Psychological Well-Being," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 9, no. 3 (2019): 578–88, <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i3/5727>; Amir Hamzah Lubis, "Pendidikan Keimanan Dan Pembentukan Kepribadian Muslim," *Jurnal Darul 'Ilmi* 04, no. 01 (2016): 65–73, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24952/di.v4i1.426>.

⁷⁰Lu'luatul Chizanah and M. Noor Rochman Hadjam, "Penyusunan Instrumen Pengukuran Ikhlas," *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 18, no. 1 (2013): 39–49, <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol18.iss1.art5>.

⁷¹Ryff and Keyes, "The Structure of Psychological Well-Being Revisited"; Ryff, "Psychological Well-Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudaimonia."

Hasil riset Judi Kidger, et al,⁷² tentang guru di Inggris yang kerap melaporkan gejala stres dan depresi sering mengambil cuti sakit karena banyaknya tuntutan dan tekanan kerja serta kurangnya perhatian dari pimpinan, Departemen Pendidikan Inggris mengungkapkan bahwa buruknya kenyamanan psikologis merupakan faktor utama yang mengakibatkan keputusan guru untuk *resign* (mengundurkan diri).⁷³ Hasil penelitian lain menegaskan gangguan kenyamanan psikologis guru di sekolah juga dipengaruhi oleh kurangnya sumber daya dan dalam beberapa kasus minim dukungan dari pimpinan sekolah.⁷⁴

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah gagasan Kemendikbudristek yang dilatarbelakangi oleh rendahnya skor *Programme for International Student Assessment (PISA)*,⁷⁵ yakni literasi siswa Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara, lalu skor matematika ada di peringkat 72 dari 78 negara, dan skor sains ada di peringkat 70 dari

⁷²Judi Kidger et al., “Teachers’ Wellbeing and Depressive Symptoms, and Associated Risk Factors: A Large Cross Sectional Study in English Secondary Schools,” *Journal of Affective Disorders* 192 (2016): 76–82, <https://doi.org/10.1016/j.jad.2015.11.054>.

⁷³Coopergibson Research, “Factors Affecting Teacher Retention: Qualitative Investigation,” 2018.

⁷⁴Ofsted, “Teachers Well-Being at Work in Schools and Further Education Providers,” 2019., Jude Brady and Elaine Wilson, “Teacher Wellbeing in England: Teacher Responses to School-Level Initiatives,” *Cambridge Journal of Education* 51, no. 1 (January 2, 2020): 45–63, <https://doi.org/10.1080/0305764X.2020.1775789>., Debra Ferguson, *What Teachers Need To Know About Personal Wellbeing*, ed. Wendy Skilbeck (Victoria, Australia: ACER Press, 2008), <https://www.acer.org/au/searchresults?q=What+teachers+Personal+need+to+know+about+wellbeing&submit=Search>.

⁷⁵Pudji Lestiyani, “Analisis Persepsi Civitas Akademika Terhadap Konsep Merdeka Belajar Menyongsong Era Industri 5.0,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2020): 365, <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2913>.

78 negara.⁷⁶ Selain itu juga untuk merespon revolusi industri 4.0⁷⁷ dan mengembalikan Sistem Pendidikan Nasional kepada esensi Undang-Undang serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.⁷⁸ Aan Widoyono et al,⁷⁹ Eko Suhartoyo et al,⁸⁰ dan Sophia Tri Satyawati et al,⁸¹ mendefinisikan merdeka belajar sebagai kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk membentuk karakter jiwa merdeka, bebas berpikir, berinovasi, belajar mandiri, dan kreatif bagi guru maupun siswa.

Annisa Alfath, et al, menambahkan merdeka belajar merupakan sarana untuk dapat menerapkan kemerdekaan berpikir dan memberi pandangan baru sesungguhnya pendidikan tidak hanya berfokus pada penilaian kognitif saja, namun juga penilaian afektif dan psikomotorik siswa.⁸² Seherly, et al menegaskan bahwa Kebijakan Merdeka Belajar merupakan

⁷⁶Heti Aisah et al., “Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021): 128–35.

⁷⁷Agustinus Tanggu Daga, “Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1075–90, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.

⁷⁸Mira Marisa, “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ Di Era Society 5.0,” *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72, <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.

⁷⁹Aan Widiyono; Saidatul Irfana; Kholida Firdausia, “Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar,” *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 16, no. 2 (2021): 102–7, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>.

⁸⁰Eko Suhartoyo et al., “Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar,” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 1, no. 3 (2020): 161, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>.

⁸¹Sophia Tri Satyawati et al., “The Meningkatkan Kemampuan Implementasi Merdeka Belajar Melalui Seminar Online Bagi Guru Dan Kepala Sekolah,” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2022): 353–63, <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.8103>.

⁸²Annisa Alfath et al., “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan* 1, no. 2 (July 18, 2022): 42–50, <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.

sebuah program untuk menciptakan iklim belajar menyenangkan, suasana bahagia bagi guru maupun siswa.⁸³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah salah satu kebijakan pemerintah untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan merdeka dalam hal berpikir, berinovasi, belajar mandiri, dan menciptakan kreativitas bagi guru maupun siswa.

Karakteristik utama Kurikulum Merdeka Belajar antara lain: a) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila; b) Fokus pada materi esensial atau materi pokok, dan mengutamakan pengembangan kompetensi yang mengacu pada capaian pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. c) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi atau pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa,⁸⁴ diselingi dengan nuansa pembelajaran di luar kelas (*outing class*) agar siswa dapat berdiskusi lebih leluasa dengan guru tanpa terikat ruang, serta membentuk karakter siswa yang berani, mandiri, dan dapat beradaptasi dengan lingkungan.⁸⁵ Hal-hal yang baru dalam Kurikulum Merdeka Belajar, antara lain:

- a. *Struktur Kurikulum*, Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan dalam pengembangan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar

⁸³Sherly et al., “Merdeka Belajar: Kajian Literatur,” in *Merdeka Belajar Di Era Pendidikan 4.0*, vol. 1 (Banjarmasin: Urban Green Proceeding, 2021), 183–90.

⁸⁴Juniarti Manalu, “Program Pendidikan Guru Penggerak: Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar,” *Pendar: Jurnal Pengajaran Dan Riset* 02, no. 01 (2022): 34–43.

⁸⁵Muhammad Erfan Muktasim Billah and Suwardi, “Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Tinta* 3, no. 1 (2021): 51–60, <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v3i1.649>.

Penilaian, atau Struktur Kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP), Prinsip Pembelajaran, dan Asesmen Pembelajaran.

- b. Perubahan istilah KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) menjadi CP (Capaian Pembelajaran) yang merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi secara utuh.
- c. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan tematik dilakukan pada semua jenjang pendidikan tidak hanya di Sekolah Dasar.
- d. Menetapkan jumlah jam pelajaran per tahun dan setiap sekolah bebas mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajaran, artinya mata pelajaran bisa saja tidak diajarkan pada semester ganjil namun akan diajarkan pada semester genap atau sebaliknya.
- e. Sekolah menerapkan model pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran serta membuat asesmen lintas mata pelajaran, misalnya berupa asesmen sumatif dalam bentuk proyek atau penilaian berbasis proyek, pada jenjang SD minimal dua kali penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran. Sedangkan jenjang SMP, SMA/SMK minimal tiga kali penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran.
- f. Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang SD menjadi Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS), untuk memicu

siswa agar mampu berpikir tentang alam dan sosial secara menyeluruh.⁸⁶

- g. Pergantian RPP menjadi Modul Ajar Kurikulum Merdeka,⁸⁷ bagi guru yang telah menyusun, memodifikasi, mengembangkan modul ajar tidak perlu membuat RPP secara terpisah. Apabila guru merasa perlu membuat RPP secara terpisah, maka disesuaikan dengan Surat Edaran Nomor 14 tahun 2019 tentang Pemyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.⁸⁸
- h. Tersedianya *Platform* Merdeka Mengajar, salah satu *platform* teknologi untuk mendukung para guru agar dapat mengajar lebih baik, meningkatkan kompetensinya, dan berkembang secara karier.⁸⁹

⁸⁶Barlian et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.”

⁸⁷Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.

⁸⁸Direktorat PAUD et al., *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek* (Jakarta: Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/24917>.

⁸⁹Aswinta Ketaren et al., “Monitoring Dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Pada Satuan Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 10340–43.

BAB III

METODE PENELITIAN

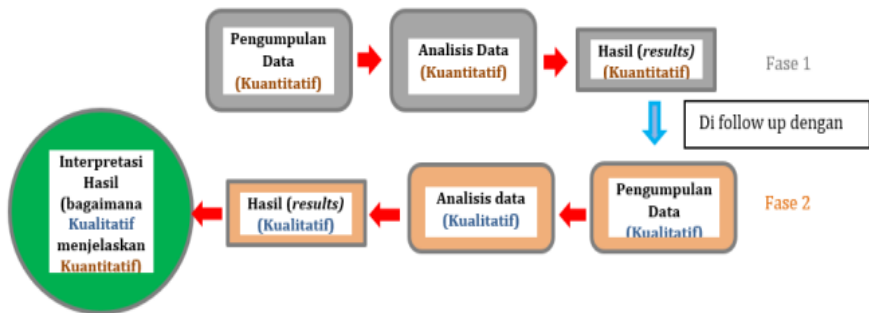
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian campuran (*mixed methods*) dengan pendekatan kuantitatif-kualitatif, yakni menggabungkan dua metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.⁹⁰ Pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner dan pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *explanatory sequential design* atau menggunakan dua metode penelitian (kuantitatif dan kualitatif) dengan urutan (*sequence*), setiap metode akan dilaksanakan satu per satu (tidak bersamaan) dalam dua fase penelitian yang berbeda.⁹¹ Adapun alur penelitian tipe *explanatory sequential design* ini sebagaimana gambar yang digambarkan pada gambar berikut:

⁹⁰J.W. Creswell and J. David Creswell, “Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Research Designs,” in *Fast Facts to Loving Your Research Project*, 5th ed. (New York, NY: Springer Publishing Company, 2019), <https://doi.org/10.1891/9780826146373.0007>. Patricia Leavy, *Research Design_ Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*, *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 1st ed. (London, UK; New York, NY, USA: The Guilford Publisher, 2017), 19, <https://www.guilford.com/books/Research-Design/Patricia-Leavy/9781462514380>.

⁹¹Creswell and Creswell, “Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Research Designs.”



Gambar 1-Alur Penelitian Tipe *Explanatory Sequential Design*

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama agar memperoleh data terukur yang bersifat deskriptif persentase (tidak ada hipotesis yang diuji). Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas maksud responden berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh sebelumnya guna menjawab rumusan masalah kedua.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini meliputi kenyamanan psikologis Guru PAI dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar serta implikasi kenyamanan psikologis Guru PAI terhadap keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Kabupaten Pati.

C. Sumber Data dan Teknik Sampling

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan teknik pengambilan data dari responden melalui pengisian *google form* dan hasil wawancara dengan 6 guru sebagai informan untuk representasi dari kategori kenyamanan psikologis tinggi, sedang, dan rendah serta untuk menggali informasi terkait implikasi kenyamanan

psikologis guru PAI terhadap keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Kabupaten Pati.

Populasi dalam penelitian ini meliputi guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Pati dari sebanyak 569 guru dari 563 instansi yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.⁹² Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* atau teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama pada anggota populasi untuk menjadi sampel.⁹³ dengan jenis *random sampling*, yakni teknik pengambilan sampel acak menggunakan rumus Slovin berikut:⁹⁴

$$n = \frac{N}{1+(N \cdot e^2)}$$

$$= \frac{569}{1+(569 \cdot 0,1^2)} = 85,052 \text{ (85 guru) dari 81 instansi}$$

n adalah jumlah sampel yang dicari, N adalah jumlah populasi, dan e adalah *margin eror* (tingkat kesalahan 10%). Jumlah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang peneliti paparkan dalam tabel berikut:

| | Jumlah Guru | Jumlah Instansi |
|----------|--------------------|------------------------|
| Populasi | 569 | 563 |
| Sampel | 85 | 81 |

Tabel 1-Populasi dan Sampel Penelitian

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung penelitian seperti: SK Penetapan Sekolah Pelaksana IKM, daftar dan

⁹²Daftar dan jumlah SD di Kabupaten Pati yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dilihat dari SK Penetapan Sekolah Pelaksana IKM.

⁹³Arlene Fink, *How to Sample in Surveys* (USA: SAGE Publication, Inc., 2002), <https://us.sagepub.com/en-us/nam/how-to-sample-in-surveys/book225416>.

⁹⁴Jeffrey J Tejada et al., "On the Misuse of Slovin's Formula," *The Philippine Statistician* 61, no. 1 (2012): 8.

jumlah SD di Kabupaten Pati yang sudah melaksanakan IKM, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Subyek dalam penelitian ini Guru PAI di SD Kabupaten Pati yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, sebagai informan. Untuk mendapatkan informasi tentang SD yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mendatangi Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati, untuk meminta izin melakukan penelitian dan mendapatkan beberapa data/dokumen yang penulis butuhkan. Dari informan kunci inilah peneliti berupaya mendapatkan informasi tentang Sekolah Dasar di Kabupaten Pati yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, serta beberapa kontak/nomor *WhatsApp* Kepala Sekolah/Staf TU (Tata Usaha) dari beberapa instansi yang dapat peneliti hubungi untuk menyebarkan kuesioner melalui *link google forms* https://bit.ly/KenyamananPsikologis_GPAI_KMB.⁹⁵

Kuesioner ini disusun menggunakan skala psikologi yang mengacu pada alat ukur aspek atau atribut afektif, terdiri dari 25 pernyataan yang jawabannya merupakan proyeksi dari perasaan responden.⁹⁶Penyusunan skala ini disintesis dari skala *psychological well-being* dari beberapa ilmuwan psikologi, menjadi 3 dimensi, antara lain: 1) penerimaan diri (*self acceptance*), 2) kemampuan beradaptasi (*resilience*), 3) tujuan hidup (*life's goal*) yang digunakan untuk mengungkap kenyamanan psikologis

⁹⁵Kisi-kisi & Kuesioner penelitian dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5.

⁹⁶Kate Miriam Loewenthal, *An Introduction to Psychological Tests and Scales*, 2nd ed. (London: Psychology Press, Taylor & Francis Group, 2001), 80, <https://doi.org/10.4324/9781315782980>.

Guru PAI dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Berikut pedoman penyusunan kuesioner yang peneliti gunakan:

| Variabel | Dimensi | Indikator | Deskriptor |
|--|--|--|---|
| Kenyamanan Psikologis (<i>Psychological Well-being</i>) | Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>) | Optimis | a. Mampu berpikir positif |
| | | | b. Percaya diri |
| | | | c. Pantang menyerah |
| | | Perasaan senang | Merasa puas/bahagia di berbagai situasi dan kondisi |
| | | Bersyukur | a. Merasa cukup |
| | | | b. Tidak mudah mengeluh |
| | Kemampuan Beradaptasi (<i>Resilience</i>) | Pengendalian emosi | a. Mampu mengelola emosi |
| | | | b. Mampu menahan diri dari perilaku impulsif |
| | | Hubungan positif dengan orang lain | a. Memiliki hubungan yang harmonis dan memuaskan, |
| | | | b. Memiliki rasa empati |
| | | Komitmen | a. Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan |
| | | | b. Mau dan mampu mengembangkan potensi diri |
| | Tujuan hidup (<i>Life's Goal</i>) | Mengetahui makna dan arah tujuan hidup | a. Memahami orientasi hidup |
| | | | b. Merasa pengalaman |

| | | | |
|--|--|--------|---------------------------|
| | | | hidupnya bermakna |
| | | Ikhlas | Niat <i>lillahita'ala</i> |
| | | | Tanpa pamrih |

Tabel 2-Pedoman Penyusunan Kuesioner

Perhitungan skala psikologi di atas menggunakan model skala *likert* dengan 4 alternatif pilihan jawaban sebagaimana tabel berikut:

| Alternatif Jawaban | Skor item | |
|----------------------------------|-----------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju/Selalu | 4 | 1 |
| Setuju/Sering | 3 | 2 |
| Tidak Setuju/Kadang-kadang | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah | 1 | 4 |

Tabel 3-Alternatif Jawaban dan Pedoman Penskoran *Skala Likert*

Sebelum kuesioner disebarakan kepada responden, langkah awal yang dilakukan yakni melakukan uji coba instrumen, meliputi uji validitas dan reliabilitas Setelah menganalisis hasil uji coba, peneliti mengirimkan kuesioner melalui pesan *WhatsApp* Kepala Sekolah/Staf TU beberapa Sekolah Dasar di Wilayah Kabupaten Pati, kemudian setelah data terkumpul peneliti menganalisis hasil kuesioner dan menyimpulkan hasilnya.

Langkah berikutnya, peneliti melakukan wawancara dengan 6 guru dari instansi yang berbeda masing-masing 2 guru untuk representasi dari masing-masing kategori kenyamanan psikologis tinggi, sedang, dan rendah. Hal itu digunakan untuk menguatkan informasi yang didapat dari hasil analisis kuantitatif serta mengungkap implikasi kenyamanan psikologis terhadap keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Belajar. Secara lebih rinci, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

| Sumber Data | Data | Teknik Pengumpulan Data |
|-------------|---|-------------------------|
| Guru PAI | Kenyamanan psikologis guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar | Kuesioner |
| Guru PAI | Implikasi kenyamanan psikologis guru terhadap keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. | Wawancara |

Tabel 4-Teknik Pengumpulan Data Penelitian

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring melalui *google form*, sedangkan untuk wawancara representasinya dilakukan secara langsung di SD N Payak 02, SD N Bakalan, SD N Plaosan 01, SD N Gesengan 01, dan SD N Pakis 02, SD N Sirahan 01, yang dilaksanakan pada bulan November-Desember 2022.

F. Uji Keabsahan Data

1. Keabsahan Data Kuantitatif

Uji keabsahan data kuantitatif menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan instrumen.⁹⁷ dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Product Moment* berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

⁹⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 144.

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel x dan variabel y

N = banyaknya responden

x = skor item

y = skor total

xy = hasil perkalian x dan y

x^2 = hasil kuadrat skor item

y^2 = hasil kuadrat skor total

$(\sum x)^2$ = hasil kuadrat dari total skor item

$(\sum y)^2$ = hasil kuadrat dari total skor total⁹⁸

Kemudian, hasil r_{xy} yang didapat dari penghitungan dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment*, r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5% atau α (0,05). dan N sesuai dengan jumlah responden. Jika hasil $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan valid. Untuk menghitung validitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistics 23*.⁹⁹

Uji coba instrumen kuesioner terdapat 40 item pernyataan disebarikan melalui [link google form](https://bit.ly/Kenyamanan_Psikologis_GPAI_dalam_Pelaksanaan_KMB) [https://bit.ly/Kenyamanan Psikologis GPAI dalam Pelaksanaan KMB](https://bit.ly/Kenyamanan_Psikologis_GPAI_dalam_Pelaksanaan_KMB) yang dikirimkan peneliti melalui pesan *WhatsApp* menggunakan teknik *accidental sampling* pada guru Sekolah Dasar.¹⁰⁰ Dalam uji coba kuesioner ini menghasilkan N 33 responden¹⁰¹ yang akan dianalisis menggunakan taraf signifikansi 5% (r_{tabel} 0,344). Dari hasil analisis,

⁹⁸Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora* (Semarang: Pustaka Zaman, 2014), 149.

⁹⁹ Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 7.

¹⁰⁰ Kisi-kisi & kuesioner uji coba dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2.

¹⁰¹Daftar responden uji coba penelitian dapat dilihat pada lampiran 6.

menunjukkan bahwa 25 item valid dan 15 item lainnya tidak valid. Berikut hasil validasi butir kuesioner kenyamanan psikologis Guru PAI dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar:

| No Item | Validitas | | Keterangan |
|---------|--------------|-------------|-------------|
| | r_{hitung} | r_{tabel} | |
| 1 | 0,486 | 0,344 | Valid |
| 2 | 0,188 | 0,344 | Tidak Valid |
| 3 | 0,207 | 0,344 | Tidak Valid |
| 4 | 0,382 | 0,344 | Valid |
| 5 | 0,529 | 0,344 | Valid |
| 6 | 0,402 | 0,344 | Valid |
| 7 | 0,283 | 0,344 | Tidak Valid |
| 8 | 0,408 | 0,344 | Valid |
| 9 | 0,406 | 0,344 | Valid |
| 10 | 0,392 | 0,344 | Valid |
| 11 | 0,415 | 0,344 | Valid |
| 12 | 0,089 | 0,344 | Tidak Valid |
| 13 | 0,386 | 0,344 | Valid |
| 14 | 0,397 | 0,344 | Valid |
| 15 | 0,218 | 0,344 | Tidak Valid |
| 16 | 0,456 | 0,344 | Valid |
| 17 | 0,288 | 0,344 | Tidak Valid |
| 18 | 0,384 | 0,344 | Valid |
| 19 | 0,435 | 0,344 | Valid |
| 20 | 0,010 | 0,344 | Tidak Valid |
| 21 | 0,398 | 0,344 | Valid |
| 22 | 0,301 | 0,344 | Tidak Valid |
| 23 | 0,384 | 0,344 | Valid |
| 24 | 0,141 | 0,344 | Tidak Valid |
| 25 | 0,385 | 0,344 | Valid |
| 26 | 0,035 | 0,344 | Tidak Valid |
| 27 | 0,306 | 0,344 | Tidak Valid |
| 28 | 0,350 | 0,344 | Valid |
| 29 | 0,358 | 0,344 | Valid |
| 30 | 0,465 | 0,344 | Valid |
| 31 | 0,289 | 0,344 | Tidak Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 32 | 0,417 | 0,344 | Valid |
| 33 | 0,401 | 0,344 | Valid |
| 34 | 0,189 | 0,344 | Tidak Valid |
| 35 | 0,382 | 0,344 | Valid |
| 36 | 0,426 | 0,344 | Valid |
| 37 | 0,431 | 0,344 | Valid |
| 38 | 0,075 | 0,344 | Tidak Valid |
| 39 | 0,016 | 0,344 | Tidak Valid |
| 40 | 0,362 | 0,344 | Valid |

Tabel 5-Hasil Validasi Butir Kuesioner Uji Coba

Berdasarkan tabel 5, dapat diklasifikasikan bahwa hasil uji coba kuesioner kenyamanan psikologis Guru PAI dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai berikut:

| Kriteria | No. item (+) | No. item (-) | Jumlah |
|-------------|---|--|--------|
| Valid | 5, 8, 13, 30, 32 | 1, 4, 6, 9, 10, 11, 14, 16, 18, 19, 21, 23, 25, 28, 29, 34, 35, 36, 37, 40 | 25 |
| Tidak Valid | 2, 7, 12, 15, 17, 20, 22, 24, 26, 27, 34, 38, 39 | 3, 31 | 15 |
| Total | | | 40 |

Tabel 6-Klasifikasi Validasi Hasil Uji Coba Kuesioner

Selanjutnya, setelah uji validitas peneliti melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat kepercayaan atau konsistensi instrumen, dihitung dengan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varian butir

σ_i^2 = total varian.¹⁰²

Dalam hal ini, untuk menguji reliabilitas instrumen, maka peneliti menggunakan bantuan dari analisis *software IBM SPSS Statistics 23*. dengan kriteria reliabel jika nilai *cronbach alpha* $\geq 0,7$.¹⁰³ Adapun hasil pengujian reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| <i>Cronbach's Alpha</i> | Jumlah Item |
|--------------------------------|--------------------|
| ,783 | 40 |

Tabel 7-Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan tabel 7, dari perhitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 23* diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,783 maka lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner kenyamanan psikologis Guru PAI dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

2. Keabsahan Data Kualitatif

Uji Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *member checking* dan triangulasi sumber dan teknik untuk mengecek, membandingkan dan menguji kredibilitas data hasil analisis baik dari hasil kuesioner maupun wawancara. Selain itu, peneliti juga berupaya

¹⁰²Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori, Dan Aplikasi*, 1st ed. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 92; Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), 91.

¹⁰³Eko Putro Widoyoko, *Teknk Penyusunan Instrumen Penelitian*, 6th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 165. Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori, Dan Aplikasi*, 95.

melengkapi data-data penelitian dengan bukti rekaman dan foto-foto yang diperoleh dari lapangan.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Kuantitatif

Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum melakukan analisis data, adalah pengolahan data, dengan tahapan berikut:¹⁰⁴ a) *Editing*, peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah diisi responden, kemudian mengecek kelengkapan data; *Coding* (pengkodean), peneliti mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Seperti: Responden Uji Coba (UC), Responden Penelitian (Res), Jenis Kelamin (JK), Laki-laki (1), Perempuan (0). *Scoring* (Penskoran) peneliti mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka untuk pernyataan positif Sangat Setuju/Selalu, (skor 4) Setuju/Sering (skor 3), Tidak setuju/kadang-kadang (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah (skor 1) dan sebaliknya untuk pernyataan negatif; kemudian *Entry Data*, peneliti memasukkan data ke lembar program *microsoft excel* dan *software IBM SPSS Statistics 23* untuk menguji statistik; e) *Tabulating* atau tabulasi data adalah untuk memudahkan dalam proses analisis penelitian.

Selanjutnya peneliti menganalisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif dengan metode statistik deskriptif persentase, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan

¹⁰⁴George A. Morgan et al., *IBM SPSS for Introductory Statistics*, 4th ed. (New York, NY: Routledge, 2010), 15, <https://doi.org/10.4324/9780203842966>, <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780203842966/ibm-spss-introductory-statistics-george-morgan-nancy-leech-gene-gloeckner-karen-barrett>.

tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Rumus statistik deskriptif yang digunakan adalah: Persentase skor (P) = $f/N \times 100\%$, f adalah Frekuensi jawaban responden dan N adalah total frekuensi.¹⁰⁵

2. Teknik analisis data kualitatif

Peneliti menggunakan cara berfikir induktif berdasarkan data yang ada, dengan meminjam model analisis milik Miles dan Hubberman,¹⁰⁶ yang dimulai dengan reduksi/kondensasi wawancara baik hasil dari lapangan yang dilakukan dengan mengelompokkan dan memilah data wawancara tersebut dalam bentuk tabel, selanjutnya dilakukan pengkodean (*coding*) secara manual yang didasarkan pada rumusan pertanyaan penelitian. Setelah pengkodean, langkah selanjutnya yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi.

¹⁰⁵Debra Wetcher and Hendricks, *Analyzing Quantitative Data: An Introduction for Social Researchers*, 1st ed. (Wiley, 2011), 50, <https://www.wiley.com/en-us/Analyzing+Quantitative+Data:+An+Introduction+for+Social+Researchers-p-9780470526835>.

¹⁰⁶Matthew B. Miles et al., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. Kaitin et al Perry, 3rd ed. (United States of America: SAGE Publication, Inc., 2014).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Kuantitatif

1. Gambaran tingkat kenyamanan psikologis guru PAI dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Kabupaten Pati

Penggambaran kenyamanan psikologis ini menggunakan skala psikologi, yakni gabungan dari beberapa skala *psychological well-being* yang telah peneliti sintesiskan menjadi 3 dimensi: penerimaan diri (*self acceptance*), kemampuan beradaptasi (*resilience*), dan tujuan hidup (*life's goal*). Dalam hal ini, peneliti meninjau gambaran kenyamanan psikologis pada guru PAI secara umum maupun spesifik (ditinjau dari tiap dimensi). Berikut deskripsi data kenyamanan psikologis pada Guru PAI SD di Kabupaten Pati yang ditinjau secara umum maupun spesifik.

| <i>N</i> | <i>Sum</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|----------|------------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| 85 | 4335 | 35 | 74 | 51 | 8,47 |

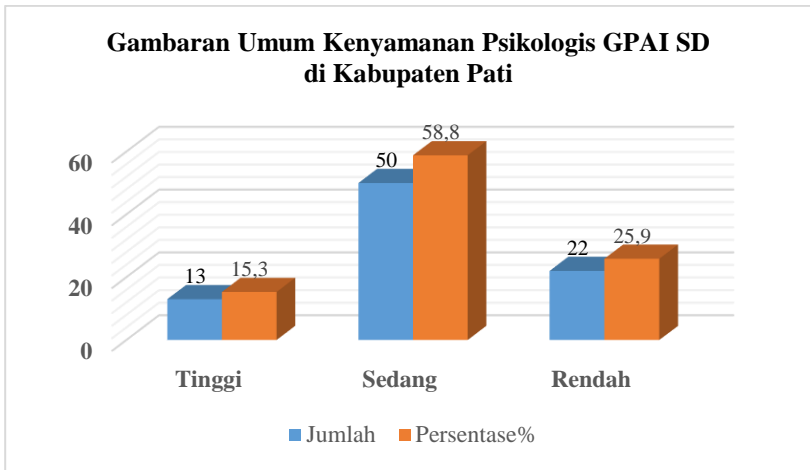
Tabel 8- Deskripsi Kenyamanan Psikologis Secara Umum

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui jumlah responden (*N*) sebanyak 85 dengan total skor (*sum*) 4335, skor terendah (*min*) sebesar 35, skor tertinggi (*max*) sebesar 74, rata-rata (*mean*) sebesar 51, dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 8,47. Jumlah skor ini kemudian dianalisis untuk menentukan kategori kenyamanan psikologis tinggi, sedang, dan rendah, serta persentase dari masing-masing kategori, hasil analisisnya sebagaimana berikut ini:

| Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase% |
|----------|-----------------------------|-----------|-------------|
| Tinggi | $M + 1SD \leq X$ | 13 | 15,3 |
| Sedang | $M - 1SD \leq X < M + 1 SD$ | 50 | 58,8 |
| Rendah | $X < M - 1 SD$ | 22 | 25,9 |

Tabel 9- Distribusi Frekuensi Kenyamanan Psikologis GPAI SD di Kabupaten Pati dalam Pelaksanaan KMB Secara Umum

Dari tabel 9, dapat diketahui bahwa kenyamanan psikologis GPAI dalam pelaksanaan KMB di Kabupaten Pati secara umum yang berada pada kategori tinggi sebanyak 15,3% (13 guru), kategori sedang sebanyak 58,8% (50 guru), dan kategori rendah sebanyak 25,9% (22 guru). Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tergolong memiliki tingkat kenyamanan psikologis sedang. Sebagaimana yang peneliti gambarkan pada diagram persentase berikut:



Gambar 2-Diagram Gambaran Umum Kenyamanan Psikologis GPAI SD di Kabupaten Pati dalam Pelaksanaan KMB

Sedangkan gambaran dari masing-masing dimensi kenyamanan psikologis penerimaan diri (*self acceptance*), kemampuan beradaptasi (*resilience*), dan tujuan hidup (*life's goal*), antara lain sebagai berikut:

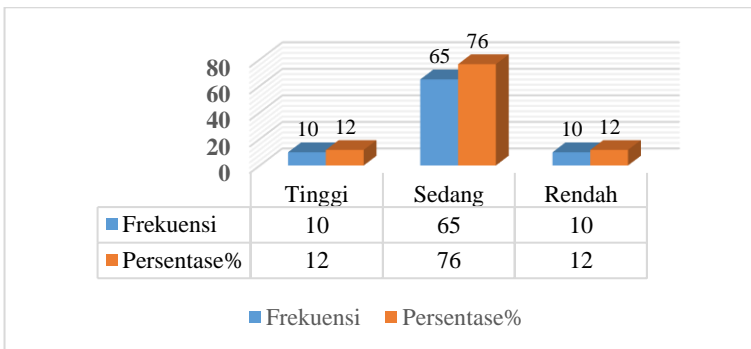
a. Dimensi penerimaan diri (*self acceptance*)

Dimensi penerimaan diri (*self acceptance*) terdapat 10 item pernyataan dengan 3 indikator: optimis, perasaan senang, dan bersyukur. Dari data yang diolah menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 23*, diketahui bahwa:

| <i>N</i> | <i>Sum</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|----------|------------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| 85 | 1577 | 11 | 30 | 18,55 | 3,13 |

Tabel 10 - Deskripsi Data Kenyamanan Psikologis Dimensi Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Berdasarkan deskripsi data kenyamanan psikologis dimensi penerimaan diri (*self acceptance*) pada tabel 10, dapat diketahui jumlah responden (*N*) sebanyak 85 dengan total skor (*sum*) 1577, skor terendah (*min*) sebesar 11, skor tertinggi (*max*) sebesar 30, rata-rata (*mean*) sebesar 18,55 dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 3,13. Diagram dan distribusi frekuensi kenyamanan psikologis dimensi penerimaan diri (*Self Acceptance*), sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3 - Diagram & Distribusi Frekuensi Kenyamanan Psikologis Dimensi Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa kenyamanan psikologis Guru PAI SD dalam pelaksanaan KMB di Kabupaten Pati dimensi penerimaan diri (*self acceptance*) yang berada pada kategori tinggi sebanyak 12% (10 guru), kategori sedang sebanyak 76% (65 guru), dan kategori rendah sebanyak 12% (10 guru). Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tergolong memiliki tingkat penerimaan diri yang sedang.

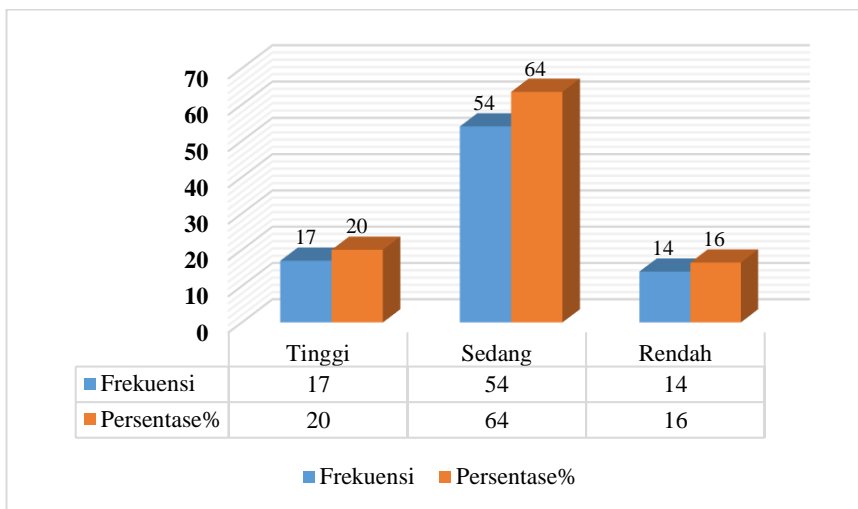
b. Dimensi Kemampuan Beradaptasi (*Resilience*)

Dimensi kemampuan beradaptasi (*resilience*) terdapat 8 item pernyataan dengan 3 indikator: pengendalian emosi, hubungan positif dengan orang lain, dan komitmen. Dari data yang diolah menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 23*, diketahui bahwa:

| <i>N</i> | <i>Sum</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|----------|------------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| 85 | 1450 | 8 | 27 | 17,06 | 4,08 |

Tabel 11 - Deskripsi Data Kenyamanan Psikologis Dimensi Kemampuan Beradaptasi (*Resilience*)

Berdasarkan deskripsi data kenyamanan psikologis dimensi kemampuan beradaptasi (*resilience*) pada tabel 11, dapat diketahui jumlah responden (*N*) sebanyak 85 dengan total skor (*sum*) 1450, skor terendah (*min*) sebesar 8, skor tertinggi (*max*) sebesar 27, rata-rata (*mean*) sebesar 17,06 dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 4,08. Diagram dan distribusi frekuensi kenyamanan psikologis dimensi kemampuan beradaptasi (*resilience*), sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4 - Diagram & Distribusi Frekuensi Kenyamanan Psikologis Dimensi Kemampuan Beradaptasi (*Resilience*)

Berdasarkan gambar 4, dapat diketahui bahwa kenyamanan psikologis Guru PAI SD dalam pelaksanaan KMB di Kabupaten Pati dimensi kemampuan beradaptasi (*resilience*) yang berada pada kategori tinggi sebanyak 20% (17 guru), kategori sedang sebanyak 64% (54 guru), dan kategori rendah sebanyak 16% (14 guru). Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tergolong memiliki tingkat kemampuan beradaptasi yang sedang.

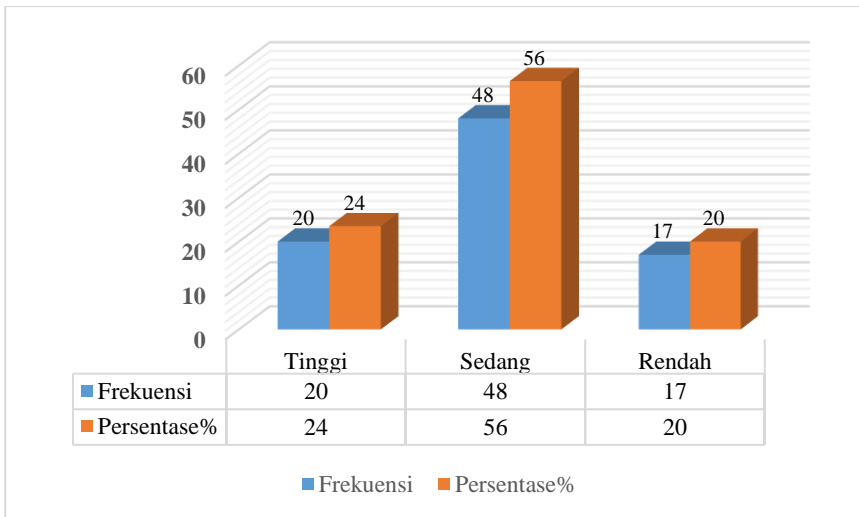
c. Dimensi Memiliki Tujuan Hidup (*Life's Goal*)

Dimensi memiliki tujuan hidup (*life's goal*) terdapat 7 item pernyataan dengan 2 indikator: mengetahui makna serta arah tujuan hidup dan ikhlas. Dari data yang diolah menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 23*, diketahui bahwa:

| <i>N</i> | <i>Sum</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|----------|------------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| 85 | 1308 | 9 | 21 | 15,39 | 2,81 |

Tabel 12 - Deskripsi Data Kenyamanan Psikologis Dimensi Tujuan Hidup (*Life's Goal*)

Berdasarkan deskripsi data kenyamanan psikologis dimensi tujuan hidup (*life's goal*) pada tabel 12, dapat diketahui jumlah responden (*N*) sebanyak 85 dengan total skor (*sum*) 1308, skor terendah (*min*) sebesar 9, skor tertinggi (*max*) sebesar 21, rata-rata (*mean*) sebesar 15,39 dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 2,81. Diagram dan distribusi frekuensi kenyamanan psikologis dimensi tujuan hidup (*Life's Goal*), sebagaimana gambar berikut:



Gambar 5 - Diagram & Distribusi Frekuensi Kenyamanan Psikologis Dimensi Tujuan Hidup (*Life's Goal*)

Berdasarkan gambar 5, dapat diketahui bahwa kenyamanan psikologis Guru PAI SD dalam pelaksanaan KMB di Kabupaten Pati dimensi tujuan hidup (*life's goal*) yang berada pada

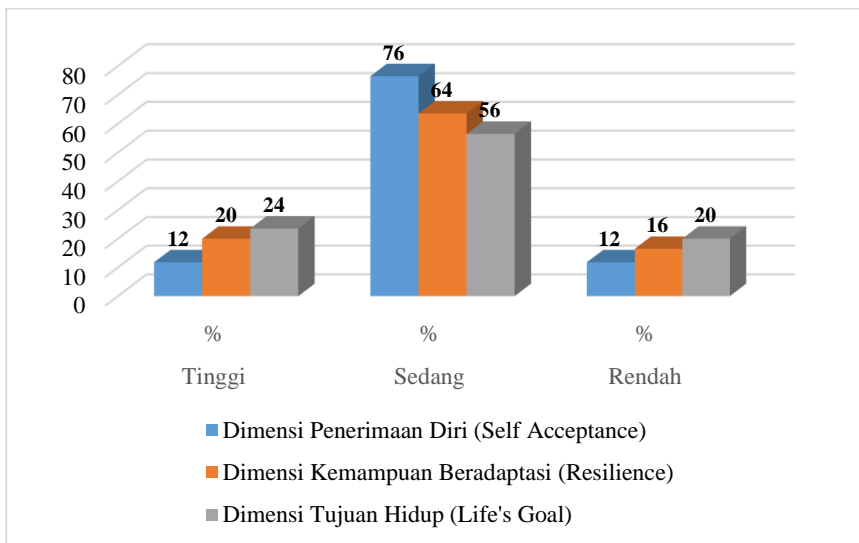
kategori tinggi sebanyak 24% (20 guru), kategori sedang sebanyak 56% (48 guru), dan kategori rendah sebanyak 20% (17 guru). Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tergolong memiliki tingkat kemampuan beradaptasi yang sedang.

Dari ketiga dimensi kenyamanan psikologis di atas, secara keseluruhan dapat disimpulkan pada tabel berikut:

| Kelompok | Tinggi | Sedang | Rendah |
|---|--------|--------|--------|
| | % | % | % |
| Dimensi Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>) | 12 | 76 | 12 |
| Dimensi Kemampuan Beradaptasi (<i>Resilience</i>) | 20 | 64 | 16 |
| Dimensi Tujuan Hidup (<i>Life's Goal</i>) | 24 | 56 | 20 |

Tabel 13 - Distribusi Frekuensi Kenyamanan Psikologis 3 Dimensi

Berdasarkan penjelasan pada masing-masing dimensi kenyamanan psikologis pada tabel 13, secara lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 6 - Diagram Gambaran Kenyamanan Psikologis 3 Dimensi

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan psikologis guru PAI dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Kabupaten Pati

a. Faktor usia

Perbedaan rentang usia berdasarkan penelitian Ryff menunjukkan adanya perbedaan kemampuan beradaptasi, percaya diri, tujuan hidup, penerimaan diri dan terjalannya hubungan positif, yakni antara usia 25-39 tahun, 40-59 tahun, dan 60-74.¹⁰⁷

Dalam penelitian ini terdapat 85 guru yang berada pada rentang usia 23-39 tahun sebanyak 43 guru dan 40-59 tahun sebanyak 42 guru. Berikut deskripsi data kenyamanan psikologis pada Guru PAI SD di Kabupaten Pati berdasarkan faktor usia:

¹⁰⁷Ryff and Singer, "Psychological Well-Being: Meaning, Measurement, and Implications for Psychotherapy Research."

| Rentang Usia | <i>N</i> | <i>Sum</i> | <i>Min</i> | <i>Max</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|---------------------|-----------------|-------------------|-------------------|-------------------|--------------------|------------------------------|
| 23-39 | 43 | 2396 | 37 | 74 | 55,72 | 6,55 |
| 40-59 | 42 | 1939 | 35 | 63 | 46,17 | 7,47 |

Tabel 14 - Deskripsi Data Kenyamanan Psikologis GPAI SD di Kabupaten Pati dalam Pelaksanaan KMB Berdasarkan Rentang Usia

Dari tabel 14, dapat diketahui total skor (*sum*) untuk rentang usia 23-39 tahun sebesar 2396, dengan skor terendah (*min*) 37, skor tertinggi (*max*) sebesar 74, rata-rata (*mean*) sebesar 55,72, dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 6,55.

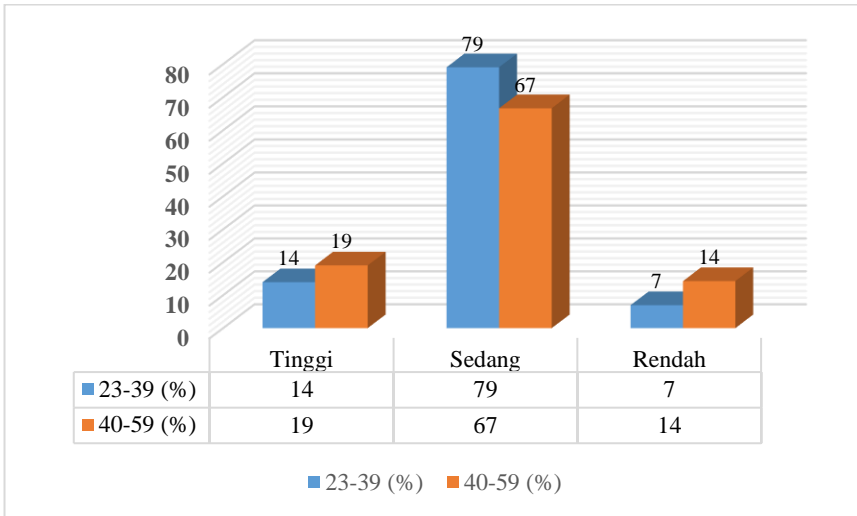
Sedangkan untuk rentang usia 40-59 tahun, diketahui total skor (*sum*) sebesar 1939, dengan skor terendah (*min*) 35, skor tertinggi (*max*) sebesar 63, rata-rata (*mean*) sebesar 46,17, dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 7,47. Dari penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa kenyamanan psikologis Guru PAI SD di Kabupaten Pati berdasarkan rentang usia 23-39 memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada rentang usia 40-59. Distribusi frekuensi dan persentasenya adalah sebagai berikut:

| Rentang Usia | Tinggi | Sedang | Rendah |
|---------------------|---------------|---------------|---------------|
| | f | f | f |
| | % | % | % |
| 23-39 | 6 | 34 | 3 |
| | 13,95 | 79,07 | 6,98 |
| 40-59 | 8 | 28 | 6 |
| | 19,05 | 66,67 | 14,29 |

Tabel 15 - Distribusi Frekuensi & Persentase Kenyamanan Psikologis GPAI SD di Kabupaten Pati dalam Pelaksanaan KMB Berdasarkan Rentang Usia

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa kenyamanan psikologis Guru PAI SD dalam pelaksanaan KMB di Kabupaten Pati berdasarkan rentang usia 23-39 berada pada kategori tinggi sebanyak 13,95 (6 guru), kategori sedang sebanyak 79,07% (34 guru), dan kategori rendah sebanyak 6,98% (3 guru). Sedangkan rentang usia 40-59 berada pada kategori tinggi sebanyak 19,05% (8 guru), kategori sedang sebanyak 66,67% (28 guru), dan kategori rendah sebanyak 14,29% (6 guru).

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang berusia antara 23-39 dan 40-59 tahun tergolong memiliki tingkat kenyamanan psikologis yang sedang. Namun, secara keseluruhan responden yang berusia 23-39 tahun memiliki tingkat kenyamanan psikologis yang lebih tinggi daripada responden yang berusia 40-59. Diagram serta distribusi persentasenya, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7 – Diagram dan Distribusi Persentase Kenyamanan Psikologis GPAI SD di Kabupaten Pati dalam Pelaksanaan KMB Berdasarkan Rentang Usia

b. Faktor jenis kelamin

Dilihat dari jenis kelamin, dari 85 responden diketahui bahwa jumlah guru berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 61. Berikut deskripsi datanya:

| Jenis Kelamin | N | Sum | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|----------------------|----------|------------|------------|------------|-------------|-----------------------|
| Laki-laki | 24 | 1153 | 35 | 73 | 48,04 | 9,69 |
| Perempuan | 61 | 3182 | 36 | 74 | 52,16 | 7,72 |

Tabel 16 - Deskripsi Data Kenyamanan Psikologis GPAI SD di Kabupaten Pati dalam Pelaksanaan KMB Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 16, dapat diketahui total skor (*sum*) untuk jenis kelamin laki-laki, sebesar 1153, dengan skor terendah (*min*) 35, skor tertinggi (*max*) sebesar 73, rata-rata (*mean*) sebesar 48,04, dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 9,69.

Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan, diketahui total skor (*sum*) sebesar 3182, dengan skor terendah (*min*) 36, skor tertinggi (*max*) sebesar 74, rata-rata (*mean*) sebesar 52,16, dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 7,72. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kenyamanan psikologis Guru PAI SD di Kabupaten Pati berdasarkan jenis kelamin perempuan memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada jenis kelamin laki-laki. Distribusi frekuensi dan persentasenya adalah sebagai berikut:

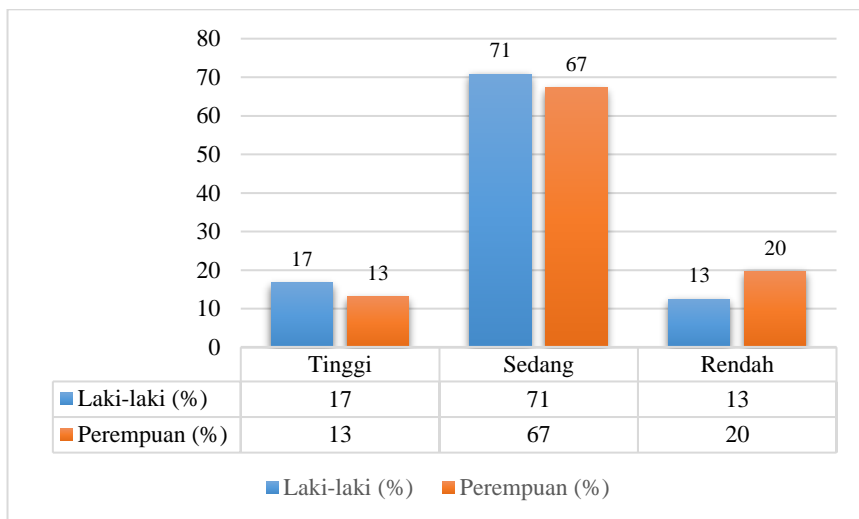
| Jenis Kelamin | Tinggi | Sedang | Rendah |
|---------------|--------|--------|--------|
| | f | f | f |
| | % | % | % |
| Laki-laki | 4 | 17 | 3 |
| | 17 | 71 | 13 |
| Perempuan | 8 | 41 | 12 |
| | 13 | 67 | 20 |

Tabel 17 - Distribusi Frekuensi & Persentase Kenyamanan Psikologis GPAI SD di Kabupaten Pati Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa kenyamanan psikologis Guru PAI SD dalam pelaksanaan KMB di Kabupaten Pati berdasarkan jenis kelamin laki-laki, yang berada pada kategori tinggi sebanyak 17% (4 guru), kategori sedang sebanyak 71% (17 guru), dan kategori rendah sebanyak 13% (3 guru). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin perempuan berada pada kategori tinggi sebanyak 13% (8 guru), kategori sedang sebanyak 67% (41 guru), dan kategori rendah sebanyak 20% (12 guru).

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa kenyamanan psikologis guru berdasarkan jenis kelamin baik laki laki- maupun perempuan berada pada kategori sedang. Namun, berdasarkan hasil

persentasenya secara umum menunjukkan bahwa guru berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat kenyamanan psikologis lebih tinggi. Diagram dan distribusi persentase dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 8 – Diagram & Distribusi Persentase Kenyamanan Psikologis GPAI SD di Kabupaten Pati dalam Pelaksanaan KMB Berdasarkan Jenis Kelamin

c. Faktor pendidikan terakhir

Dilihat dari pendidikan terakhir, dari 85 responden menunjukkan bahwa jumlah guru yang memiliki pendidikan terakhir Diploma sebanyak 3 guru, S1 sebanyak 78 guru, dan S2 sebanyak 4 guru.

Berikut deskripsi datanya:

| Pendidikan Terakhir | <i>N</i> | <i>Sum</i> | <i>Min</i> | <i>Max</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|----------------------------|----------|------------|------------|------------|-------------|-----------------------|
| Diploma | 3 | 155 | 43 | 60 | 51,67 | 8,50 |
| S1 | 78 | 3926 | 35 | 63 | 50,33 | 7,91 |
| S2 | 4 | 254 | 53 | 74 | 63,50 | 11,56 |

Tabel 18 - Deskripsi Data Kenyamanan Psikologis Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dari tabel 18, dapat diketahui total skor (*sum*) untuk pendidikan terakhir Diploma, sebesar 155, dengan skor terendah (*min*) 43, skor tertinggi (*max*) sebesar 60, rata-rata (*mean*) sebesar 51,67, dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 8,50; Pendidikan terakhir S1, diketahui total skor (*sum*) sebesar 3926, dengan skor terendah (*min*) 35, skor tertinggi (*max*) sebesar 63, rata-rata (*mean*) sebesar 50,33, dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 7,91; Sedangkan untuk pendidikan terakhir S2, diketahui total skor (*sum*) sebesar 254, dengan skor terendah (*min*) 53, skor tertinggi (*max*) sebesar 74, rata-rata (*mean*) sebesar 63,50, dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 11,56.

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa kenyamanan psikologis Guru PAI SD di Kabupaten Pati berdasarkan pendidikan terakhir S2 memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada S1, sedangkan Diploma memiliki rata-rata lebih tinggi dibanding dengan S1. Distribusi frekuensi dan persentasenya adalah sebagai berikut:

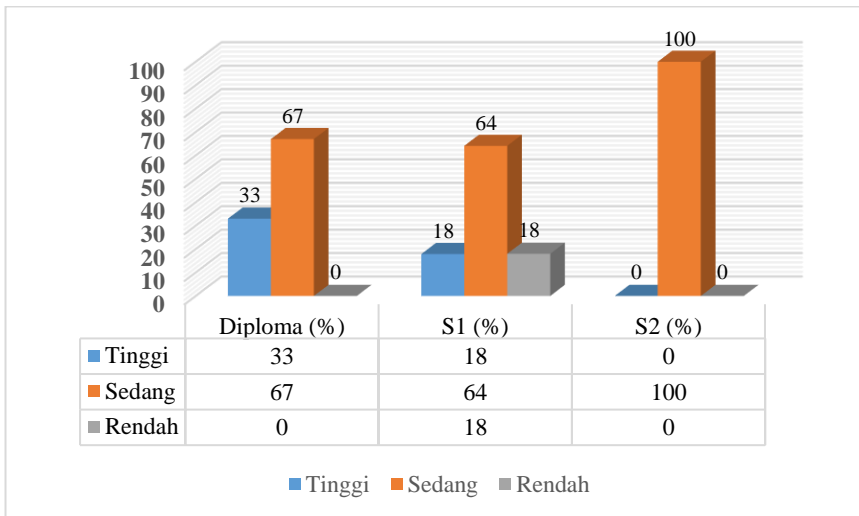
| Pend. Terakhir | Tinggi | Sedang | Rendah |
|-------------------|--------|--------|--------|
| | f | f | f |
| | % | % | % |
| Diploma | 1 | 2 | 0 |
| | 33 | 67 | 0 |
| S1 | 14 | 50 | 14 |
| | 17,9 | 64,1 | 17,9 |
| S2 | 0 | 4 | 0 |
| | 0 | 100 | 0 |

Tabel 19 - Distribusi Frekuensi & Persentase Kenyamanan Psikologis GPAI SD di Kabupaten Pati Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dari tabel 19, dapat diketahui bahwa kenyamanan psikologis Guru PAI SD dalam pelaksanaan KMB di Kabupaten Pati

berdasarkan pendidikan terakhir: *Diploma*, dari 3 guru yang berada pada kategori tinggi sebanyak 33% (1 guru), kategori sedang sebanyak 67% (2 guru), dan kategori rendah sebanyak 0%. *S1*, dari 78 guru yang berada pada kategori tinggi sebanyak 17,9% (14 guru), kategori sedang sebanyak 64,1% (50 guru), dan kategori rendah sebanyak 17,9% (14 guru). Sedangkan *S2*, dari 4 guru 100% masuk dalam kategori sedang.

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa kenyamanan psikologis guru berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas berada pada kategori sedang. Namun, berdasarkan hasil persentasenya secara umum menunjukkan bahwa guru dengan pendidikan terakhir *S2* memiliki tingkat kenyamanan psikologis lebih tinggi. Diagram dan distribusi persentasenya dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 9 - Diagram & Distribusi Persentase Kenyamanan Psikologis GPAI SD di Kabupaten Pati dalam Pelaksanaan KMB Berdasarkan Pendidikan Terakhir

3. Pembahasan

Pengumpulan data kuantitatif melalui kuesioner ini bertujuan untuk mengungkap kenyamanan psikologis Guru PAI SD di Kabupaten Pati dalam Pelaksanaan KMB berdasarkan aspek atau dimensi penerimaan diri (*self acceptance*), kemampuan beradaptasi (*resilience*), dan tujuan hidup (*life's goal*).

Berdasarkan hasil penelitian, baik secara umum maupun per dimensi (penerimaan diri/*self acceptance*, kemampuan beradaptasi/*resilience*, dan tujuan hidup/*life's goal*) mayoritas menunjukkan berada pada kategori sedang. Ditinjau dari dimensi penerimaan diri (*self acceptance*) sebanyak 65 dari 85 guru (76%) berada pada kategori sedang. Hal ini berarti secara umum Guru PAI SD di Kabupaten Pati cukup mampu menerima diri, bersikap optimis dan *ridha* terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Berdasarkan aspek kemampuan beradaptasi (*resilience*), sebanyak 54 dari 85 guru (64%) berada pada kategori sedang, hal ini berarti secara umum Guru PAI SD di Kabupaten Pati cukup mampu beradaptasi dengan perubahan dan kebijakan-kebijakan yang ada pada Kurikulum Merdeka Belajar, dan berdasarkan aspek tujuan hidup (*life's goal*), sebanyak 48 dari 85 guru (56%) berada pada kategori sedang, hal ini berarti secara umum Guru PAI SD di Kabupaten Pati cukup mampu mengetahui orientasi hidup terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dan mampu merasakan kebermaknaan hidup di masa lalu dan masa sekarang, serta ikhlas dengan segala perubahan dan menjalankan kebijakan-kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar.

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa kenyamanan psikologis guru cukup baik. Seperti yang diketahui

bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru yang diterapkan pada awal tahun ajaran 2022/2023, Menurut Christopher Day,¹⁰⁸ terjadinya perubahan kurikulum berimplikasi pada semangat guru, profesionalitas, serta menyebabkan kecenderungan tidak bebas bertingkah laku sesuai keinginannya, dan berimplikasi pada kenyamanan psikologis. Barbara Skinner, et al., menegaskan bahwa komitmen guru juga bisa terkikis oleh implikasi perubahan, peningkatan beban kerja dan perubahan kurikulum yang berimplikasi pada identitas profesional, kepercayaan diri, dan dapat berimplikasi negatif pada kesehatan mental atau kenyamanan psikis mereka.¹⁰⁹

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkap tiga faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kenyamanan psikologis, seperti: faktor usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Berdasarkan faktor usia, guru yang berada pada rentang usia 23-39 memiliki kenyamanan psikologis yang lebih baik dibanding dengan guru yang berada pada rentang usia 40-59. Hal ini selaras dengan hasil riset Aeltermann, et al, bahwa guru sekolah dasar yang lebih tua (>40 tahun) mayoritas memiliki kenyamanan psikologis jauh lebih rendah daripada mereka yang lebih muda.¹¹⁰ Oyuku Ozu, et al., menegaskan bahwa guru berusia 20-39 memiliki kenyamanan psikologis lebih tinggi dibanding dengan guru berusia 40-49 dikarenakan guru yang berusia dibawah 40 tahun terutama para guru yang berada pada

¹⁰⁸Christopher Day, "Teachers in the Twenty-First Century: Time to Renew the Vision," *Teachers and Teaching* 6, no. 1 (February 1, 2000): 101–15, <https://doi.org/10.1080/135406000114771>.

¹⁰⁹Skinner et al., "Managerialism and Teacher Professional Identity: Impact on Well-Being among Teachers in the UK."

¹¹⁰Antonia Aeltermann et al., "The Well-being of Teachers in Flanders: The Importance of a Supportive School Culture," *Educational Studies* 33, no. 3 (September 1, 2007): 285–97, <https://doi.org/10.1080/03055690701423085>.

fase awal karir mayoritas lebih antusias karena memiliki harapan yang lebih tinggi dengan masa depan mereka, sehingga berpotensi secara positif mempengaruhi kepuasan hidup termasuk kenyamanan psikologis.¹¹¹

Berdasarkan perbedaan jenis kelamin, menunjukkan bahwa guru PAI perempuan memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada guru PAI dengan jenis kelamin laki-laki. Hal ini selaras dengan hasil riset Ioannis Katsantonis¹¹² yang mengungkap bahwa perbedaan jenis kelamin juga termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kenyamanan psikologis seseorang. Kemudian hasil riset Uli Sann,¹¹³ dan Aelterman, et al,¹¹⁴ menegaskan bahwa guru perempuan mempunyai kenyamanan psikologis yang lebih tinggi dari guru yang berjenis kelamin laki-laki, dalam penelitian ini disebabkan jumlah guru perempuan dalam populasi cukup banyak dan mayoritas berusia lebih muda.

Berdasarkan faktor pendidikan terakhir, guru yang memiliki pendidikan terakhir S2 memiliki kenyamanan psikologis yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan guru yang memiliki pendidikan terakhir S1, sedangkan guru yang memiliki pendidikan terakhir S1 memiliki tingkat

¹¹¹Öykü Özü et al., "Teachers' Psychological Well-Being: A Comparison among Teachers in U.S.A., Turkey and Pakistan," *International Journal of Mental Health Promotion* 19, no. 3 (May 27, 2017): 144–58, <https://doi.org/10.1080/14623730.2017.1326397>.

¹¹²Ioannis Katsantonis, "Factors Associated with Psychological Well-Being and Stress: A Cross-Cultural Perspective on Psychological Well-Being and Gender Differences in a Population of Teachers," *Pedagogical Research* 5, no. 4 (May 3, 2020): em0066, <https://doi.org/10.29333/pr/8235>.

¹¹³Uli Sann, "Job Conditions and Wellness of German Secondary School Teachers," *Psychology & Health* 18, no. 4 (August 1, 2003): 489–500, <https://doi.org/10.1080/0887044031000147210>.

¹¹⁴Aelterman et al., "The Well-being of Teachers in Flanders: The Importance of a Supportive School Culture."

kenyamanan psikologis yang lebih rendah daripada guru yang memiliki pendidikan terakhir Diploma. Hasil ini tidak serta merta berbanding terbalik dengan hasil riset Ryff dan Singer, berhubungan dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang berbanding lurus dengan kenyamanan psikologis,¹¹⁵ akan tetapi berdasarkan penelitian menunjukkan dari 3 guru dengan pendidikan terakhir Diploma berusia >50 tahun sehingga dapat dipastikan mereka mempunyai pengalaman kerja yang cukup lama dan diasumsikan memiliki tingkat kenyamanan psikologis yang lebih tinggi dibanding dengan guru berpendidikan terakhir S1, mayoritas masih muda dengan pengalaman kerja yang masih sedikit. Hal ini selaras dengan hasil riset Karen Aldrup, et al.,¹¹⁶ bahwa lamanya pengalaman kerja seseorang berpengaruh positif terhadap kesehatan mental atau kenyamanan psikologis.

B. Hasil Penelitian Kualitatif

Metode kualitatif dengan teknik wawancara digunakan dengan tujuan membuktikan atau mengetahui maksud responden berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh sebelumnya, untuk mengetahui implikasi kenyamanan psikologis Guru PAI terhadap keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Kabupaten Pati.

Fokus wawancara dalam penelitian ini meliputi perencanaan dan proses pembelajaran yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka, antara lain: a) kemampuan konseptual, mencakup: kemampuan mengetahui,

¹¹⁵Ryff and Singer, "Psychological Well-Being: Meaning, Measurement, and Implications for Psychotherapy Research."

¹¹⁶Karen Aldrup et al., "Student Misbehavior and Teacher Well-Being: Testing the Mediating Role of the Teacher-Student Relationship," *Learning and Instruction* 58 (2018): 126–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.05.006>.

memahami, menjelaskan makna, konsep dari modul ajar, modul proyek, PMM (*Platform Merdeka Mengajar*), pembelajaran berdiferensiasi, dan AN (Asesmen Nasional). b) kemampuan prosedural, mencakup: kemampuan guru menyusun, memodifikasi modul ajar dan modul proyek; mengoperasikan dan memanfaatkan bahan ajar di PMM; mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi; mempersiapkan pelaksanaan AN, termasuk mengungkapkan kendala apa saja yang dialami pada saat persiapan-prosesnya serta bagaimana cara masing-masing guru untuk mengatasi kendala yang mereka hadapi ¹¹⁷

1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Kabupaten Pati pada Mata Pelajaran PAI

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Kabupaten Pati dimulai dengan pendaftaran secara serentak pada awal tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan secara mandiri oleh Kepala Sekolah/Plt Kepala Sekolah (staf/guru yang bertugas sebagai pelaksana menjamin kelancaran dalam mengelola, memberikan pelayanan di satuan pendidikan). Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan 3 kepala sekolah di instansi yang berbeda mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar secara umum telah terlaksana meskipun masih terdapat banyak kendala. ¹¹⁸

¹¹⁷Kisi-kisi Wawancara dapat dilihat di lampiran 8.

¹¹⁸Hasil wawancara tidak terstruktur dengan Bapak Suyitno, M. Pd, Kepala SD N Payak 02, Bapak Budiyono, S. Pd., Kepala SD N Sirahan 01, dan bapak Jasmu, S. Pd, Kepala SD N Plaosan 01, tanggal, 01 Desember 2022.

2. Implikasi Kenyamanan Psikologis Guru PAI terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Kabupaten Pati

Pada kategori kenyamanan psikologis tinggi, peneliti melakukan wawancara dengan bapak AA dari SD N Bakalan (Informan T1) dan Ibu KN dari SD N Payak 02 (Informan T2); kategori kenyamanan psikologis sedang, peneliti melakukan wawancara dengan ibu S dari SD N Gesengan 01 (Informan S1), dan ibu DN dari SD N Plaosan 01 (Informan S2); serta pada kategori kenyamanan psikologis rendah, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu NH dari SDN Pakis 02 (Informan R1) dan NC dari SD N Sirahan 01 (Informan R2). Hasil wawancara sebagaimana yang peneliti paparkan di bawah ini:

Tabel 20- Hasil reduksi dan pengkodean (*coding*) data wawancara

| No | Sumber & Pernyataan Informan | | Maksud/Kode |
|----|--|--|---|
| 1 | <u>Informan T1</u> a) <i>Modul ajar</i> : semacam pedoman untuk mengajar yang dulu dikenal dengan RPP, namun lebih rinci mulai dari materi hingga asesmennya. b) <i>Persiapan sebelum menyusun/modifikasi modul ajar</i> : mempelajari buku paket pegangan guru dan rajin men- | <u>Informan T2</u> a) <i>Modul ajar</i> : salah satu perangkat ajar di Kurikulum Merdeka yang dijadikan sebagai acuan guru untuk mengajar, persis seperti RPP isinya menekankan pada alur (ATP) yang terarah dan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. | <u>Informan T1</u> a) Pedoman mengajar yang berisi materi-asesmen b) Bersikap terbuka dengan kebijakan baru, ada kemauan mengembangkan potensi c) Tidak ada kendala (paham) d) Mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | <p><i>download</i> contoh modul ajar di internet dan PMM.</p> <p>c) <i>Kendala</i>: Tidak ada kendala dalam penyusunan modul ajar.</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala</i>: mempelajari sendiri melalui internet dengan <i>searching</i> <i>Google/YouTube</i></p> | <p>b) <i>Persiapan sebelum menyusun/modifikasi modul ajar</i>: mengikuti kegiatan rutin KKG (Kelompok Kerja Guru) yang membahas tentang pembuatan modul ajar serta <i>download</i> contoh modul ajar yang disebarluaskan melalui grup <i>WhatsApp</i> KKG.</p> <p>c) <i>Kendala</i>: Belum sepenuhnya memahami cara menyusun modul ajar secara spesifik sehingga seringkali masih menggunakan RPP sederhana dan tetap menyusun modul ajar sebagaimana anjuran dari pemerintah.</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala</i>: berdiskusi dengan KKG PAI maupun rekan kerja di kantor</p> | <p>(mau mengembangkan potensi diri)</p> <p><u>Informan T2</u></p> <p>a) Perangkat ajar serupa dengan RPP yang menekankan terarahnya ATP & kebebasan siswa</p> <p>b) Bersikap terbuka dengan kebijakan baru, ada kemauan mengembangkan potensi.</p> <p>c) Adanya keterbatasan, kurang dapat beradaptasi dengan baik.</p> <p>d) Mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi (menciptakan hubungan positif)</p> |
| | <p><u>Informan S1</u></p> <p>a) <i>Modul ajar</i>, perangkat ajar yang digunakan untuk</p> | <p><u>Informan S2</u></p> <p>a) <i>Modul ajar</i>, perangkat ajar yang disusun dan</p> | <p><u>Informan S1</u></p> <p>a) Perangkat ajar yang digunakan untuk mengajar sehari-hari</p> |

| | | | |
|--|---|---|---|
| | <p>mengajar sehari-hari.</p> <p>b) <i>Persiapan sebelum menyusun/modifikasi modul ajar:</i> rajin men-download contoh modul di Google maupun PMM</p> <p>c) <i>Kendala:</i> belum memahami bagaimana konsep menyusun modul ajar yang baik dan benar.</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala:</i> Tetap menggunakan RPP versi kurikulum 2013 untuk Kegiatan Belajar Mengajar</p> | <p>digunakan guru dalam mengajar mulai dari tujuan, langkah, hingga penilaian</p> <p>b) <i>Persiapan sebelum menyusun/modifikasi modul ajar:</i> rajin men-download contoh modul ajar di google, PMM, grup WhatsApp KKG PAI maupun sekolah.</p> <p>c) <i>Kendala:</i> kesulitan dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dan belum sepenuhnya memahami konsep modul ajar agar proses pembelajaran PAI menarik dan bermakna bagi siswa.</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala:</i> <i>searching Google/YouTube</i> mengenai cara menyusun/modifikasi modul ajar</p> | <p>b) Bersikap terbuka dengan kebijakan baru, ada kemauan mengembangkan potensi.</p> <p>c) Adanya keterbatasan, gagal paham</p> <p>d) Gagal adaptasi dengan KMB</p> |
| | <p><u>Informan R1</u></p> <p>a) <i>Modul ajar,</i> Pengganti RPP di</p> | <p><u>Informan R2</u></p> <p>a) <i>Modul ajar,</i> Dokumen perencanaan</p> | <p><u>Informan S2</u></p> <p>a) Perangkat ajar yang berisi tujuan, langkah s/d penilaian/asesmen pembelajaran</p> <p>b) Bersikap terbuka dengan kebijakan baru,ada kemauan mengembangkan potensi.</p> <p>c) Adanya keterbatasan, gagal paham</p> <p>d) Mampu beradaptasi dengan KMB</p> <p><u>Informan R1</u></p> <p>a) Perangkat ajar pengganti RPP</p> <p>b) Ketergantungan</p> |

| | | | |
|--|---|---|--|
| | <p>kurikulum sebelumnya</p> <p>b) <i>Persiapan sebelum menyusun/modifikasi modul ajar: Men-download dan menggunakan modul ajar yang dibagikan di grup KKG PAI</i></p> <p>c) <i>Kendala: Belum memahami konsep menyusun modul ajar.</i></p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala: menggunakan RPP Kurtilas untuk mengajar</i></p> | <p>pembelajaran pada kurikulum Baru.</p> <p>b) <i>Persiapan sebelum menyusun/modifikasi modul ajar: Menggunakan modul ajar yang diberikan oleh pengawas sebelum supervisi sebagai acuan untuk membuat modul</i></p> <p>c) <i>Kendala: Belum memahami dengan baik ketentuan dan kebijakan yang ada di Kurikulum baru</i></p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala: Menggunakan RPP Kurtilas dalam Kegiatan Belajar Mengajar</i></p> | <p>c) Adanya keterbatasan, gagal paham</p> <p>d) Gagal beradaptasi dengan KMB</p> |
| | | | <p><u>Informan R2</u></p> <p>a) RPP versi KMB</p> <p>b) Ketergantungan</p> <p>c) Adanya keterbatasan, gagal paham</p> <p>d) Gagal beradaptasi dengan KMB</p> |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 | <p><u>Informan T1</u></p> <p>a) <i>Modul proyek</i>, modul ajar khusus pembelajaran praktik, disusun oleh beberapa guru yang tergabung dalam 1 tim, dan hasil akhirnya berupa produk.</p> <p>b) <i>Persiapan sebelum menyusun/modifikasi modul proyek</i>: Mencari tahu contoh-contoh modul proyek di <i>google</i></p> <p>c) <i>Kendala</i>: Belum pernah dilakukan</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala</i>: Perlunya ada diklat/diskusi terkait pembelajaran proyek dan cara menyusun modulnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada di KMB.</p> | <p><u>Informan T2</u></p> <p>a) <i>Modul proyek</i>, Modul berbasis proyek yang dibuat untuk pelaksanaan pembelajaran Proyek Pancasila, diantara temanya antara lain Gaya Hidup dan Kearifan Lokal</p> <p>b) <i>Persiapan sebelum menyusun/modifikasi modul proyek</i>: Mempelajari dari internet</p> <p>c) <i>Kendala</i>: Belum pernah diimplementasikan di sekolah, minimnya pengetahuan/pelatihan terkait penyusunan modul proyek</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala</i>: Diskusi dengan rekan kerja/sesama GPAI di forum/grup <i>WhatsApp</i> KKG</p> | <p><u>Informan T1</u></p> <p>a) Modul pembelajaran praktik yang disusun oleh beberapa guru mata pelajaran dalam 1 tim.</p> <p>b) Bersikap terbuka dengan kebijakan baru, ada kemauan mengembangkan potensi</p> <p>c) Adanya keterbatasan, gagal beradaptasi</p> <p>d) Mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi (menemukan gagasan/ide)</p> <hr/> <p><u>Informan T2</u></p> <p>a) Modul berbasis proyek untuk melaksanakan pembelajaran P5.</p> <p>b) Bersikap terbuka dengan kebijakan baru,ada kemauan mengembangkan potensi.</p> <p>c) Adanya keterbatasan,</p> |
|---|---|---|---|

| | | | |
|---|--|---|--|
| | | | gagal beradaptasi dengan KMB d) Mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi (menciptakan hubungan positif) |
| <u>Informan S1</u> a) <i>Modul proyek</i> , Modul pembelajaran untuk kegiatan praktikum b) <i>Persiapan sebelum menyusun/memodifikasi modul proyek: Download</i> contoh modul proyek yang ada di internet. c) <i>Kendala</i> : belum pernah diimplementasikan pada mata pelajaran PAI d) <i>Cara mengatasi kendala</i> : Mengadakan rapat atau diskusi dengan sekolah lain yang | <u>Informan S2</u> a) <i>Modul proyek</i> , Modul yang berisi tujuan, langkah-langkah sampai pada asesmen untuk pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pancasila b) <i>Persiapan sebelum menyusun/memodifikasi modul proyek</i> : Belum pernah mencoba untuk menyusun/memodifikasi karena tidak ada arahan lebih lanjut mengenai cara menyusun modul proyek dengan baik. | <u>Informan S1</u> a) Modul pembelajaran kegiatan praktik. b) Bersikap terbuka dengan kebijakan baru, ada kemauan mengembangkan potensi. c) Gagal beradaptasi dengan KMB d) Mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi (menciptakan hubungan positif) | |

| | | |
|---|--|---|
| <p>sudah pernah menyusun modul dan melakukan pembelajaran proyek.</p> | <p>c) <i>Kendala</i>: belum pernah dilakukan d) <i>Cara mengatasi kendala</i>: Mengusulkan pada kepala sekolah atau pengawas agar diadakan seminar/pelatihan yang khusus membahas modul proyek mulai dari menyusun-melaksanakan pembelajarannya</p> | <p><u>Informan S2</u> a) Modul yang berisi tujuan, langkah-langkah s/d asesmen pada pelaksanaan P5. b) Ketergantungan c) Gagal beradaptasi dengan KMB d) Mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi (menemukan gagasan/ide)</p> |
| <p><u>Informan R1</u> a) <i>Modul proyek</i>, pedoman guru untuk melakukan pembelajaran proyek/P5 b) <i>Persiapan sebelum menyusun/modifikasi modul proyek</i>: Belum pernah mempersiapkan c) <i>Kendala</i>: belum pernah diimplementasikan d) <i>Cara mengatasi kendala</i>: mengadakan rapat bersama</p> | <p><u>Informan R2</u> a) <i>Modul proyek</i>, Dokumen yang disiapkan untuk pembelajaran praktik b) <i>Persiapan sebelum menyusun/modifikasi modul proyek</i>: Belum pernah mempersiapkan. c) <i>Kendala</i>: belum pernah mengimplementasikan pembelajaran proyek sejak adanya kurikulum baru</p> | <p><u>Informan RI</u> a) Pedoman guru untuk melakukan pembelajaran proyek/P5. b) Gagal beradaptasi dengan KMB c) Gagal beradaptasi dengan KMB d) Mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi (menciptakan hubungan positif)</p> |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | d) <i>Cara mengatasi kendala:</i> Belum bisa memperkirakan cara mengatasinya karena belum pernah menyusun/mengimplementasikan | <u>Informan R2</u> a) Dokumen yang disiapkan untuk pembelajaran praktik. b) Gagal beradaptasi dengan KMB c) Gagal beradaptasi dengan KMB d) Tidak mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi (pasif) |
| 3 | <u>Informan T1</u> a) <i>PMM</i> , semacam aplikasi yang digunakan sebagai pedoman mengajar, di dalamnya terdapat pelatihan mandiri, dan ada remidi jika guru salah mengerjakan. b) <i>Pemanfaatan PMM:</i> Sebagai wadah untuk <i>upgrade</i> diri, mengetahui kesiapan dan pengetahuan yang dimiliki masing-masing guru dalam mengajar menggunakan KMB, mencari serta | <u>Informan T2</u> a) <i>PMM</i> , Sebuah aplikasi dari Mendikbud yang didesain khusus guru sekaligus terdapat perangkat pembelajaran yang dapat ditiru dan digunakan untuk menyusun modul dan melaksanakan pembelajaran sesuai kebijakan kurikulum b) <i>Pemanfaatan PMM:</i> Melatih diri agar mampu memahami kurikulum baru, bebas <i>download</i> bahan | <u>Informan T1</u> a) Aplikasi yang dijadikan acuan mengajar berisi pelatihan mandiri dan remidi (untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap kebijakan KMB) b) Bersikap terbuka dengan perubahan kurikulum c) Adanya keterbatasan, kurang dapat beradaptasi dengan baik. |

| | | |
|--|---|---|
| <p>menggunakan perangkat ajar/video pembelajaran yang diunggah oleh guru lain dan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengajar sesuai tema yang sudah disiapkan, & mengikuti webinar terkait kebijakan KMB.</p> <p>c) <i>Kendala</i>: Waktu luang yang minim</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala</i>: Meluangkan waktu libur untuk mengisi pelatihan mandiri, mengunggah aksi nyata, dan tugas-tugas lain yang ada di aplikasi supaya tidak kosong</p> | <p>ajar yang kita butuhkan.</p> <p>c) <i>Kendala</i>: Waktu, kalau di aplikasi tampilan sering eror saat digunakan, perangkat ajar yang masih minim, tidak bisa maksimal dalam mengunggah aksi nyata (tidak dapat merekam saat KBM, tidak dapat membuat PPT yang menarik dan sesuai dengan minat siswa yang heterogen).</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala</i>: Meluangkan waktu untuk mengisi pelatihan, belajar dengan anak atau teman bagaimana cara merekam saat KMB/ membuat PPT yang menarik</p> | <p>d) Mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi (mau & mampu mengembangkan potensi)</p> |
| <p><u>Informan S1</u></p> <p>a) <i>PMM, Platform</i> atau sejenis aplikasi yang disediakan</p> | <p><u>Informan S2</u></p> <p>a) <i>PMM</i>, Aplikasi khusus untuk para guru yang di dalamnya ada</p> | <p><u>Informan T2</u></p> <p>a) Aplikasi khusus untuk guru yang berisi perangkat pembelajaran sesuai dengan kebijakan KMB</p> <p>b) Bersikap terbuka dengan perubahan kurikulum</p> <p>c) Adanya keterbatasan, kurang dapat beradaptasi dengan baik.</p> <p>d) Mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi (mau & mampu mengembangkan potensi, menciptakan hubungan yang positif)</p> <p><u>Informan S1</u></p> <p>a) Aplikasi khusus guru sebagai pedoman mengajar.</p> |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | <p>untuk guru sebagai pedoman mengajar</p> <p>b) <i>Pemanfaatan PMM</i>: Sebagai acuan untuk memodifikasi dan menyusun modul.</p> <p>c) <i>Kendala</i>: Belum terbiasa</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala</i>: Terus berlatih, berdiskusi dengan teman yang lebih mahir</p> | <p>latihan, informasi, webinar, contoh-contoh perangkat pembelajaran</p> <p>b) <i>Pemanfaatan PMM</i>: Untuk melatih diri dan mengetahui <i>skil</i> sejauh mana memahami kebijakan KMB (misalnya dengan cara rutin mengisi pelatihan mandiri).</p> <p>c) <i>Kendala</i>: Minimnya waktu dengan banyaknya pelatihan yang harus disimak dan diisi, sinyal/jaringan tidak stabil, stres ketika mengisi pelatihan beruang kali karena adanya remidi.</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala</i>: Meluangkan waktu untuk tetap mengisi meskipun belum maksimal</p> | <p>b) Bersikap terbuka dengan perubahan kurikulum</p> <p>c) Gagal beradaptasi dengan KMB</p> <p>d) Mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi (menciptakan hubungan yang positif)</p> <hr/> <p><u>Informan S2</u></p> <p>a) Aplikasi khusus untuk para guru yang berisi sejumlah latihan, informasi, webinar, contoh-contoh perangkat pembelajaran KMB.</p> <p>b) Bersikap terbuka dengan perubahan kurikulum</p> <p>c) Adanya keterbatasan, kurang dapat beradaptasi dengan baik, stres</p> <p>d) Mampu mengatasi permasalahan</p> |
|--|--|---|---|

| | | | |
|---|--|---|-----------------------------------|
| | | | yang dihadapi (bertanggung jawab) |
| <p><u>Informan R1</u></p> <p>a) <i>PMM</i>, Aplikasi yang dirancang Pak Nadiem sebagai sarana untuk mengajar</p> <p>b) <i>Pemanfaatan PMM</i>: Pelatihan Mandiri.</p> <p>c) <i>Kendala</i>: Belum menguasai isi (fitur) yang ada</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala</i>: Minta tolong ke teman yang lebih muda untuk mengisikan pelatihan, mengunggah aksi nyata, dan tugas-tugas lainnya.</p> | <p><u>Informan R2</u></p> <p>a) <i>PMM</i>, Aplikasi baru yang bisa dibuka melalui HP untuk mengajar</p> <p>b) <i>Pemanfaatan PMM</i>: Belum pernah memanfaatkan contoh-contoh bahan ajar di aplikasi</p> <p>c) <i>Kendala</i>: Waktu yang terbatas, gagap teknologi, usia</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala</i>: Minta tolong pada anak/guru muda untuk mengoperasikan/mengisikan pelatihan dan tagihan atau tugas.</p> | <p><u>Informan R1</u></p> <p>a) Aplikasi rancangan Mendikbud sebagai sarana mengajar.</p> <p>b) Bersikap terbuka dengan perubahan kurikulum</p> <p>c) Gagal beradaptasi dengan KMB</p> <p>d) Ketergantungan</p> | |
| | | <p><u>Informan R2</u></p> <p>a) Aplikasi baru untuk mengajar.</p> <p>b) Gagal beradaptasi dengan perubahan kurikulum</p> <p>c) Adanya keterbatasan, gagal paham</p> <p>d) Ketergantungan</p> | |

| | | | |
|---|---|---|--|
| 4 | <p><u>Informan T1</u></p> <p>a) <i>Pembelajaran berdiferensiasi:</i> Pembelajaran yang dilakukan secara diferensiasi/berbeda terhadap masing-masing anak.</p> <p>b) <i>Persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi:</i> Mencari referensi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dari internet, menyiapkan media seperti gambar & video, termasuk menyiapkan lembar penilaiannya.</p> <p>c) <i>Kendala:</i> Menyita banyak waktu dan membutuhkan usaha atau kreativitas dari guru agar pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala:</i> rajin <i>searching</i> Google/YouTube untuk mengasah kemampuan dan</p> | <p><u>Informan T2</u></p> <p>a) <i>Pembelajaran berdiferensiasi:</i> Strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara memetakan siswa sesuai dengan minat mereka</p> <p>b) <i>Persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi:</i> Menyiapkan rancangan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana yang diajarkan ketika kumpul KKG, menyiapkan materi, <i>download</i> video pembelajaran sesuai tema, menyiapkan gambar-gambar.</p> <p>c) <i>Kendala:</i> Persiapannya terlalu banyak menghabiskan waktu untuk satu tema pembelajaran</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala:</i> Berlatih secara mandiri, meluangkan waktu untuk menyiapkan</p> | <p><u>Informan T1</u></p> <p>a) Pembelajaran yang dilakukan secara diferensiasi/berbeda terhadap masing-masing anak.</p> <p>b) Bersikap terbuka dengan perubahan kurikulum</p> <p>c) Adanya keterbatasan, kurang dapat beradaptasi dengan baik.</p> <p>d) Mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi (mau & mampu mengembangkan potensi)</p> <hr/> <p><u>Informan T2</u></p> <p>a) Strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa sesuai minat dan bakat mereka.</p> <p>b) Bersikap terbuka dengan perubahan kurikulum</p> <p>c) Adanya keterbatasan,</p> |
|---|---|---|--|

| | | | |
|--|--|---|---|
| | <p>terbiasa mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi</p> | <p>perangkat ajar/media yang dibutuhkan</p> | <p>kurang dapat beradaptasi dengan baik. d) Mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi (mau & mampu mengembangkan potensi)</p> |
| | <p><u>Informan S1</u> a) <i>Pembelajaran berdiferensiasi:</i> Pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara mengelompokkan siswa sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing b) <i>Persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi:</i> Menyiapkan perangkat ajar seperti modul rancangan</p> | <p><u>Informan S2</u> a) <i>Pembelajaran berdiferensiasi:</i> Strategi pembelajaran dengan cara membedakan siswa sesuai dengan minat mereka b) <i>Persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi:</i> Belum pernah mencoba dan mempersiapkan di kelas. c) <i>Kendala:</i> Waktu yang terbatas,</p> | <p><u>Informan S1</u> a) Pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara mengelompokkan siswa sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. b) Bersikap terbuka dengan perubahan kurikulum c) Adanya keterbatasan, kurang dapat beradaptasi dengan baik. d) Gagal beradaptasi</p> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | <p>berdiferensiasi, media baik audio, visual, maupun audio visual (video dari <i>YouTube</i>)</p> <p>c) <i>Kendala:</i> Hanya sekali dilaksanakan karena memerlukan persiapan yang matang dengan waktu yang cukup lama.</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala:</i> Melakukan pembelajaran sebagaimana kurikulum sebelumnya (tanpa berdiferensiasi/me mbedakan siswa)</p> | <p>kurang memahami langkah pelaksanaannya secara spesifik</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala:</i> Perlunya waktu untuk berlatih, memahami, sebelum diujicobakan (diimplementasikan) di hadapan siswa</p> | <p><u>Informan S2</u></p> <p>a) Strategi pembelajaran dengan cara membedakan siswa sesuai dengan minat mereka.</p> <p>b) Gagal beradaptasi dengan perubahan kurikulum</p> <p>c) Adanya keterbatasan, gagal paham.</p> <p>d) Mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi (mau & mampu mengembangkann potensi).</p> |
| | <p><u>Informan R1</u></p> <p>a) <i>Pembelajaran berdiferensiasi:</i> Pembelajaran yang membedakan siswa sesuai kemampuan yang dimiliki</p> <p>b) <i>Persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi:</i> Belum pernah</p> | <p><u>Informan R2</u></p> <p>a) <i>Pembelajaran berdiferensiasi:</i> Strategi guru yang mengelompokkan siswa sesuai dengan minat bakat masing-masing</p> <p>b) <i>Persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi:</i> Belum pernah</p> | <p><u>Informan R1</u></p> <p>a) Pembelajaran yang membedakan siswa sesuai kemampuan yang dimiliki.</p> <p>b) Gagal beradaptasi dengan perubahan kurikulum</p> <p>c) Adanya keterbatasan, gagal paham</p> |

| | | | |
|--|---|---|---|
| | <p>mempersiapkan karena belum pernah mengimplementasikan di kelas</p> <p>c) <i>Kendala:</i> Waktu yang terbatas, kurang memahami langkah-langkah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala:</i> Melaksanakan pembelajaran sebagaimana kurikulum terdahulu (K-13)</p> | <p>mempersiapkan, karena belum pernah diimplementasikan di kelas</p> <p>c) <i>Kendala:</i> Tidak begitu paham dengan pembelajaran berdiferensiasi</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala:</i> Melaksanakan pembelajaran sebagaimana kurikulum terdahulu (K-13)</p> | <p>d) Gagal beradaptasi dengan perubahan kurikulum.</p> <hr/> <p><u>Informan R2</u></p> <p>a) Strategi guru yang mengelompokkan siswa sesuai dengan minat bakat masing-masing.</p> <p>b) Gagal beradaptasi dengan perubahan kurikulum</p> <p>c) Gagal paham</p> <p>d) Gagal beradaptasi dengan perubahan kurikulum.</p> |
|--|---|---|---|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <p><u>Informan T1</u></p> <p>a) <i>AN (Asesmen Nasional)</i>: Evaluasi yang ditujukan untuk membangun mutu atau kualitas dari sekolah.</p> <p>b) <i>Persiapan AN</i>: Mengupayakan agar siswa mengisi soal sebaik-baiknya, sembari memberikan pendekatan, arahan atau nasehat supaya pelajaran akhlak terpuji tidak hanya sekedar tertulis akan tetapi juga diimplementasikan dan menjadi karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>c) <i>Kendala</i>, Jaringan yang tidak stabil, laptop/PC eror, siswa menjawab soal sesuka hati (tidak serius). Namun dalam mengisi sulingjar (survei lingkungan belajar) tidak menemukan masalah baik saat login maupun mengisi survei.</p> | <p><u>Informan T2</u></p> <p>a) <i>Asesmen Nasional</i>: Asesmen satuan pendidikan yang terdiri dari tiga aspek AKM, survei lingkungan, dan survei karakter.</p> <p>b) <i>Persiapan AN</i>: Mengupayakan kemampuan literasi siswa dalam penyajian teks utama ajaran Islam agar mampu mengkontekstualisasikan teks dengan benar dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Sekaligus mengupayakan peningkatan kemampuan numerasi siswa, contohnya dalam pembagian zakat fitrah, sehingga mampu menyelesaikan masalah pembagian zakat fitrah; Kemudian untuk persiapan survei karakter: menyiapkan materi akidah akhlak</p> | <p><u>Informan T1</u></p> <p>a) Evaluasi yang ditujukan untuk membangun mutu atau kualitas dari sekolah.</p> <p>b) Mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum</p> <p>c) Mampu mengakses dan mengisi instrumen survei</p> <p>d) Mampu memahami esensi AN.</p> |
| | | | <p><u>Informan T2</u></p> <p>a) Asesmen satuan pendidikan yang terdiri dari tiga aspek AKM, survei lingkungan, dan survei karakter.</p> <p>b) Bersikap terbuka dengan perubahan kurikulum</p> <p>c) Adanya keterbatasan, mengalami gangguan kecemasan</p> <p>d) Mampu mengatasi permasalahan</p> |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | <p>d) <i>Cara mengatasi kendala,</i> Memberikan peringatan kepada siswa karena soal yang mereka kerjakan sangat berdampak bagi keberlangsungan/mutu sekolah</p> | <p>berhubungan dengan pembentukan karakter siswa dengan cara melakukan pendekatan pembiasaan perilaku dan sikap yang baik setiap hari.</p> <p>c) <i>Kendala,</i> Jaringan tidak stabil, cemas karena mengalami kesulitan saat login ketika hendak mengisi sulingjar.</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala,</i> Membiasakan diri supaya tidak panikan saat terjadi gangguan, berdiskusi dengan guru lain</p> | <p>yang dihadapi (mampu mengembangkan potensi, menciptakan hubungan yang positif).</p> |
| 5 | <p><u>Informan S1</u></p> <p>a) <i>Asesmen Nasional:</i> Penilaian serentak yang dilakukan warga sekolah (siswa dan guru) guna meningkatkan mutu sekolah.</p> <p>b) <i>Persiapan AN:</i> Ikut serta membantu mempersiapkan</p> | <p><u>Informan S2</u></p> <p>a) <i>Asesmen Nasional:</i> Program evaluasi suatu satuan pendidikan (sekolah)</p> <p>b) <i>Persiapan AN:</i> Memberikan arahan pada siswa agar dapat memahami soal-soal literasi seperti manfaat orang bersikap</p> | <p><u>Informan S1</u></p> <p>a) Penilaian serentak yang dilakukan warga sekolah (siswa dan guru) guna meningkatkan mutu sekolah.</p> <p>b) Mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum</p> |

| | | |
|--|--|---|
| <p>pelaksanaan seperti cek laptop/pc sebelum digunakan, memberikan gambaran bagaimana soal-soal dengan kategori literasi/numerasi, sekaligus mempersiapkan diri untuk mengisi sulingjar.</p> <p>c) <i>Kendala</i>, cemas saat terjadi gangguan sinyal & molornya waktu pelaksanaan AN.</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala</i>, Membiasakan diri supaya tidak panikan saat terjadi gangguan, berdiskusi dengan guru lain</p> | <p>jujur, saling tolong menolong antar sesama, sekaligus soal terkait numerasi seperti pembagian zakat, Sedangkan untuk survei karakter, saya menekankan pembiasaan perilaku terpuji.</p> <p>c) <i>Kendala</i>, belum pernah mengisi survei lingkungan</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala</i>, Belajar otodidak melalui internet, memahami dan mengamati contoh soal atau instrumen sulingjar</p> | <p>c) Adanya gangguan kecemasan</p> <p>d) Mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi (mampu mengembangkan potensi, menciptakan hubungan yang positif).</p> |
| <p><u>Informan R1</u></p> <p>a) <i>Asesmen Nasional</i>: Pelaksanaan evaluasi sekolah.</p> | <p><u>Informan R2</u></p> <p>a) <i>Asesmen Nasional</i>: Program evaluasi/asesmen khusus untuk sekolah.</p> | <p><u>Informan S2</u></p> <p>a) Program evaluasi suatu satuan pendidikan (sekolah).</p> <p>b) Bersikap terbuka dengan perubahan kurikulum</p> <p>c) Gagal beradaptasi</p> <p>d) Mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi (mampu mengembangkan potensi).</p> <p><u>Informan R1</u></p> <p>a) Pelaksanaan evaluasi sekolah.</p> <p>b) Ketergantungan , bersikap</p> |

| | | | |
|--|---|--|---|
| | <p>b) <i>Persiapan AN</i>: Tidak ikut mempersiapkan AN karena sudah ditugaskan pada guru-guru muda/yang paham IT, begitu juga dengan siswanya, tidak perlu mempersiapkan kelas khusus sebelum AN.</p> <p>c) <i>Kendala</i>, cemas saat terjadi gangguan sinyal</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala</i>: Menyerahkan pada guru yang lebih muda</p> | <p>b) <i>Persiapan AN</i>: Menyerahkan pada guru yang lebih muda</p> <p>c) <i>Kendala</i>, Tidak pernah merasakan kendalanya apa karena yang mengurus terkait AN biasanya guru-guru muda mulai dari persiapan-pelaksanaan hingga selesai.</p> <p>d) <i>Cara mengatasi kendala</i>, Menyerahkan pada guru yang lebih muda</p> | <p>tertutup dengan perubahan kurikulum</p> <p>c) Adanya gangguan kecemasan</p> <p>d) Tidak mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi (ketergantungan).</p> <hr/> <p><u>Informan R2</u></p> <p>a) Program evaluasi/asesmen khusus untuk sekolah.</p> <p>b) Ketergantungan , bersikap tertutup dengan perubahan kurikulum</p> <p>c) Adanya gangguan kecemasan</p> <p>d) Tidak mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi (ketergantungan).</p> |
|--|---|--|---|

Tabel 21- Hasil reduksi dan pengkodean (*coding*) data wawancara

Data hasil wawancara menunjukkan adanya variasi jawaban terkait pemahaman konseptual mengenai modul ajar, modul proyek, PMM (*Platform Merdeka Mengajar*), pembelajaran berdiferensiasi, dan AN (Asesmen Nasional) dari masing-masing informan. Berdasarkan data

tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa: a) *modul ajar*, dipandang sebagai perangkat ajar pengganti RPP yang lebih rinci dari tujuan, langkah-langkah, hingga asesmennya; pedoman mengajar yang menekankan terarahnya ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan kebebasan siswa; perangkat ajar yang digunakan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar); dan perangkat ajar pengganti RPP/RPP versi KMB. b) *modul proyek*, dipandang sebagai modul ajar khusus pembelajaran praktik, disusun oleh beberapa guru yang tergabung dalam 1 tim, dan hasil akhirnya berupa produk; Modul pembelajaran praktik yang di susun oleh beberapa guru mata pelajaran dalam 1 tim; modul untuk pembelajaran praktik; Modul yang berisi tujuan, langkah-langkah s/d asesmen pada pelaksanaan P5; Pedoman guru untuk melakukan pembelajaran proyek/P5. c) *PMM*, dipandang sebagai aplikasi yang berisi pelatihan mandiri disertai remedi guna mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap kebijakan KMB; aplikasi yang berisi perangkat pembelajaran yang dapat ditiru dan digunakan untuk menyusun modul dan melaksanakan pembelajaran sesuai kebijakan kurikulum; Aplikasi khusus guru sebagai pedoman mengajar; aplikasi khusus untuk para guru yang berisi sejumlah latihan, informasi, webinar, contoh-contoh perangkat pembelajaran KMB; aplikasi yang dijadikan sebagai sarana mengajar; d) *pembelajaran berdiferensiasi*, dipandang sebagai pembelajaran yang dilakukan secara diferensiasi/berbeda terhadap masing-masing anak, serta pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, bakat, atau kemampuan anak. e) *AN*, dipandang sebagai evaluasi untuk membangun mutu atau kualitas sekolah; Asesmen satuan pendidikan yang terdiri dari tiga aspek

AKM, survei lingkungan, dan survei karakter; program evaluasi satuan pendidikan.

Beragam variasi konsepsi terkait modul ajar, modul proyek, PMM, pembelajaran berdiferensiasi, dan AN di atas menunjukkan keterkaitan antar konsep, hanya berbeda pada penekanan. Terlihat perbedaan yang cukup signifikan antara 4 informan dari kategori kenyamanan psikologis tinggi dan sedang yang cenderung memberikan penjelasan secara detail, berbeda dengan 2 informan dari kategori kenyamanan psikologis rendah yang memberikan penjelasan secara singkat.

Dalam upaya mempersiapkan modul ajar, modul proyek, pembelajaran berdiferensiasi, AN, dan memanfaatkan PMM. *Pertama*, informan dari kenyamanan psikologis tinggi secara keseluruhan memberikan respon yang menunjukkan sikap yang terbuka terhadap kebijakan-kebijakan KMB, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, serta optimis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Informan T2:

“Pelatihan Mandiri tetap saya usahakan mengisi, kemarin sudah sampai lumayan dapat berapa modul, begitu.”¹¹⁹

Begitu juga yang diungkapkan oleh Informan T1:

“Saya usahakan untuk meluangkan waktu libur untuk mengisi pelatihan mandiri, mengunggah aksi nyata, walaupun hanya video saya mengajar beberapa menit/*power point* minimalis 1-5 *slide*, termasuk menyelesaikan tugas-tugas lain yang ada di aplikasi supaya tidak kosong.”¹²⁰

Kedua, berdasarkan data yang peneliti peroleh dari 2 informan yang memiliki kenyamanan psikologis sedang terdapat respon yang menunjukkan sikap ketergantungan dalam mempersiapkan modul proyek

¹¹⁹Hasil wawancara dengan Informan T2, tanggal, 01 Desember 2022.

¹²⁰Hasil wawancara dengan Informan T1, tanggal, 02 Desember 2022.

dan gagal beradaptasi saat mempersiapkan pembelajaran berdiferensiasi dari informan S2 sebagaimana yang diungkapkan:

“Kalau untuk modul proyek, belum mencoba menyusun atau memodifikasi karena belum pernah dilakukan di sekolah untuk mapel PAI. Selain karena tidak ada arahan lebih lanjut mengenai cara menyusun modul proyek dengan baik, ini juga diharuskan adanya tim guru dari beberapa mapel begitu ya, yang tema proyeknya juga sudah ditentukan.” dan “Saya dan guru-guru lain belum pernah mempersiapkan dan mencoba melakukan pembelajaran berdiferensiasi ini di kelas. Saya lebih memilih menggunakan strategi seperti biasa saja asal tujuan pembelajarannya bisa sampai ke murid dengan baik. Ya, masih seperti biasa sebagaimana kurikulum yang dulu.”¹²¹

Ketiga, berdasarkan data yang diperoleh dari 2 informan dengan tingkat kenyamanan psikologis rendah, mayoritas menunjukkan adanya keterbatasan, tidak mampu beradaptasi maupun memahami kebijakan KMB, sebagaimana respon yang diungkapkan oleh Informan R2 yang masih menggunakan strategi lama (tidak disesuaikan dengan keragaman/minat siswa) metodenya pun masih menggunakan ceramah. Sebagaimana yang diungkapkan berikut:

“Belum pernah mempersiapkan, karena belum pernah diimplementasikan di kelas..., pembelajaran di kelas belum menerapkan sesuai minat siswa, strateginya masih biasa, metodenya juga saya masih menggunakan ceramah. Fokus saya kalau di pembelajaran sehari-hari ya lebih ke praktik ibadah, seperti *wudhu*, *shalat*, ngaji, dengan pendekatan personal per murid saya dekati sampai bisa.”¹²²

Di satu sisi juga adanya sikap ketergantungan sebagaimana yang diungkapkan informan R1 dan R2 ketika ditanya mengenai upaya persiapan menyusun/memodifikasi modul ajar, dimana informan R1 menjawab *Men-download* dan menggunakan modul ajar yang dibagikan

¹²¹Hasil wawancara dengan Informan S2, tanggal, 01 Desember 2022.

¹²²Hasil wawancara dengan Informan R2, tanggal 1 Desember 2022.

di grup *WhatsApp* KKG PAI,¹²³ dan informan R2, menggunakan modul ajar yang diberikan oleh pengawas sebelum supervisi sebagai acuan untuk menyusun modul ajar, hal ini tentu menunjukkan sikap yang pasif atau cenderung tergantung pada satu wadah (grup *WhatsApp* KKG PAI) dan satu waktu tertentu (sebelum supervisi).¹²⁴

Selanjutnya, data terkait apa saja kendala yang dialami serta cara mengatasi kendala saat menyusun modul ajar, modul proyek, mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, AN, dan mengoperasikan PMM. *Pertama*, informan dari tingkat kenyamanan psikologis tinggi menunjukkan respon yang sangat baik, seperti halnya yang diungkap oleh informan T1:

“Tidak ada (kendala), selama masih ada *google* ya masalahnya bisa teratasi..”¹²⁵

Berbeda halnya dengan respon informan T2, yang mengungkap:

“Kalau modul ajar saya belum begitu memahami secara spesifik cara menyusun modul ajar. Jadi, kalau mengajar saya masih menggunakan RPP yang Kurtilas. Tapi juga saya tetap menyusun modul ajar sebagaimana anjuran, yo jaga-jaga kalau ada pengawas begitu. *Itung-itung ben* terbiasa dengan kurikulum baru.”¹²⁶

Ungkapan tersebut menunjukkan adanya keterbatasan, yakni belum dapat beradaptasi dengan baik terhadap kebijakan KMB. Namun, beliau berinisiatif untuk tetap menyusun modul ajar sesuai dengan anjuran pemerintah.

Di sisi lain, berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara pun menunjukkan kemampuan mengatasi kendala yang dihadapi dengan

¹²³Hasil wawancara dengan Informan R1, tanggal 02 Desember 2022.

¹²⁴Hasil wawancara dengan Informan R2, tanggal 01 Desember 2022.

¹²⁵Hasil wawancara dengan Informan T1, tanggal 02 Desember 2022.

¹²⁶Hasil wawancara dengan Informan T2, tanggal 01 Desember 2022.

kemauan mengembangkan potensi, menciptakan hubungan positif, bahkan memberikan gagasan/ide untuk keberhasilan pelaksanaan KMB di sekolah.¹²⁷

Kedua, hasil wawancara dari 2 informan tingkat kenyamanan psikologis sedang terkait kendala dan cara mengatasinya menunjukkan respon yang cenderung tidak memahami dan tidak mampu beradaptasi dengan baik. Sebagaimana yang diungkap informan S1:

“Saya masih waswas karena belum memahami konsep menyusun modul ajar yang baik dan benar itu bagaimana?, sehingga untuk saat ini saya lebih nyaman menggunakan RPP versi kurikulum 2013 sebagai pedoman mengajar.”¹²⁸

Namun, berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari kedua informan, mereka terlihat mampu mengatasi permasalahan ketika terkendala dalam menyusun modul proyek, sebagaimana yang diungkap informan S1, beliau mengusulkan untuk mengadakan rapat atau diskusi dengan sekolah lain yang sudah pernah menyusun modul dan melakukan pembelajaran proyek, begitu juga dengan informan S2 yang memberikan usulan kepada kepala sekolah/pengawas agar mengadakan seminar/pelatihan yang khusus membahas modul proyek mulai dari menyusun-melaksanakan pembelajaran proyek.

Ketiga, hasil wawancara dari 2 informan tingkat kenyamanan psikologis rendah sehubungan dengan kendala dan cara mengatasinya menunjukkan respon yang cenderung tidak mampu beradaptasi serta adanya sikap ketergantungan. Hal ini dibuktikan dengan keduanya yang masih nyaman menggunakan RPP Kurtilas untuk mengajar dan

¹²⁷Hasil wawancara dengan Informan T1, tanggal 02 Desember 2022 dan T2 tanggal 1 Desember 2022.

¹²⁸Hasil wawancara dengan Informan S1, tanggal 01 Desember 2022.

menyerahkan kepada teman yang lebih muda atau yang lebih paham IT, ketika mengalami kendala dalam mengoperasikan PMM maupun saat mempersiapkan pelaksanaan AN.

Dari pemaparan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa kemampuan beradaptasi sangat diperlukan agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebijakan Kurikulum yang diterapkan sebagaimana yang dipaparkan oleh Awalia dan Fajriatur dalam risetnya yang berjudul *Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru*.¹²⁹

Selain kemampuan beradaptasi, dalam pelaksanaan kurikulum juga ditentukan oleh kemampuan atau *skill* guru dalam mengimplementasikan seperti halnya yang diungkap oleh Neng Nurwatin, dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa implementasi kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan guru mengimplementasi dengan benar. Apabila guru sendiri belum mampu mengimplementasikannya dengan benar, maka diasumsikan implementasi kurikulum pun belum atau bahkan tidak berhasil.¹³⁰

¹²⁹Awalia Marwah Suhandi and Fajriatur Robi'ah, "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5936–45, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>.

¹³⁰Neng Nurwatin, "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah," *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 2 (2022): 472–87, <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>.

3. Analisis Implikasi Kenyamanan Psikologis Guru PAI terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil analisis kuesioner dan wawancara, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara guru yang memiliki tingkat kenyamanan psikologis tinggi, sedang, dan rendah sehubungan dengan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Semakin tinggi tingkat kenyamanan psikologis guru, maka ia memahami dengan baik apa yang sedang dilakukan, mampu untuk bersikap profesional dan mampu menghadapi perubahan kurikulum, serta mampu menerapkan kebijakan-kebijakan yang ada pada kurikulum meskipun belum maksimal. Hal ini selaras dengan hasil riset Bartram & Boniwell, yang mengatakan bahwa kenyamanan psikologis dapat memimpin individu untuk menjadi kreatif dan memahami apa yang sedang dilakukannya,¹³¹ kemudian hasil riset Yildirim Kamil, menegaskan kenyamanan psikologis seseorang berpengaruh terhadap tingkat profesionalitas guru baik dalam praktik mengajar, maupun pengembangan profesional.¹³²

Di sisi lain, peneliti juga menemukan faktor utama penyebab kurang berhasilnya pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Kabupaten Pati, yakni minimnya sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka (hanya dilakukan 1 kali sejak Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah mereka), dan

¹³¹David Bartram and Ilona Boniwell, "The Science of Happiness: Achieving Sustained Psychological Wellbeing," *In Practice* 29, no. 8 (2007): 478–82, <https://doi.org/10.1136/inpract.29.8.478>.

¹³²Kamil Yıldırım, "Main Factors of Teachers Professional Well-Being," *Educational Research and Reviews* 9, no. 6 (March 23, 2014): 153–63, <https://doi.org/10.5897/ERR2013.1691>.

belum ada tindak lanjut hingga penelitian ini dilakukan.¹³³ Sehingga menurut keterangan dari 6 guru, dari sosialisasi tersebut belum dapat memberikan pemahaman yang baik dan menyeluruh mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Heri Retnawati, memaparkan pentingnya pelatihan dan sosialisasi saat perubahan kurikulum, sebab kualitas proses pelatihan dan sosialisasi adalah pondasi dari keberhasilan implementasi kurikulum.¹³⁴

¹³³Hasil wawancara dengan 6 informan.

¹³⁴Heri Retnawati, "Hambatan Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Dalam Menerapkan Kurikulum Baru," *Cakrawala Pendidikan* 34, no. 3 (2015): 50–57.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kenyamanan psikologis Guru PAI dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Kabupaten Pati baik secara umum maupun dilihat dari masing-masing dimensi berada pada kategori sedang. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kenyamanan psikologis; a) faktor usia, menunjukkan guru yang berusia 23-39 tahun memiliki tingkat kenyamanan psikologis yang lebih tinggi daripada responden yang berusia 40-59, b) faktor jenis kelamin, menyebutkan guru berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat kenyamanan psikologis lebih tinggi daripada guru berjenis kelamin laki-laki, c) faktor pendidikan terakhir, menunjukkan guru dengan pendidikan terakhir S2 memiliki tingkat kenyamanan psikologis lebih tinggi daripada guru dengan tingkat pendidikan terakhir Diploma maupun S1.
2. Implikasi dari kenyamanan psikologis guru menunjukkan perbedaan yang signifikan antar ketiga kategori, a) Kategori tinggi ditunjukkan oleh respon guru yang memahami dengan baik komponen-komponen substansial Kurikulum Merdeka baik secara konseptual maupun prosedural, menunjukkan sikap terbuka, mampu beradaptasi, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sehubungan dengan kebijakan-kebijakan baru pada KMB; b) Kategori sedang, ditunjukkan dengan respon guru yang memahami komponen KMB cukup baik secara konseptual maupun prosedural, serta mampu memberikan

gagasan atau ide pada beberapa komponen KMB sebagai solusi untuk menghadapi kendala saat melaksanakan KMB di sekolah.

c). Kategori rendah, ditunjukkan dengan respon guru yang cenderung pasif, belum mampu memahami dan beradaptasi dengan KMB dengan baik.

B. Saran

Hasil penelitian ini membuka ruang baru dalam penelitian bahwa pentingnya menjaga kenyamanan psikologis guru di lingkungan kerja atau saat proses Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung, sebab kenyamanan psikologis guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalitas kinerja.

Sumber data dalam penelitian ini masih terbatas, sehingga berimplikasi pada analisis data. Oleh karena itu, masih diperlukan riset lanjutan dengan melibatkan jumlah informan yang lebih banyak dengan latar belakang sosial ekonomi yang bervariasi disertai lamanya pengalaman kerja, sehingga dapat dirumuskan generalisasi yang lebih komprehensif.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah, berkat rahmat, hidayah dan inayah dari Allah SWT, penulisan penelitian tesis ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang. Penulisan tesis disusun sedemikian rupa dengan harapan dapat dibaca, dicermati dan dijadikan acuan para peminat riset di bidang pendidikan pada seluruh lembaga, tingkatan pendidikan. Sejalan dengan itu, peneliti telah berusaha membaca dan menelaah naskah beberapa kali untuk meminimalisir kekeliruan penulisan ataupun ejaan.

Meski demikian, ternyata masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan dan ejaan, untuk koreksi dan saran dari para pembaca sebagai sarana perbaikan penelitian tesis ini sangat diharapkan. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori, Dan Aplikasi*. 1st ed. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- “Acceptance Definition & Meaning - Merriam-Webster.” Accessed December 5, 2022. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/acceptance>.
- Aelterman, Antonia et al. “The Well-being of Teachers in Flanders: The Importance of a Supportive School Culture.” *Educational Studies* 33, no. 3 (September 1, 2007): 285–97. <https://doi.org/10.1080/03055690701423085>.
- Afista, Yeyen et al. “Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mts N 9 Madiun).” *Journal of Education and Management Studies* 3, no. 6 (2020): 53–60.
- Agil, Vindi. “Banyak Guru Di Pati Yang Enggan Menerapkan Kurikulum Merdeka, Ini Alasannya.” *Mitrapost.com*, 2022. <https://mitrapost.com/2022/08/19/banyak-guru-di-pati-yang-enggan-menerapkan-kurikulum-merdeka-ini-alasannya/>.
- Aisah, Heti et al. “Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021): 128–35.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Ighasatul Lahfan Min Mashidis Syaithan*. 1st ed. Kairo: Daar Ibnul Jauzi, n.d.
- Aldawsari, Norah Fahad et al. “The Effects of Cross-Cultural Competence and Social Support on International Students’ Psychological Adjustment: Autonomy and Environmental Mastery.” *Journal of International Students* 8, no. 2 (2018): 901–24. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1250391>.
- Aldrup, Karen et al. “Student Misbehavior and Teacher Well-Being: Testing the Mediating Role of the Teacher-Student Relationship.” *Learning and Instruction* 58 (2018): 126–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.05.006>.
- Amreen, and Anila Amber Malik. “Psychological Well-Being as a

- Predictor of Resilience Among University Students.” *Pakistan Journal of Psychological Research* 36, no. 4 (2021): 571–86. <https://doi.org/10.33824/PJPR.2021.36.4.31>.
- Anabella, Aulia Intan. “Kebersyukuran Dan Kebahagiaan Mahasiswa Psikologi Muslim Pasca Pandemi.” *JoPS: Journal of Psychological Students* 1, no. 1 (2022): 24–28. <https://doi.org/10.15575/jops.v1i1.17475>.
- Andriani, Yolla Riska. “The Relationship Between Qana’ah and Psychological Welfare of Parents Who Have Children With Special Needs in Pekanbaru City.” *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management* 01, no. 10 (2022): 1670–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i10.177>.
- Annisa Alfath et al. “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan* 1, no. 2 (July 18, 2022): 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Astuti, Sri Andri. “Pengaruh Sikap Tawakal Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro.” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 01 (January 16, 2019). <https://doi.org/10.24127/att.v2i01.856>.
- Aydin, Necati. “Paradigmatic Foundation and Moral Axioms of Ihsan Ethics in Islamic Economics and Business.” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11, no. 2 (2020): 288–308. <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2016-0146>.
- Barlian, Ujang Cepi et al. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *JOEL Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 1–14.
- Bartram, David, and Ilona Boniwell. “The Science of Happiness: Achieving Sustained Psychological Wellbeing.” *In Practice* 29, no. 8 (2007): 478–82. <https://doi.org/10.1136/inpract.29.8.478>.
- Bernard, Michael E. *The Strength of Self-Acceptance*. Edited by Michael

- E. Bernard. New York, NY: Springer New York, 2013. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-6806-6>.
- Bojanowska, Agnieszka et al. “Acting on Values: A Novel Intervention Enhancing Hedonic and Eudaimonic Well-Being.” *Journal of Happiness Studies*, no. 0123456789 (2022). <https://doi.org/10.1007/s10902-022-00585-4>.
- Brady, Jude, and Elaine Wilson. “Teacher Wellbeing in England: Teacher Responses to School-Level Initiatives.” *Cambridge Journal of Education* 51, no. 1 (January 2, 2020): 45–63. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2020.1775789>.
- Chizanah, Lu’luatul, and M. Noor Rochman Hadjam. “Penyusunan Instrumen Pengukuran Ikhlas.” *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 18, no. 1 (2013): 39–49. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol18.iss1.art5>.
- Creswell, J.W., and J. David Creswell. “Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Research Designs.” In *Fast Facts to Loving Your Research Project*, 5th ed. New York, NY: Springer Publishing Company, 2019. <https://doi.org/10.1891/9780826146373.0007>.
- Cumming, Tamara et al. “Early Childhood Educators’ Well-Being, Work Environments and ‘Quality’: Possibilities for Changing Policy and Practice.” *Australasian Journal of Early Childhood* 46, no. 1 (2021): 50–65. <https://doi.org/10.1177/1836939120979064>.
- Daga, Agustinus Tanggu. “Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1075–90. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- Day, Christopher. “Teachers in the Twenty-First Century: Time to Renew the Vision.” *Teachers and Teaching* 6, no. 1 (February 1, 2000): 101–15. <https://doi.org/10.1080/135406000114771>.
- Deiner, Ed. *Assessing Well-Being*. Edited by Ed Diener. Vol. 39. Social Indicators Research Series. Dordrecht: Springer Netherlands, 2009. <https://doi.org/10.1007/978-90-481-2354-4>.
- Eryilmaz, Ali, and Naci Kula. “An Investigation of Islamic Well-Being and Mental Health.” *Journal of Religion and Health* 59, no. 2

(2020): 1096–1114. <https://doi.org/10.1007/s10943-018-0588-0>.

- Ferguson, Debra. *What Teachers Need To Know About Personal Wellbeing*. Edited by Wendy Skilbeck. Victoria, Australia: ACER Press, 2008. <https://www.acer.org/au/search-results?q=What+teachers+Personal+need+to+know+about+wellbeing&submit=Search>.
- Fink, Arlene. *How to Sample in Surveys*. USA: SAGE Publication, Inc., 2002. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/how-to-sample-in-surveys/book225416>.
- Firdausia, Aan Widiyono; Saidatul Irfana; Kholida. “Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar.” *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 16, no. 2 (2021): 102–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>.
- Gamayanti, Witrin. “Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia.” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 1 (2016): 139–52. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.1100>.
- Gaol, Nasib Tua Lumban. “Faktor-Faktor Penyebab Guru Mengalami Stres Di Sekolah.” *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 4, no. 1 (2021): 17–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/egcdj.v4i1.11781>.
- Gordon W Allport. *Pattern and Growth in Personality*. New York: Holt, Rinehart, & Winston, 1961.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Semarang: Pustaka Zaman, 2014.
- Hamburger, Yair Amichal. *Technology and Psychological Well-Being*. Cambridge University Press, 2009. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511635373>.
- Hernanda, Irma et al. “Kesejahteraan Psikologis Pada Tenaga Pengajar : Menguji Peranan Rasa Syukur Dan Keseimbangan Kehidupan - Kerja Pendahuluan” 2, no. 3 (2022): 221–31.

- Huppert, Felicia A. "Psychological Well-Being: Evidence Regarding Its Causes and Consequences." *Applied Psychology: Health and Well-Being* 1, no. 2 (2009): 137–64. <https://doi.org/10.1111/j.1758-0854.2009.01008.x>.
- Hussain, Amjad, and Ali Ayten. *Psychology and Islam*. Marmara Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Vakfı, 2020. <https://www.ilahiyatvakfi.com/kitap/psychology-and-islam-ali-ayten-amjad-m-hussain-9789755485119>.
- Isnain, Mauliddian. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI Di SMKN1 Surabaya." *Jurnal Penelitian Psikologi* 05, no. 02 (2007): 1–7.
- Jung, C.G. *Modern Man in Search of a Soul*. 1st ed. New York: Harcourt, Inc, 1933.
- Katsantonis, Ioannis. "Factors Associated with Psychological Well-Being and Stress: A Cross-Cultural Perspective on Psychological Well-Being and Gender Differences in a Population of Teachers." *Pedagogical Research* 5, no. 4 (May 3, 2020): em0066. <https://doi.org/10.29333/pr/8235>.
- Ketaren, Aswinta et al. "Monitoring Dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Pada Satuan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 10340–43.
- Ketut, Suma et al. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Proceeding Senadimas Undiksha 2022* 7 (2022): 1287–98.
- Khalil, Atif. "Contentment, Satisfaction and Good-Pleasure: Rida in Early Sufi Moral Psychology." *Studies in Religion/Sciences Religieuses* 43, no. 3 (2014): 371–89. <https://doi.org/10.1177/0008429814538227>.
- Kidger, Judi et al. "Teachers' Wellbeing and Depressive Symptoms, and Associated Risk Factors: A Large Cross Sectional Study in English Secondary Schools." *Journal of Affective Disorders* 192 (2016): 76–82. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2015.11.054>.
- King, Laura A. *The Science of Psychology: An Appreciative View*. 5th ed. New York, NY: McGraw Hill, 2020.

<https://www.mheducation.com/highered/product/science-psychology-appreciative-view-king/M9781260500523.html>.

- Kurniawan, Willytiyo. "Relationship Between Think Positive Towards the Optimism of Psychology Student Learning in Islamic University of Riau." *Jurnal Nathiqiyah* 2, no. 1 (2019): 13–25.
- Leavy, Patricia. *Research Design_ Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches. Family and Consumer Sciences Research Journal*. 1st ed. London, UK; New York, NY, USA: The Guilford Publisher, 2017. <https://www.guilford.com/books/Research-Design/Patricia-Leavy/9781462514380>.
- Lestiyani, Pudji. "Analisis Persepsi Civitas Akademika Terhadap Konsep Merdeka Belajar Menyongsong Era Industri 5.0." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2020): 365. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2913>.
- Li, Chieh & Huijun Li. *International Handbook of Psychological Well-Being in Children and Adolescents*. Edited by Bonnie Kaul; Amanda P. Borja Nastasi. New York, NY: Springer New York, 2016. <https://doi.org/10.1007/978-1-4939-2833-0>.
- Li, Chieh, and Huijun Li. "Chinese Immigrant Parents' Perspectives on Psychological Well-Being, Acculturative Stress, and Support: Implications for Multicultural Consultation." *Journal of Educational and Psychological Consultation* 27, no. 3 (2017): 245–70. <https://doi.org/10.1080/10474412.2016.1275648>.
- Lismijar. "Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam." *Jurnal Intelektual* 5, no. 2 (2019): 83–105.
- Loewenthal, Kate Miriam. *An Introduction to Psychological Tests and Scales*. 2nd ed. London: Psychology Press, Taylor & Francis Group, 2001. <https://doi.org/10.4324/9781315782980>.
- Lubis, Amir Hamzah. "Pendidikan Keimanan Dan Pembentukan Kepribadian Muslim." *Jurnal Darul 'Ilmi* 04, no. 01 (2016): 65–73. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24952/di.v4i1.426>.

- Manalu, Juniarti. “Program Pendidikan Guru Penggerak: Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar.” *Pendar: Jurnal Pengajaran Dan Riset* 02, no. 01 (2022): 34–43.
- Marisa, Mira. “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ Di Era Society 5.0.” *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.
- Maslahat, Meta Malihatul. ““Psychological Well-Being in the Perspective of Western Psychology and Sufistic Psychology.” ” *ICONIPSY Proceedings* 2, no. 1 (2022): 2580: 69.
- Maslow, Abraham H. *Toward a Psychology of Being. Toward a Psychology of Being*. 2nd ed. New York, NY: Van Nostrand Reinhold Company Inc, 1968. <https://doi.org/10.1037/10793-000>.
- Maulida, Utami. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.
- McKnight, Patrick E., and Todd B. Kashdan. “Purpose in Life as a System That Creates and Sustains Health and Well-Being: An Integrative, Testable Theory.” *Review of General Psychology* 13, no. 3 (2009): 242–51. <https://doi.org/10.1037/a0017152>.
- Michon, Jean-Louis, and Roger Gaetani. *Sufism: Love and Wisdom (Perennial Philosophy Series). The Perennial Philosophy Series*. Canada: World Wisdom, 2006. http://www.worldwisdom.com/public/products/0-941532-75-5_Sufism_Love_Wisdom.aspx?ID=151.
- Miles, Matthew B. et al. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edited by Kaitin et al Perry. 3rd ed. United States of America: SAGE Publication, Inc., 2014.
- Morgan, George A. et al. *IBM SPSS for Introductory Statistics*. 4th ed. New York, NY: Routledge, 2011. <https://doi.org/10.4324/9780203842966>.
- Muhammad Erfan Muktasim Billah, and Suwardi. “Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Tinta* 3, no. 1 (2021): 51–60. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v3i1.649>.

- Nohilly, Margaret, and Fionnuala Tynan. “Well-Being: Bridging the Gap between the Language of Policy and the Culture of Schools.” *International Journal of Education Policy and Leadership* 15, no. 12 (2019). <https://doi.org/10.22230/ijepl.2019v15n12a886>.
- Norhashimah Yahya, and Syed Hadzrullathfi Syed Omar. “Konsep Penerimaan Menurut Al-Ghazali Dan Maslow : Satu Kajian Perbandingan [Receiving Concepts By Al-Ghazali and Maslow : One of Comparative Study].” *International Social Science and Humanities Journal* 2, no. 4 (2019): 39–46.
- Nurdini, Dini Husnah. “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.” *Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 184–94.
- Nurhayati, Pipih, and Mario Emilzoli. “Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022): 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>.
- Nurwiatin, Neng. “Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah.” *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 2 (2022): 472–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>.
- Ofsted. “Teachers Well-Being at Work in Schools and Further Education Providers,” 2019.
- Oltean, Horea Radu et al. “Rational Beliefs, Happiness and Optimism: An Empirical Assessment of REBT’s Model of Psychological Health.” *International Journal of Psychology* 54, no. 4 (2019): 495–500. <https://doi.org/10.1002/ijop.12492>.
- Othman, Nooraini. “Islamic Counselling: An Integrated Approach in Promoting Psychological Well-Being.” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 9, no. 3 (2019): 578–88. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i3/5727>.
- Özü, Öykü et al. “Teachers’ Psychological Well-Being: A Comparison among Teachers in U.S.A., Turkey and Pakistan.” *International*

Journal of Mental Health Promotion 19, no. 3 (May 27, 2017): 144–58. <https://doi.org/10.1080/14623730.2017.1326397>.

PAUD, Direktorat et al. *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek*. Jakarta: Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021. <https://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/24917>.

Pluess, Michael, ed. *Genetics of Psychological Well-Being*. Oxford University Press, 2015. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199686674.001.0001>.

Pratama, Fausal, and Umi Anugerah Izzati. “Hubungan Antara Psychological Well-Being Dengan Komitmen Organisasi Pada Guru.” *Jurnal Penelitian Psikologi* vol 8, no. 4 (2021): 1–12.

Prilleltensky, Isaac, and Ora Prilleltensky. *Promoting Well-Being*. Canada: John Wiley & Sons, Inc., 2006. <https://www.wiley.com/en-us/Promoting+Well+Being%3A+Linking+Personal%2C+Organizational%2C+and+Community+Change-p-9780471719267>.

Rahayu, S et al. “Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19.” *Jptam.Org* 5 (2021): 5759–68. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1869>.

Rahimah. “Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022.” *JURNAL ANSIRU PAI* 6, no. 1 (2022): 92–106. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>.

Rahman, Nur'ainah; Muazza; K.A. “Persepsi Guru Tentang Implementasi Asesmen Nasional Sebagai Alat Evaluasi Sistem Pendidikan Di MIN Batanghari.” *M A N A Z H I M Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 411–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1860>.

Rahman, Zensa. *Gagasan Inovasi Pendidikan*. Edited by Sri Mulyono. Vol. 4. Jakarta: Inspiring Lecturer Paragon, 2022. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujtga>.

- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. 1st ed. New York, NY: Broadway Books, 2002. <https://www.broadwaybooks.net/book/9780767911917>.
- Research, Coopergibson. "Factors Affecting Teacher Retention: Qualitative Investigation," 2018.
- Retnawati, Heri. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Parama Publishing, 2016.
- . "Hambatan Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Dalam Menerapkan Kurikulum Baru." *Cakrawala Pendidikan* 34, no. 3 (2015): 50–57.
- Rogers, Carl R. *On Becoming A Person: A Therapist's Vew of Psychotherapy*. Boston: Houghton Mifflin, 1961.
- Rogers, Carl R. *Client-Centered Therapy. Journal of Clinical Psychology*. Vol. 7. Boston: Houghton-Mifflin, 1951. [https://doi.org/10.1002/1097-4679\(195107\)7:3<294::AID-JCLP2270070325>3.0.CO;2-O](https://doi.org/10.1002/1097-4679(195107)7:3<294::AID-JCLP2270070325>3.0.CO;2-O).
- Rosadi, Kharisma Dhila, and Iffah Mukhlisah. "Implementasi Merdeka Belajar Pada Pendidikan Agama Islam Di SMK Mandala Bhakti Surakarta." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 2 (2022): 402–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v9i2.1302>.
- Ryan, Richard M. et al. "Living Well: A Self-Determination Theory Perspective on Eudaimonia." *Journal of Happiness Studies* 9, no. 1 (2008): 139–70. <https://doi.org/10.1007/s10902-006-9023-4>.
- Ryff, Carol D. "Psychological Well-Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudaimonia." *Psychotherapy and Psychosomatics* 83, no. 1 (2013): 10–28. <https://doi.org/10.1159/000353263>.
- Ryff, Carol D., and Corey Lee M. Keyes. "The Structure of Psychological Well-Being Revisited." *Journal of Personality and Social Psychology* 69, no. 4 (1995): 719–27. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.4.719>.

- Ryff, Carol D., and Burton Singer. "Psychological Well-Being: Meaning, Measurement, and Implications for Psychotherapy Research." *Psychotherapy and Psychosomatics* 65, no. 1 (1996): 14–23. <https://doi.org/10.1159/000289026>.
- Ryff, Carol D. "Psychological Well-Being in Adult Life." *Association for Psychological Science* 4, no. 4 (2014): 99–104. <http://www.jstor.org/stable/20182342>.
- Salleh Kamarudin et al. "Resilience and Patience (Sabr) in Islamic View When Observing the Movement Control Order (MCO)." *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 01 (2020): 5485–97.
- Sann, Uli. "Job Conditions and Wellness of German Secondary School Teachers." *Psychology & Health* 18, no. 4 (August 1, 2003): 489–500. <https://doi.org/10.1080/0887044031000147210>.
- Sherly et al. "Merdeka Belajar: Kajian Literatur." In *Merdeka Belajar Di Era Pendidikan 4.0*, 1:183–90. Banjarmasin: Urban Green Proceeding, 2021.
- Skinner, Barbara et al. "Managerialism and Teacher Professional Identity: Impact on Well-Being among Teachers in the UK." *Educational Review* 73, no. 1 (2021): 1–16. <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1556205>.
- Suhandi, Awalia Marwah, and Fajriyatur Robi'ah. "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5936–45. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>.
- Suhartoyo, Eko et al. "Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 1, no. 3 (2020): 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>.
- Surani, Dewi et al. "Pengenalan Platform Simba Dalam Meningkatkan Pemahaman Media Pembelajaran Kepada Tenaga Pendidik." *JUBAEDAH (Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah)* 2, no. 2 (2022): 164–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jub.v2i2.77>.

- Susilawati, Ani et al. “Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar.” *Jurnal Teknodik* 25, no. 2 (2021): 155–67. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>.
- Syaifuddin, Ahmad. “Komunikasi Simpang Siur Pada Asesmen Nasional: Kasus Literasi Dan Numerasi Di Tingkat Dasar.” *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 1–10.
- Tejada, Jeffry J et al. “On the Misuse of Slovin’s Formula.” *The Philippine Statistician* 61, no. 1 (2012): 8.
- Tresnani, Lia Dwi, and Casmini. “Penerimaan Diri Dari Kegagalan Akademik Perempuan Perfeksionisme.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 2 (2021): 110–22. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(2\).4473](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(2).4473).
- Tri Satyawati, Sophia et al. “The Meningkatkan Kemampuan Implementasi Merdeka Belajar Melalui Seminar Online Bagi Guru Dan Kepala Sekolah.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2022): 353–63. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.8103>.
- VandenBos, Gary R. *APA Dictionary of Psychology*. 2nd ed. Washington DC: American Psychological Association, 2015. <https://doi.org/10.1037/14646-000>.
- Wahidah, Evita Yuliatul. “Resiliensi Perspektif Al Quran.” *Jurnal Islam Nusantara* 2, no. 1 (2018): 105. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i1.73>.
- Wetcher, Debra, and Hendricks. *Analyzing Quantitative Data: An Introduction for Social Researchers*. 1st ed. Wiley, 2011. <https://www.wiley.com/en-us/Analyzing+Quantitative+Data:+An+Introduction+for+Social+Research+researchers-p-9780470526835>.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. 6th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Yıldırım, Kamil. “Main Factors of Teachers Professional Well-Being.” *Educational Research and Reviews* 9, no. 6 (March 23, 2014): 153–

63. <https://doi.org/10.5897/ERR2013.1691>.

Abdullah, Shodiq. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori, Dan Aplikasi*. 1st ed. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.

“Acceptance Definition & Meaning - Merriam-Webster.” Accessed December 5, 2022. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/acceptance>.

Aelterman, Antonia et al. “The Well-being of Teachers in Flanders: The Importance of a Supportive School Culture.” *Educational Studies* 33, no. 3 (September 1, 2007): 285–97. <https://doi.org/10.1080/03055690701423085>.

Afista, Yeyen et al. “Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mts N 9 Madiun).” *Journal of Education and Management Studies* 3, no. 6 (2020): 53–60.

Agil, Vindi. “Banyak Guru Di Pati Yang Enggan Menerapkan Kurikulum Merdeka, Ini Alasannya.” *Mitrapost.com*, 2022. <https://mitrapost.com/2022/08/19/banyak-guru-di-pati-yang-enggan-menerapkan-kurikulum-merdeka-ini-alasannya/>.

Aisah, Heti et al. “Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021): 128–35.

Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Ighasatul Lahfan Min Mashidis Syaithan*. 1st ed. Kairo: Daar Ibnul Jauzi, n.d.

Aldawsari, Norah Fahad et al. “The Effects of Cross-Cultural Competence and Social Support on International Students’ Psychological Adjustment: Autonomy and Environmental Mastery.” *Journal of International Students* 8, no. 2 (2018): 901–24. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1250391>.

Aldrup, Karen et al. “Student Misbehavior and Teacher Well-Being: Testing the Mediating Role of the Teacher-Student Relationship.” *Learning and Instruction* 58 (2018): 126–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.05.006>.

- Amreen, and Anila Amber Malik. "Psychological Well-Being as a Predictor of Resilience Among University Students." *Pakistan Journal of Psychological Research* 36, no. 4 (2021): 571–86. <https://doi.org/10.33824/PJPR.2021.36.4.31>.
- Anabella, Aulia Intan. "Kebersyukuran Dan Kebahagiaan Mahasiswa Psikologi Muslim Pasca Pandemi." *JoPS: Journal of Psychological Students* 1, no. 1 (2022): 24–28. <https://doi.org/10.15575/jops.v1i1.17475>.
- Andriani, Yolla Riska. "The Relationship Between Qana'ah and Psychological Welfare of Parents Who Have Children With Special Needs in Pekanbaru City." *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management* 01, no. 10 (2022): 1670–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i10.177>.
- Annisa Alfath et al. "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan* 1, no. 2 (July 18, 2022): 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Astuti, Sri Andri. "Pengaruh Sikap Tawakal Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 01 (January 16, 2019). <https://doi.org/10.24127/att.v2i01.856>.
- Aydin, Necati. "Paradigmatic Foundation and Moral Axioms of Ihsan Ethics in Islamic Economics and Business." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11, no. 2 (2020): 288–308. <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2016-0146>.
- Barlian, Ujang Cepi et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JOEL Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 1–14.
- Bartram, David, and Ilona Boniwell. "The Science of Happiness: Achieving Sustained Psychological Wellbeing." *In Practice* 29, no. 8 (2007): 478–82. <https://doi.org/10.1136/inpract.29.8.478>.

- Bernard, Michael E. *The Strength of Self-Acceptance*. Edited by Michael E. Bernard. New York, NY: Springer New York, 2013. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-6806-6>.
- Bojanowska, Agnieszka et al. “Acting on Values: A Novel Intervention Enhancing Hedonic and Eudaimonic Well-Being.” *Journal of Happiness Studies*, no. 0123456789 (2022). <https://doi.org/10.1007/s10902-022-00585-4>.
- Brady, Jude, and Elaine Wilson. “Teacher Wellbeing in England: Teacher Responses to School-Level Initiatives.” *Cambridge Journal of Education* 51, no. 1 (January 2, 2020): 45–63. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2020.1775789>.
- Chizanah, Lu’luatul, and M. Noor Rochman Hadjam. “Penyusunan Instrumen Pengukuran Ikhlas.” *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 18, no. 1 (2013): 39–49. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol18.iss1.art5>.
- Creswell, J.W., and J. David Creswell. “Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Research Designs.” In *Fast Facts to Loving Your Research Project*, 5th ed. New York, NY: Springer Publishing Company, 2019. <https://doi.org/10.1891/9780826146373.0007>.
- Cumming, Tamara et al. “Early Childhood Educators’ Well-Being, Work Environments and ‘Quality’: Possibilities for Changing Policy and Practice.” *Australasian Journal of Early Childhood* 46, no. 1 (2021): 50–65. <https://doi.org/10.1177/1836939120979064>.
- Daga, Agustinus Tanggu. “Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1075–90. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- Day, Christopher. “Teachers in the Twenty-First Century: Time to Renew the Vision.” *Teachers and Teaching* 6, no. 1 (February 1, 2000): 101–15. <https://doi.org/10.1080/135406000114771>.
- Deiner, Ed. *Assessing Well-Being*. Edited by Ed Diener. Vol. 39. Social Indicators Research Series. Dordrecht: Springer Netherlands, 2009. <https://doi.org/10.1007/978-90-481-2354-4>.
- Eryilmaz, Ali, and Naci Kula. “An Investigation of Islamic Well-Being

- and Mental Health.” *Journal of Religion and Health* 59, no. 2 (2020): 1096–1114. <https://doi.org/10.1007/s10943-018-0588-0>.
- Ferguson, Debra. *What Teachers Need To Know About Personal Wellbeing*. Edited by Wendy Skilbeck. Victoria, Australia: ACER Press, 2008. <https://www.acer.org/au/search-results?q=What+teachers+Personal+need+to+know+about+wellbeing&submit=Search>.
- Fink, Arlene. *How to Sample in Surveys*. USA: SAGE Publication, Inc., 2002. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/how-to-sample-in-surveys/book225416>.
- Firdausia, Aan Widiyono; Saidatul Irfana; Kholida. “Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar.” *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 16, no. 2 (2021): 102–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>.
- Gamayanti, Witrin. “Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia.” *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 1 (2016): 139–52. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.1100>.
- Gaol, Nasib Tua Lumban. “Faktor-Faktor Penyebab Guru Mengalami Stres Di Sekolah.” *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 4, no. 1 (2021): 17–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/egcdj.v4i1.11781>.
- Gordon W Allport. *Pattern and Growth in Personality*. New York: Holt, Rinehart. & Winston, 1961.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Semarang: Pustaka Zaman, 2014.
- Hamburger, Yair Amichal. *Technology and Psychological Well-Being*. Cambridge University Press, 2009. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511635373>.
- Hernanda, Irma et al. “Kesejahteraan Psikologis Pada Tenaga Pengajar : Menguji Peranan Rasa Syukur Dan Keseimbangan Kehidupan - Kerja Pendahuluan” 2, no. 3 (2022): 221–31.

- Huppert, Felicia A. "Psychological Well-Being: Evidence Regarding Its Causes and Consequences." *Applied Psychology: Health and Well-Being* 1, no. 2 (2009): 137–64. <https://doi.org/10.1111/j.1758-0854.2009.01008.x>.
- Hussain, Amjad, and Ali Ayten. *Psychology and Islam*. Marmara Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Vakfı, 2020. <https://www.ilahiyatvakfi.com/kitap/psychology-and-islam-ali-ayten-amjad-m-hussain-9789755485119>.
- Isnain, Mauliddian. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI Di SMKN1 Surabaya." *Jurnal Penelitian Psikologi* 05, no. 02 (2007): 1–7.
- Jung, C.G. *Modern Man in Search of a Soul*. 1st ed. New York: Harcourt, Inc, 1933.
- Katsantonis, Ioannis. "Factors Associated with Psychological Well-Being and Stress: A Cross-Cultural Perspective on Psychological Well-Being and Gender Differences in a Population of Teachers." *Pedagogical Research* 5, no. 4 (May 3, 2020): em0066. <https://doi.org/10.29333/pr/8235>.
- Ketaren, Aswinta et al. "Monitoring Dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Pada Satuan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 10340–43.
- Ketut, Suma et al. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Proceeding Senadimas Undiksha 2022* 7 (2022): 1287–98.
- Khalil, Atif. "Contentment, Satisfaction and Good-Pleasure: Rida in Early Sufi Moral Psychology." *Studies in Religion/Sciences Religieuses* 43, no. 3 (2014): 371–89. <https://doi.org/10.1177/0008429814538227>.
- Kidger, Judi et al. "Teachers' Wellbeing and Depressive Symptoms, and Associated Risk Factors: A Large Cross Sectional Study in English Secondary Schools." *Journal of Affective Disorders* 192 (2016): 76–82. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2015.11.054>.
- King, Laura A. *The Science of Psychology: An Appreciative View*. 5th ed. New York, NY: McGraw Hill, 2020.

<https://www.mheducation.com/highered/product/science-psychology-appreciative-view-king/M9781260500523.html>.

- Kurniawan, Willytiyo. "Relationship Between Think Positive Towards the Optimism of Psychology Student Learning in Islamic University of Riau." *Jurnal Nathiqiyah* 2, no. 1 (2019): 13–25.
- Leavy, Patricia. *Research Design_ Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches. Family and Consumer Sciences Research Journal*. 1st ed. London, UK; New York, NY, USA: The Guilford Publisher, 2017. <https://www.guilford.com/books/Research-Design/Patricia-Leavy/9781462514380>.
- Lestiyani, Pudji. "Analisis Persepsi Civitas Akademika Terhadap Konsep Merdeka Belajar Menyongsong Era Industri 5.0." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2020): 365. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2913>.
- Li, Chieh & Huijun Li. *International Handbook of Psychological Well-Being in Children and Adolescents*. Edited by Bonnie Kaul; Amanda P. Borja Nastasi. New York, NY: Springer New York, 2016. <https://doi.org/10.1007/978-1-4939-2833-0>.
- Li, Chieh, and Huijun Li. "Chinese Immigrant Parents' Perspectives on Psychological Well-Being, Acculturative Stress, and Support: Implications for Multicultural Consultation." *Journal of Educational and Psychological Consultation* 27, no. 3 (2017): 245–70. <https://doi.org/10.1080/10474412.2016.1275648>.
- Lismijar. "Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam." *Jurnal Intelektual* 5, no. 2 (2019): 83–105.
- Loewenthal, Kate Miriam. *An Introduction to Psychological Tests and Scales*. 2nd ed. London: Psychology Press, Taylor & Francis Group, 2001. <https://doi.org/10.4324/9781315782980>.
- Lubis, Amir Hamzah. "Pendidikan Keimanan Dan Pembentukan Kepribadian Muslim." *Jurnal Darul 'Ilmi* 04, no. 01 (2016): 65–73. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24952/di.v4i1.426>.

- Manalu, Juniarti. “Program Pendidikan Guru Penggerak: Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar.” *Pendar: Jurnal Pengajaran Dan Riset* 02, no. 01 (2022): 34–43.
- Marisa, Mira. “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ Di Era Society 5.0.” *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.
- Maslahat, Meta Malihatul. ““Psychological Well-Being in the Perspective of Western Psychology and Sufistic Psychology.” ” *ICONIPSY Proceedings* 2, no. 1 (2022): 2580: 69.
- Maslow, Abraham H. *Toward a Psychology of Being. Toward a Psychology of Being*. 2nd ed. New York, NY: Van Nostrand Reinhold Company Inc, 1968. <https://doi.org/10.1037/10793-000>.
- Maulida, Utami. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.
- McKnight, Patrick E., and Todd B. Kashdan. “Purpose in Life as a System That Creates and Sustains Health and Well-Being: An Integrative, Testable Theory.” *Review of General Psychology* 13, no. 3 (2009): 242–51. <https://doi.org/10.1037/a0017152>.
- Michon, Jean-Louis, and Roger Gaetani. *Sufism: Love and Wisdom (Perennial Philosophy Series). The Perennial Philosophy Series*. Canada: World Wisdom, 2006. http://www.worldwisdom.com/public/products/0-941532-75-5_Sufism_Love_Wisdom.aspx?ID=151.
- Miles, Matthew B. et al. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edited by Kaitin et al Perry. 3rd ed. United States of America: SAGE Publication, Inc., 2014.
- Morgan, George A. et al. *IBM SPSS for Introductory Statistics*. 4th ed. New York, NY: Routledge, 2011. <https://doi.org/10.4324/9780203842966>.
- Muhammad Erfan Muktasim Billah, and Suwardi. “Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Tinta* 3, no. 1 (2021): 51–60. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v3i1.649>.

- Nohilly, Margaret, and Fionnuala Tynan. “Well-Being: Bridging the Gap between the Language of Policy and the Culture of Schools.” *International Journal of Education Policy and Leadership* 15, no. 12 (2019). <https://doi.org/10.22230/ijepl.2019v15n12a886>.
- Norhashimah Yahya, and Syed Hadzrullathfi Syed Omar. “Konsep Penerimaan Menurut Al-Ghazali Dan Maslow : Satu Kajian Perbandingan [Receiving Concepts By Al-Ghazali and Maslow : One of Comparative Study].” *International Social Science and Humanities Journal* 2, no. 4 (2019): 39–46.
- Nurdini, Dini Husnah. “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.” *Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 184–94.
- Nurhayati, Pipih, and Mario Emilzoli. “Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022): 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>.
- Nurwiatin, Neng. “Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah.” *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 2 (2022): 472–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>.
- Ofsted. “Teachers Well-Being at Work in Schools and Further Education Providers,” 2019.
- Oltean, Horea Radu et al. “Rational Beliefs, Happiness and Optimism: An Empirical Assessment of REBT’s Model of Psychological Health.” *International Journal of Psychology* 54, no. 4 (2019): 495–500. <https://doi.org/10.1002/ijop.12492>.
- Othman, Nooraini. “Islamic Counselling: An Integrated Approach in Promoting Psychological Well-Being.” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 9, no. 3 (2019): 578–88. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i3/5727>.
- Özü, Öykü et al. “Teachers’ Psychological Well-Being: A Comparison among Teachers in U.S.A., Turkey and Pakistan.” *International*

Journal of Mental Health Promotion 19, no. 3 (May 27, 2017): 144–58. <https://doi.org/10.1080/14623730.2017.1326397>.

PAUD, Direktorat et al. *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek*. Jakarta: Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/24917>.

Pluess, Michael, ed. *Genetics of Psychological Well-Being*. Oxford University Press, 2015. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199686674.001.0001>.

Pratama, Fausal, and Umi Anugerah Izzati. “Hubungan Antara Psychological Well-Being Dengan Komitmen Organisasi Pada Guru.” *Jurnal Penelitian Psikologi* vol 8, no. 4 (2021): 1–12.

Prilleltensky, Isaac, and Ora Prilleltensky. *Promoting Well-Being*. Canada: John Wiley & Sons, Inc., 2006. <https://www.wiley.com/en-us/Promoting+Well+Being%3A+Linking+Personal%2C+Organizational%2C+and+Community+Change-p-9780471719267>.

Rahayu, S et al. “Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19.” *Jptam.Org* 5 (2021): 5759–68. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1869>.

Rahimah. “Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022.” *JURNAL ANSIRU PAI* 6, no. 1 (2022): 92–106. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>.

Rahman, Nur'ainah; Muazza; K.A. “Persepsi Guru Tentang Implementasi Asesmen Nasional Sebagai Alat Evaluasi Sistem Pendidikan Di MIN Batanghari.” *M A N A Z H I M Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 411–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1860>.

Rahman, Zensa. *Gagasan Inovasi Pendidikan*. Edited by Sri Mulyono. Vol. 4. Jakarta: Inspiring Lecturer Paragon, 2022. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujtga>.

- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. 1st ed. New York, NY: Broadway Books, 2002. <https://www.broadwaybooks.net/book/9780767911917>.
- Research, Coopergibson. "Factors Affecting Teacher Retention: Qualitative Investigation," 2018.
- Retnawati, Heri. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Parama Publishing, 2016.
- . "Hambatan Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Dalam Menerapkan Kurikulum Baru." *Cakrawala Pendidikan* 34, no. 3 (2015): 50–57.
- Rogers, Carl R. *On Becoming A Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Boston: Houghton Mifflin, 1961.
- Rogers, Carl R. *Client-Centered Therapy. Journal of Clinical Psychology*. Vol. 7. Boston: Houghton-Mifflin, 1951. [https://doi.org/10.1002/1097-4679\(195107\)7:3<294::AID-JCLP2270070325>3.0.CO;2-O](https://doi.org/10.1002/1097-4679(195107)7:3<294::AID-JCLP2270070325>3.0.CO;2-O).
- Rosadi, Kharisma Dhila, and Iffah Mukhlisah. "Implementasi Merdeka Belajar Pada Pendidikan Agama Islam Di SMK Mandala Bhakti Surakarta." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 2 (2022): 402–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v9i2.1302>.
- Ryan, Richard M. et al. "Living Well: A Self-Determination Theory Perspective on Eudaimonia." *Journal of Happiness Studies* 9, no. 1 (2008): 139–70. <https://doi.org/10.1007/s10902-006-9023-4>.
- Ryff, Carol D. "Psychological Well-Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudaimonia." *Psychotherapy and Psychosomatics* 83, no. 1 (2013): 10–28. <https://doi.org/10.1159/000353263>.
- Ryff, Carol D., and Corey Lee M. Keyes. "The Structure of Psychological Well-Being Revisited." *Journal of Personality and Social Psychology* 69, no. 4 (1995): 719–27. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.4.719>.

- Ryff, Carol D., and Burton Singer. "Psychological Well-Being: Meaning, Measurement, and Implications for Psychotherapy Research." *Psychotherapy and Psychosomatics* 65, no. 1 (1996): 14–23. <https://doi.org/10.1159/000289026>.
- Ryff, Carol D. "Psychological Well-Being in Adult Life." *Association for Psychological Science* 4, no. 4 (2014): 99–104. <http://www.jstor.org/stable/20182342>.
- Salleh Kamarudin et al. "Resilience and Patience (Sabr) in Islamic View When Observing the Movement Control Order (MCO)." *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 01 (2020): 5485–97.
- Sann, Uli. "Job Conditions and Wellness of German Secondary School Teachers." *Psychology & Health* 18, no. 4 (August 1, 2003): 489–500. <https://doi.org/10.1080/0887044031000147210>.
- Sherly et al. "Merdeka Belajar: Kajian Literatur." In *Merdeka Belajar Di Era Pendidikan 4.0*, 1:183–90. Banjarmasin: Urban Green Proceeding, 2021.
- Skinner, Barbara et al. "Managerialism and Teacher Professional Identity: Impact on Well-Being among Teachers in the UK." *Educational Review* 73, no. 1 (2021): 1–16. <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1556205>.
- Suhandi, Awalia Marwah, and Fajriyatur Robi'ah. "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5936–45. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>.
- Suhartoyo, Eko et al. "Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 1, no. 3 (2020): 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>.
- Surani, Dewi et al. "Pengenalan Platform Simba Dalam Meningkatkan Pemahaman Media Pembelajaran Kepada Tenaga Pendidik." *JUBAEDAH (Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah)* 2, no. 2 (2022): 164–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jub.v2i2.77>.

- Susilawati, Ani et al. "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar." *Jurnal Teknodik* 25, no. 2 (2021): 155–67. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>.
- Syaifuddin, Ahmad. "Komunikasi Simpang Siur Pada Asesmen Nasional: Kasus Literasi Dan Numerasi Di Tingkat Dasar." *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 1–10.
- Tejada, Jeffry J et al. "On the Misuse of Slovin's Formula." *The Philippine Statistician* 61, no. 1 (2012): 8.
- Tresnani, Lia Dwi, and Casmini. "Penerimaan Diri Dari Kegagalan Akademik Perempuan Perfeksionisme." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 2 (2021): 110–22. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(2\).4473](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(2).4473).
- Tri Satyawati, Sophia et al. "The Meningkatkan Kemampuan Implementasi Merdeka Belajar Melalui Seminar Online Bagi Guru Dan Kepala Sekolah." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2022): 353–63. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.8103>.
- VandenBos, Gary R. *APA Dictionary of Psychology*. 2nd ed. Washington DC: American Psychological Association, 2015. <https://doi.org/10.1037/14646-000>.
- Wahidah, Evita Yuliatul. "Resiliensi Perspektif Al Quran." *Jurnal Islam Nusantara* 2, no. 1 (2018): 105. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i1.73>.
- Wetcher, Debra, and Hendricks. *Analyzing Quantitative Data: An Introduction for Social Researchers*. 1st ed. Wiley, 2011. <https://www.wiley.com/en-us/Analyzing+Quantitative+Data:+An+Introduction+for+Social+Research+researchers-p-9780470526835>.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. 6th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Yıldırım, Kamil. "Main Factors of Teachers Professional Well-Being." *Educational Research and Reviews* 9, no. 6 (March 23, 2014): 153–

63. <https://doi.org/10.5897/ERR2013.1691>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1-Kisi-kisi Kuesioner Uji Coba

| Dimensi | Indikator | Deskriptor | Butir Item | |
|--|---|---|------------|-----------|
| | | | + | - |
| Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>) | Optimis | a. Mampu berpikir positif | 2 | 1 |
| | | b. Percaya diri | 5 | 3, 4 |
| | | c. Pantang menyerah | 7 | 6 |
| | Perasaan senang | Merasa puas/bahagia di berbagai situasi dan kondisi | 8 | 9, 10 |
| | Bersyukur | a. Merasa cukup | 12 | 11 |
| b. Tidak mudah mengeluh | | 13 | 14 | |
| Resiliensi (kemampuan beradaptasi) (<i>Resilience</i>) | Pengendalian emosi (<i>emotional regulation</i>) | a. Mampu mengelola emosi | 15, 17 | 16 |
| | | b. Mampu menahan diri dari perilaku impulsif | 20 | 18, 19 |
| | Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relations with others</i>) | a. Memiliki hubungan yang harmonis dan memuaskan, | 22 | 21 |
| | | b. Memiliki rasa empati | 24 | 23 |
| | Komitmen | a. Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan | 26 | 25 |
| | | b. Mau dan mampu mengembangkan potensi diri | 27 | 28, 29 |
| Memiliki tujuan hidup (<i>Life's Goal</i>) | Mengetahui makna dan arah tujuan hidup | a. Memahami orientasi hidup | 30, 32 | 31, 33 |
| | | b. Merasa pengalaman hidupnya bermakna | 34 | 35, 36 |
| | Ikhlas | a. Niat <i>lillahita'ala</i> | 38 | 37 |
| | | b. Tanpa pamrih | 39 | 40 |
| Jumlah Item | | | 18 | 22 |

Keterangan:

(+) = pernyataan positif

(-) = pernyataan negatif

Lampiran 2-Kuesioner Uji Coba Penelitian

A. Identitas Responden

Nama :
 Asal Instansi :
 Jenis kelamin :
 Usia :
 Pendidikan terakhir :
 No HP/WA :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulis identitas bapak/ibu terlebih dahulu
2. Pada kuesioner uji coba ini terdapat 40 pernyataan
3. Klik *next*/berikutnya
4. Berikan jawaban bapak/ibu, dengan cara memilih jawaban yang tersedia dan sesuai dengan keadaan bapak/ibu.
5. Klik *submit*/kirim setelah selesai menjawab seluruh pernyataan
6. Atas kesediaan bapak/ibu mengisi kuesioner saya ucapkan terimakasih

C. Daftar Pernyataan

| Dimensi | Indikator | Deskriptor | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | |
|---|------------------|------------------------|---|-----------------|----|----|-----|
| Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>) | Optimis | Mampu berpikir positif | 1. Saya merasa khawatir tidak dapat menyusun modul proyek dengan baik | SS | S | TS | STS |
| | | | 2. Saya yakin apa yang saya kerjakan hari ini lebih baik dari kemarin | SY | Y | TY | STY |
| | Percaya diri | | 3. Saya belum mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa | SM | M | TM | STM |
| | | | 4. Saya menyuruh orang lain untuk mengerjakan pelatihan mandiri di <i>Platform Merdeka Mengajar</i> | SL | SR | KK | TP |
| | | | 5. Saya mampu memodifikasi modul ajar sesuai kebutuhan siswa. | SM | M | TM | STM |
| | Pantang menyerah | | 6. Saya takut gagal saat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi | SL | SR | KK | TP |
| | | | 7. Dalam bekerja saya tidak mudah putus asa | SS | S | TS | STS |

| | | | | | | | |
|--|--|---|--|----|----|----|-----|
| | Perasaan senang | Merasa puas/bahagia di berbagai situasi dan kondisi | 8. Saya senang menyusun modul ajar | SS | S | TS | STS |
| | | | 9. Kurikulum Merdeka Belajar membuat saya stres | SS | S | KS | TS |
| | | | 10. Saya cemas, karena belum mampu merancang asesmen diagnostik | SC | C | KC | TC |
| | Bersyukur | Merasa cukup | 11. Kewajiban melaksanakan Kurikulum Merdeka tidak sebanding dengan honor yang saya dapatkan | SS | S | TS | SS |
| | | | 12. Saya bersyukur atas apa yang saya miliki saat ini | SS | S | TS | STS |
| | | Tidak mudah mengeluh | 13. Saya tidak mengeluh, meski sosialisasi Kurikulum Merdeka masih minim | SL | SR | KK | TP |
| | | | 14. Melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi adalah beban bagi saya | SS | S | TS | STS |
| Resiliensi (kemampuan beradaptasi) (<i>Resilience</i>) | Pengendalian emosi (<i>emotional regulation</i>) | Mampu mengelola emosi | 15. Saya berusaha sabar ketika mengisi Survei Lingkungan Belajar | SS | S | TS | STS |
| | | | 16. Saya kecewa, karena belum memahami komponen Asesmen Nasional | SK | K | KK | TK |
| | | | 17. Saya menyelesaikan masalah dengan hati-hati. | SS | S | TS | STS |
| | Mampu menahan diri dari perilaku impulsif | 18. Saya resah, karena belum mampu menyisipkan nilai-nilai P5 dalam modul proyek. | SR | R | KR | TR | |

| | | | | | | | |
|--|--|--|---|----|----|----|-----|
| | | | 19. Saya panik saat terjadi gangguan server selama pelaksanaan Asesmen Nasional | SP | P | KP | TP |
| | | | 20. Saya akan tetap tenang, ketika terkendala mengakses Platform Merdeka Mengajar | SS | S | TS | STS |
| | Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relations with others</i>) | Memiliki hubungan yang harmonis dan memuaskan, | 21. Ketidapkahaman merancang pembelajaran berdiferensiasi, membuat guru tidak bisa saling membantu. | SS | S | TS | STS |
| | | | 22. Saya suka berdiskusi dengan rekan kerja untuk memecahkan masalah | SS | S | TS | SS |
| | | Memiliki rasa empati | 23. Kesulitan memahami perangkat ajar KMB menjadikan tidak adanya rasa empati | SS | S | TS | STS |
| | | | 24. Saya peduli dengan teman yang sedang tertekan. | SS | S | TS | STS |
| | Komitmen | Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan | 25. Saya lebih nyaman menggunakan Kurikulum 2013 daripada Kurikulum Merdeka | SS | S | TS | STS |
| | | | 26. Saya mudah menyesuaikan diri dengan perubahan | SS | S | TS | STS |
| | | Mau dan mampu mengembangkan potensi diri | 27. Saya merasa tertantang mengembangkan kreativitas mengajar | SS | S | TS | STS |
| | | | 28. <i>Copy paste</i> dari internet menjadi solusi untuk menyusun modul ajar | SL | SR | KK | TP |

| | | | | | | | |
|--|--|---------------------------|---|----|---|----|-----|
| | | | 29. Bagi saya, mengerjakan pelatihan mandiri tidak terlalu penting | SS | S | TS | STS |
| Memiliki tujuan hidup (<i>Life's Goal</i>) | Mengetahui makna dan arah tujuan hidup | Memahami orientasi hidup | 30. Saya tidak berhak menentukan gaya belajar siswa | SS | S | TS | STS |
| | | | 31. Saya mencantumkan semua dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam modul ajar | SS | S | TS | STS |
| | | | 32. Asemen Kompetensi Minimum (AKM) hanya mengukur literasi dan numerasi | SS | S | TS | STS |
| | | | 33. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, saya memandang siswa itu sama. | SS | S | TS | STS |
| | Merasa pengalaman hidupnya bermakna | | 34. Saya berusaha mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang saya alami | SS | S | TS | STS |
| | | | 35. Sosialisasi Kurikulum Merdeka tidak memberikan dampak signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran | SS | S | TS | STS |
| | | | 36. Sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka, saya merasa beban hidup saya bertambah | SS | S | TS | STS |
| | Ikhlas | Niat <i>lillahita'ala</i> | 37. Saya melaksanakan kebijakan Kurikulum Merdeka karena tuntutan pekerjaan | SS | S | TS | STS |
| | | | 38. Saya niat bekerja/beribadah karena Allah SWT | SS | S | TS | STS |

| | | | | | | | |
|--|--|--------------|---|----|---|----|-----|
| | | Tanpa pamrih | 39. Saya rajin bekerja karena mengharapkan <i>ridha</i> Allah SWT | SS | S | TS | STS |
| | | | 40. Saya menyusun modul ajar tepat waktu agar mendapatkan pujian | SS | S | TS | STS |

Lampiran 3-Daftar Responden Uji Coba Kuesioner Penelitian

| No | Res | JK | Usia | PT | Nama Instansi | Kecamatan/Kabupaten |
|----|-------|----|------|-----|------------------------|-----------------------|
| 1 | UC-1 | P | 28 | S-1 | SDN 1 Pucakwangi | Pageruyung |
| 2 | UC-2 | P | 25 | S-1 | SD N 1 Surokonto Wetan | Pageruyung/Kendal |
| 3 | UC-3 | P | 24 | S-2 | SD Negeri 2 Sumbersari | Ngampel/Kendal |
| 4 | UC-4 | P | 26 | S-1 | SDN 4 Bangunsari | Pageruyung |
| 5 | UC-5 | P | 36 | S-1 | SDN 2 Krikil | Pageruyung/Kendal |
| 6 | UC-6 | P | 34 | S-1 | SD N Getasblawong | Pageruyung |
| 7 | UC-7 | P | 26 | S-1 | SD N 2 Pagergunung | Pageruyung Kendal |
| 8 | UC-8 | L | 49 | S-1 | SDN 1 Bangunsari | Kendal |
| 9 | UC-9 | L | 42 | S-1 | SD N Petung | Pageruyung |
| 10 | UC-10 | L | 34 | S-2 | SD N 3 Kebongembong | Pageruyung |
| 11 | UC-11 | L | 37 | S-1 | SDN 1 Surokonto Kulon | Pageruyung/Kendal |
| 12 | UC-12 | L | 25 | S-1 | SDN Pegandon | Pegandon Kendal |
| 13 | UC-13 | L | 56 | S-1 | SD N Sirahan 01 | Cluwak / Pati |
| 14 | UC-14 | P | 23 | S-1 | SDN Pretek 01 | Batang |
| 15 | UC-15 | P | 24 | S-1 | SD Islam al-Madina | Gajahmungkur/Semarang |
| 16 | UC-16 | P | 57 | S-1 | SDN 1 Kelet | Keling/ Jepara |
| 17 | UC-17 | L | 32 | S-1 | SDN Pati Lor 02 | Pati |
| 18 | UC-18 | L | 39 | S-1 | SDN Sentul 01 | Cluwak / Pati |
| 19 | UC-19 | L | 41 | S-1 | SD N Pati Wetan 02 | Pati |
| 20 | UC-20 | P | 28 | S-1 | SDN Bumimulyo 01 | Batangan/Pati |
| 21 | UC-21 | L | 46 | S-2 | SDN 2 Kaligarang | Keling Jepara |
| 22 | UC-22 | P | 39 | S-1 | SDN 01 Gesengan | Pati |
| 23 | UC-23 | P | 33 | S-1 | SDN Tlogomojo | Batangan |
| 24 | UC-24 | P | 50 | S-1 | SDN Payak 02 | Cluwak / Pati |
| 25 | UC-25 | P | 26 | S-1 | SDN 3 Bangunsari | Pageruyung/Kendal |
| 26 | UC-26 | P | 39 | S-1 | SDN 05 Damarwulan | Keling |
| 27 | UC-27 | L | 56 | S-1 | SDN 5 Keling | Keling. Jepara |
| 28 | UC-28 | P | 25 | S-1 | SDN 3 Jiken | Jiken |
| 29 | UC-29 | P | 24 | S-1 | SDN Wonokerto 01 | Bandar |
| 30 | UC-30 | P | 24 | S-1 | Sdn 1 Pegulon | Kendal |
| 31 | UC-31 | P | 24 | S-1 | SDN 1 Jiken | Jiken |
| 32 | UC-32 | P | 40 | S-1 | SDN Penambuhan 01 | Margorejo |
| 33 | UC-33 | L | 24 | S-1 | SD N 2 Purwosari | Patebon |

Keterangan:

Res : Responden
 UC : Uji Coba
 JK : Jenis Kelamin
 PT : Pendidikan Terakhir

Lampiran 4-Kisi-kisi Kuesioner Penelitian

| Dimensi | Indikator | Deskriptor | Butir Item | |
|--|---|---|-----------------------------|-----------|
| | | | + | - |
| Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>) | Optimis | a. Mampu berpikir positif | | 1 |
| | | b. Percaya diri | 3 | 2 |
| | | c. Pantang menyerah | | 4 |
| | Perasaan senang | Merasa puas/bahagia di berbagai situasi dan kondisi | 5 | 6, 7 |
| | Bersyukur | a. Merasa cukup | | 8 |
| | | b. Tidak mudah mengeluh | 9 | 10 |
| Kemampuan beradaptasi (<i>Resilience</i>) | Pengendalian emosi (<i>emotional regulation</i>) | a. Mampu mengelola emosi | | 11 |
| | | b. Mampu menahan diri dari perilaku impulsif | | 12, 13 |
| | Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relations with others</i>) | a. Memiliki hubungan yang harmonis dan memuaskan, | | 14 |
| | | b. Memiliki rasa empati | | 15 |
| | Komitmen | c. Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan | | 16 |
| | | a. Mau dan mampu mengembangkan potensi diri | | 17, 18 |
| | Memiliki tujuan hidup (<i>Life's Goal</i>) | Mengetahui makna dan arah tujuan hidup | c. Memahami orientasi hidup | 19, 20 |
| a. Merasa pengalaman hidupnya bermakna | | | | 22, 23 |
| Ikhlas | | a. Niat <i>lillahita'ala</i> | | 24 |
| | | b. Tanpa pamrih | | 25 |
| Jumlah Item | | | 5 | 20 |

Keterangan:

(+) = pernyataan positif
 (-) = pernyataan negatif

Kuesioner Penelitian

A. Identitas Responden

Nama :
Asal Instansi :
Jenis kelamin :
Usia :
Pendidikan terakhir :
No HP/WA :

B. Petunjuk Pengisian

7. Tulis identitas bapak/ibu terlebih dahulu
8. Pada kuesioner uji coba ini terdapat 25 pernyataan
9. Klik *next*/berikutnya
10. Berikan jawaban bapak/ibu, dengan cara memilih jawaban yang tersedia dan sesuai dengan keadaan bapak/ibu.
11. Klik *submit*/kirim setelah selesai menjawab seluruh pernyataan
12. Atas kesediaan bapak/ibu mengisi kuesioner saya ucapkan terimakasih

C. Daftar Pernyataan

| Dimensi | Indikator | Deskriptor | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | |
|---|-----------|------------------------|---|-----------------|----|----|-----|
| Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>) | Optimis | Mampu berpikir positif | 1. Saya merasa khawatir tidak dapat menyusun modul proyek dengan baik | SS | S | TS | STS |
| | | Percaya diri | 2. Saya menyuruh orang lain untuk mengerjakan pelatihan mandiri | SL | SR | KK | TP |

| | | | | | | | |
|-----------------|---|------------------|--|----|----|----|-----|
| | | | di Platform Merdeka Mengajar | | | | |
| | | | 3. Saya mampu memodifikasi modul ajar sesuai kebutuhan siswa. | SM | M | TM | STM |
| | | Pantang menyerah | 4. Saya takut gagal saat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi | SL | SR | KK | TP |
| Perasaan Senang | Merasa puas/bahagia di berbagai situasi dan kondisi | | 5. Saya senang menyusun modul ajar | SS | S | TS | STS |
| | | | 6. Kurikulum Merdeka Belajar membuat saya stres | SS | S | KS | TS |
| | | | 7. Saya cemas, karena belum mampu merancang asesmen diagnostik | SC | C | KC | TC |
| Bersyukur | Merasa cukup | | 8. Kewajiban melaksanakan Kurikulum | SS | S | TS | SS |


| | | | | | | | |
|---|--------------------|---|---|----|----|----|-----|
| | | | Merdeka tidak sebanding dengan honor yang saya dapatkan | | | | |
| | | Tidak mudah mengeluh | 9. Saya tidak mengeluh, meski sosialisasi Kurikulum Merdeka masih minim | SL | SR | KK | TP |
| | | | 10. Melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi adalah beban bagi saya | SS | S | TS | STS |
| Kemampuan Beradaptasi (<i>Resilience</i>) | Pengendalian emosi | Mampu mengelola emosi | 11. Saya kecewa, karena belum memahami komponen Asesmen Nasional | SK | K | KK | TK |
| | | Mampu menahan diri dari perilaku impulsif | 12. Saya resah, karena belum mampu menyisipkan nilai-nilai P5 dalam modul proyek. | SR | R | KR | TR |

| | | | | | | | |
|--|------------------------------------|--|---|----|---|----|-----|
| | | | 13. Saya panik saat terjadi gangguan server selama pelaksanaan Asesmen Nasional | SP | P | KP | TP |
| | Hubungan positif dengan orang lain | Memiliki hubungan yang harmonis dan memuaskan, | 14. Ketidapkahaman merancang pembelajaran berdiferensiasi, membuat guru tidak bisa saling membantu. | SS | S | TS | STS |
| | | Memiliki rasa empati | 15. Kesulitan memahami perangkat ajar KMB menjadikan tidak adanya rasa empati | SS | S | TS | STS |
| | Komitmen | Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan | 16. Saya lebih nyaman menggunakan Kurikulum 2013 daripada Kurikulum Merdeka | SS | S | TS | STS |

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|----|----|----|-----|
| | | Mau dan mampu mengembangkan potensi diri | 17. <i>Copy paste</i> dari internet menjadi solusi untuk menyusun modul ajar | SL | SR | KK | TP |
| | | | 18. Bagi saya, mengerjakan pelatihan mandiri tidak terlalu penting | SS | S | TS | STS |
| Memiliki tujuan hidup (<i>Life's Goal</i>) | Mengetahui makna dan arah tujuan hidup | Memahami orientasi hidup | 19. Saya tidak berhak menentukan gaya belajar siswa | SS | S | TS | STS |
| | | | 20. Asesemen Kompetensi Minimum (AKM) hanya mengukur literasi dan numerasi | SS | S | TS | STS |
| | | | 21. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, saya memandang siswa itu sama. | SS | S | TS | STS |
| | | Merasa pengalaman hidupnya bermakna | 22. Sosialisasi Kurikulum Merdeka tidak memberikan | SS | S | TS | STS |

| | | | | | | | |
|--|--------|---------------------------|---|----|----|----|-----|
| | | | dampak signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran | | | | |
| | | | 23. Sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka, saya merasa beban hidup saya bertambah | SS | S | TS | STS |
| | Ikhlas | Niat <i>lillahita'ala</i> | 24. Saya melaksanakan kebijakan Kurikulum Merdeka karena tuntutan pekerjaan | SS | S | TS | STS |
| | | Tanpa pamrih | 25. Saya menyusun modul ajar tepat waktu agar mendapatkan pujian | SL | SR | KK | TP |

Lampiran 5-Kuesioner Penelitian



KUESIONER PENELITIAN KENYAMANAN PSIKOLOGIS GURU PAI DALAM PELAKSANAAN KMB (KURIKULUM MERDEKA BELAJAR) DI SD KABUPATEN PATI

Tujuan Pengisian Kuesioner:

Untuk mengetahui kenyamanan psikologis Guru PAI dalam pelaksanaan KMB (Kurikulum Merdeka Belajar) di S. Kabupaten Pati

09.19

Jocs.google.com

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Pada kuesioner ini terdapat 25 pernyataan.
2. Mohon tuliskan identitas bapak/Ibu terlebih dahulu.
3. Klik (Next/Berikutnya) untuk lanjut menjawab kuesioner yang telah disediakan.
4. Berikan jawaban Bapak/Ibu, dengan cara memilih jawaban yang sebenar-benarnya dan sesuai dengan kondisi bapak/ibu . **Pengisian kuesioner ini tidak mempengaruhi hasil kinerja bapak/ibu*
5. Klik (Kirim/Submit) setelah bapak/ibu selesai menjawab seluruh pernyataan.
6. Atas kesediaan bapak/ibu mengisi kuesioner, saya ucapkan terima kasih 🙏

alfirahmania29@gmail.com
(tidak dibagikan) [Ganti akun](#)

*** Wajib**

Nama Lengkap & Gelar *

09.19

Jenis Kelamin *

Laki-laki

Perempuan

⚠️ **Pertanyaan ini wajib diisi**

Usia *

Pendidikan Terakhir *

Diploma

S1

S2

S3

Lainnya

⚠️ **Pertanyaan ini wajib diisi**

09.19

Nama Sekolah *

Alamat Sekolah (Desa/Kecamatan) *

No. HP/WA *

Berikutnya Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir

09.20

Kuesioner ini tidak mempengaruhi hasil kinerja bapak/ibu, maka pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan/kondisi bapak/ibu. Terima kasih

1. Saya merasa khawatir tidak dapat menyusun modul proyek dengan baik *

Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

2. Saya menyuruh orang lain untuk mengerjakan pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar *

Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Tidak Pernah

3. Saya mampu memodifikasi modul ajar sesuai kebutuhan siswa *

Sangat Mampu
 Mampu
 Kurang Mampu
 Tidak Mampu

4. Saya takut gagal saat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi *

Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Tidak Pernah

5. Saya senang menyusun modul ajar *

- Sangat Senang
- Senang
- Kurang Senang
- Tidak Senang

7. Saya cemas, karena belum mampu merancang asesmen diagnostik *

- Sangat Cemas
- Cemas
- Kadang Cemas
- Tidak Cemas

6. Kurikulum Merdeka Belajar membuat saya stres *

- Sangat Stres
- Stres
- Kadang Stres
- Tidak Stres

8. Kewajiban melaksanakan Kurikulum Merdeka tidak sebanding dengan honor yang saya dapatkan *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

9. Saya tidak mengeluh, meski sosialisasi Kurikulum Merdeka masih minim *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

11. Saya kecewa, karena belum memahami komponen Asesmen Nasional *

- Sangat Kecewa
- Kecewa
- Kadang Kecewa
- Tidak Kecewa

10. Melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi adalah beban bagi saya *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

12. Saya resah, karena belum mampu menyisipkan nilai-nilai P5 dalam modul proyek *

- Sangat Resah
- Resah
- Kadang Resah
- Tidak Resah

13. Saya panik saat terjadi gangguan *
server selama pelaksanaan
Asesmen Nasional

- Sangat Panik
- Panik
- Kadang Panik
- Tidak Panik

14. Ketidakpahaman merancang *
pembelajaran berdiferensiasi
membuat guru tidak bisa saling
membantu

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

15. Kesulitan memahami perangkat *
ajar KMB menjadikan tidak adanya
rasa empati

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

16. Saya merasa nyaman *
menggunakan Kurikulum 2013
daripada Kurikulum Merdeka

- Sangat Nyaman
- Nyaman
- Tidak Nyaman
- Sangat Tidak Nyaman

17. *Copy paste* dari internet menjadi *
solusi untuk menyusun modul ajar

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

18. Bagi saya, mengerjakan *
pelatihan mandiri tidak terlalu
penting

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

19. Saya tidak berhak menentukan *
gaya belajar siswa

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

20. Asesemen Kompetensi Minimum *
(AKM) hanya mengukur kemampuan
literasi dan numerasi

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

21. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, saya memandang siswa itu sama *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

22. Sosialisasi Kurikulum Merdeka tidak memberikan dampak signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

23. Sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka, saya merasa beban hidup saya bertambah *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

24. Saya melaksanakan kebijakan Kurikulum Merdeka sebagai konsekuensi profesi *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

25. Saya menyusun modul ajar tepat *
waktu agar mendapatkan pujian

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

Lampiran 6-Daftar Responden Penelitian

| No | Res | JK | Usia | PT | Nama Instansi |
|----|------|----|------|----|--------------------------|
| 1 | R-1 | P | 50 | S1 | SDN Payak 02 |
| 2 | R-2 | P | 39 | S1 | SDN Gesengan 01 |
| 3 | R-3 | L | 59 | S1 | SDN Wuwur 01 |
| 4 | R-4 | P | 52 | S1 | SD N Medani 01 |
| 5 | R-5 | P | 40 | S1 | SDN Penggung 01 |
| 6 | R-6 | L | 40 | S1 | SD N Wuwur 01 |
| 7 | R-7 | L | 42 | S1 | SDN Pati Wetan 02 |
| 8 | R-8 | L | 40 | S1 | SDN Parenggan 01 |
| 9 | R-9 | P | 34 | S1 | SDN Banyuurip 02 |
| 10 | R-10 | L | 24 | S1 | SDN Pati Lor 05 |
| 11 | R-11 | P | 24 | S1 | SDN Winong 01 |
| 12 | R-12 | P | 41 | S1 | SDN Puncel 01 |
| 13 | R-13 | P | 35 | S1 | SD N Dukuhseti 03 |
| 14 | R-14 | P | 29 | S1 | SDN Wedarijaksa 01 |
| 15 | R-15 | P | 57 | S1 | SDN Sidomulyo 02 |
| 16 | R-16 | P | 55 | S1 | SDN Dukuhmulyo 02 |
| 17 | R-17 | L | 35 | S1 | SDN Margomulyo 01 Juwana |
| 18 | R-18 | L | 47 | S1 | SDN Kembang 02 |
| 19 | R-19 | P | 31 | S1 | SD N Asempapan |
| 20 | R-20 | L | 31 | S1 | SD IT Nurul Fikri |
| 21 | R-21 | L | 31 | S1 | SDN Trimulyo 02 |
| 22 | R-22 | L | 27 | S1 | SDN Kedalon 03 |
| 23 | R-23 | P | 43 | S1 | SD Tegalharjo 02 |
| 24 | R-24 | P | 55 | S1 | SDN Brati 01 |

| | | | | | |
|----|------|---|----|----|-------------------------|
| 25 | R-25 | P | 25 | S1 | SDN Bakalan |
| 26 | R-26 | L | 55 | S1 | SDN Sirahan 2 |
| 27 | R-27 | L | 56 | S1 | SD Durensawit 01 |
| 28 | R-28 | P | 34 | S1 | SDN Ketitang Wetan 01 |
| 29 | R-29 | L | 28 | S1 | SDN Gerit 02 |
| 30 | R-30 | P | 36 | S1 | SDN Pecangaan |
| 31 | R-31 | P | 25 | S1 | SD N Pucakwangi 1 |
| 32 | R-32 | P | 35 | S1 | SDN Dumpil |
| 33 | R-33 | P | 28 | S1 | SDN Genengmulyo 01 |
| 34 | R-34 | P | 28 | S1 | SDN Ngening 01 |
| 35 | R-35 | P | 36 | S1 | SD N Gunungwungkal 01 |
| 36 | R-36 | P | 39 | S1 | SD Negeri Doropayung 01 |
| 37 | R-37 | P | 25 | S1 | SDN Jimbaran |
| 38 | R-38 | P | 33 | S1 | SD N Tlogomojo |
| 39 | R-39 | P | 23 | S1 | SDN Bringin |
| 40 | R-40 | P | 27 | S1 | SDN Pohijo 01 |
| 41 | R-41 | P | 24 | S1 | SDN Trangkil 3 |
| 42 | R-42 | P | 40 | S1 | SD N Mojo 4 |
| 43 | R-43 | P | 25 | S1 | SD N Triguno |
| 44 | R-44 | P | 31 | S1 | SD Negeri Ngablak 03 |
| 45 | R-45 | L | 40 | S1 | SDN Sentul 01 |
| 46 | R-46 | L | 49 | S1 | SD Negeri Ngablak 01 |
| 47 | R-47 | P | 25 | S1 | SDIT Nur Madinah |
| 48 | R-48 | P | 40 | S1 | SDN Mojo 01 |
| 49 | R-49 | P | 54 | S1 | SDN Ngablak 02 |
| 50 | R-50 | L | 55 | S1 | SDN Plosojenar |
| 51 | R-51 | P | 27 | S1 | SD N Plaosan 01 |

| | | | | | |
|----|------|---|----|----|----------------------------|
| 52 | R-52 | P | 59 | S2 | SDN Karang Sari 01 |
| 53 | R-53 | P | 35 | S1 | SDN Kedalon 01 |
| 54 | R-54 | P | 56 | S2 | SDN Ngablak 04 |
| 55 | R-55 | P | 29 | S1 | SDN Plosomalang 02 |
| 56 | R-56 | L | 43 | S1 | SDN Guyangan |
| 57 | R-57 | P | 34 | S1 | SDN Kedalon 02 |
| 58 | R-58 | P | 40 | S1 | SDN Penambuhan 01 |
| 59 | R-59 | P | 48 | S1 | SDN Gembong 01 |
| 60 | R-60 | L | 49 | S1 | SD Negeri Wedusan |
| 61 | R-61 | P | 27 | S1 | SDN Gunungpanti 02 |
| 62 | R-62 | P | 55 | S1 | SDN Pakis 02 |
| 63 | R-63 | P | 50 | S1 | SDN Bendokatonkidul |
| 64 | R-64 | P | 52 | S1 | SDN Padangan |
| 65 | R-65 | P | 53 | S1 | SD N KEBOWAN |
| 66 | R-66 | P | 25 | S1 | SD IT Salman Al Farisi |
| 67 | R-67 | P | 29 | S2 | SDN Sembaturagung 01 |
| 68 | R-68 | P | 25 | S1 | SDN Jatimulyo |
| 69 | R-69 | P | 52 | S1 | SDN Durensawit 01 |
| 70 | R-70 | P | 40 | S1 | SD N Pasuruhan |
| 71 | R-71 | L | 56 | S1 | SD Sirahan 01 |
| 72 | R-72 | P | 57 | S1 | SDN Sumur 03 |
| 73 | R-73 | P | 53 | S1 | SD IT Abu Bakar Ash Shidiq |
| 74 | R-74 | L | 25 | S1 | SDIT Nurul Fikri Trangkil |
| 75 | R-75 | L | 24 | S1 | SD N Wedarijaksa 01 |
| 76 | R-76 | P | 35 | S1 | SDIT Nurul Fikri Trangkil |
| 77 | R-77 | P | 35 | S1 | SD N Kedungsari 01 |
| 78 | R-78 | L | 30 | S2 | SDN Bakalan |

| | | | | | |
|----|------|---|----|---------|--------------------|
| 79 | R-79 | P | 39 | S1 | SDN Pekuwon |
| 80 | R-80 | P | 49 | S1 | SDN Tunggulsari |
| 81 | R-81 | P | 40 | Diploma | SDN Pondowan 1 |
| 82 | R-82 | P | 52 | Diploma | SDN Karang Sari 01 |
| 83 | R-83 | P | 40 | S1 | SDN Mojo 04 |
| 84 | R-84 | L | 46 | S1 | SD N Karaban 1 |
| 85 | R-85 | L | 40 | S1 | SDN Sukoharjo 3 |

Keterangan:

Res/R : Responden

JK : Jenis Kelamin

PT : Pendidikan Terakhir

Lampiran 8-Kisi-kisi Wawancara

| Aspek yang Dikaji | Bentuk Pertanyaan |
|---|--|
| Penyusunan modul ajar | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang modul ajar? 2. Bagaimana persiapan bapak/ibu dalam menyusun modul ajar? 3. Apa saja kendala yang bapak/ibu alami saat menyusun modul ajar? 4. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala saat menyusun modul ajar? |
| Penyusunan modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang modul P5? 2. Bagaimana persiapan bapak/ibu dalam menyusun modul P5? 3. Apa saja kendala yang bapak/ibu alami saat menyusun modul P5? 4. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala saat modul P5? |
| Penggunaan PMM (<i>Platform</i> Merdeka Mengajar) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang PMM? 2. Apakah bapak/ibu menggunakan bahan ajar yang ada di PMM untuk mengajar di kelas? 3. Apa saja kendala yang bapak/ibu alami ketika mengoperasikan PMM? 4. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala ketika mengoperasikan PMM? |
| Pembelajaran berdiferensiasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi? 2. Bagaimana persiapan bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi? |

| | |
|--------------------------------------|---|
| | <ol style="list-style-type: none"> 3. Apa saja kendala yang bapak/ibu alami ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi? 4. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi? |
| Pelaksanaan AN (Asesmen Nasional) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Asesmen Nasional? 2. Bagaimana upaya bapak/ibu untuk mempersiapkan siswa sebelum pelaksanaan AN ? 3. Apa saja kendala yang bapak/ibu alami ketika akan dilaksanakan AN? 4. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala selama persiapan-pelaksanaan AN? |

Lampiran 9-Rekapan Hasil Wawancara dengan Informan Kategori Kenyamanan Psikologis Tinggi

Inisial : AA (Informan T1)
 Usia : 30 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat Instansi : SD N Bakalan

| P/I | Hasil Wawancara |
|-----|--|
| P | Assalamu'alaikum Wr. Wb, selamat pagi bapak, sebelumnya terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu bapak untuk saya wawancara, tanya-tanya seputar pelaksanaan KMB di Sekolah tempat bapak mengajar |
| I | Wa'alaiikumussalam Wr. Wb, iya mba sama-sama dengan senang hati, monggo mau tanya apa? |
| P | Alhamdulillah... Begini pak, di KMB itu ada beberapa hal substansial yang berbeda dari kurikulum sebelumnya seperti: modul ajar, modul proyek, pembelajaran berdiferensiasi, Asesmen Nasional, Platform Merdeka Mengajar/PMM. Nah apa saja sih yang bapak ketahui terkait lima hal itu? |
| I | Semacam penjelasan singkat dari modul ajar, modul proyek, menurut pandangan saya gitu ya mbak? |
| P | Iya pak |
| I | Iya sebenarnya memang banyak hal yang berbeda dari kurikulum sebelumnya mbak, mulai dari istilah-istilah KI KD jadi Capaian dan banyak lagi. Kalo modul ajar itu, ya semacam pedoman buat ngajar. Kalo dulu RPP. Nah ini lebih rinci lagi mbak, <i>coro gampangane materine kudu lengkap+sampe penilaian</i> . Modul proyek ya sama halnya dengan modul ajar tapi bentuk proyek yang hasil akhirnya berbentuk produk. Buatnya 1 tim per tema. Kalo modul ajar kan sendiri-sendiri. |
| P | Kalau boleh tahu pembuatan modul /pelaksanaan proyek berapa kali dalam satu semester nggih pak? Lalu, temanya bebas milih atau sekolah yang menentukan? |
| I | Sekolah ada yang ngambil 1 tema ada yang 2 tema per semester mbak, untuk tema boleh milih sesuai kesepakatan. Cuma untuk pelaksanaannya belum. Karena masih baru sih jadi ya belum maksimal. |
| P | Kira-kira apa aja sih pak yang disiapkan sebelum menyusun modul ajar/modul proyek? |

| | |
|---|---|
| I | Mempelajari buku paket pegangan guru sebagai acuanya & <i>download</i> modul yang ada di internet, kemudian dimodif. Kalau untuk modul proyek belum pernah membuat, mungkin nanti baru akan dimulai. Kalau modul proyek sendiri ya mencari tahu contoh-contoh modul proyek di <i>google</i> , karena memang pada dasarnya belum pernah dilakukan di sekolah. Jadi, ya pintar-pintarnya pendidik saja untuk mempersiapkan segala sesuatunya itu. |
| P | Kendalanya apa saja pak selama menyusun modul ajar dan modul proyek? |
| I | Kalo untuk modul ajar tidak ada, selama masih ada <i>google</i> ya masalahnya bisa teratasi. <i>Nek</i> proyek ya itu tadi belum pernah dilakukan sih di sekolah. |
| P | Nah, untuk mengatasi masalah atau kendala dalam modul proyek versi bapak, <i>pripun</i> pak? |
| I | Perlunya ada semacam diklat/diskusi lagi ya terkait pembelajaran proyek dan cara menyusun modulnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada (di KMB). Selanjutnya apa tadi mbak? |
| P | Pembelajaran berdiferensiasi sama Asesmen Nasional, dan PMM pak |
| I | Oh iya, pembelajaran berdiferensiasi ya pembelajaran yang dilakukan sesuai minat dan kemampuan anak. Misale siswane lebih mudeng nek pake video/rekaman-rekaman yang berbasis audio, ya pake audio. Kalo yang suka gambar, poster, tulisan ya kita sediakan. Begitu juga kalo anak yang sukanya praktik gitu ya kita siapkan medianya. Asik lah pokoknya bisa lebih kreatif gitu dan siswanya juga memang <i>nangkepe</i> lebih cepet. |
| P | Maaf pak, apakah strategi tersebut dilakukan di setiap materi pembelajaran atau hanya beberapa saja? Lalu apakah ada modul atau rpp tersendiri untuk pembelajaran berdiferensiasi? |
| I | Tidak mbak, hanya beberapa saja. Saya juga baru menerapkannya 2-3 kali di kelas, karena memang untuk persiapannya lumayan. Jadi ya belum memungkinkan untuk semua materi dengan strategi diferensiasi. Selebihnya seperti biasa saja metodenya masih sama seperti dulu |
| P | Baik pak, lalu untuk Asesmen Nasional itu menurut bapak <i>pripun</i> ? |
| I | <i>Nek</i> Asesmen Nasional <i>ki</i> semacam Evaluasi yang ditujukan untuk membangun mutu atau kualitas dari sekolah, yang ngisi survei ya termasuk para guru dan siswa. Kemudian untuk pelaksanaannya waktu kelas V. |
| P | Kalau untuk PMM itu <i>pripun</i> pak? |
| I | Semacam aplikasi <i>kanggo</i> pedoman ngajar tapi ada pelatihan mandiriya, ada remindinya juga kalo kita ngisinya salah |
| P | Ada batas waktunya ndak sih pak untuk ngisi pelatihan mandiri karena kan lumayan banyak? |

| | |
|---|--|
| I | Ada, misalkan tanggal sekian harus selesai sampai modul berapa gitu ya harus diselesaikan saat itu juga. Tapi yo kadang ada yang belum selesai apalagi yang sepuh-sepuh gitu. |
| P | Untuk mempersiapkan pembelajaran berdiferensiasi, kira-kira apa saja nggih pak? Menyiapkan materi? Media? Misalnya. |
| I | Mencari referensi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dari internet, menyiapkan media seperti gambar & video, termasuk menyiapkan lembar penilaiannya. |
| P | Kendalanya apa saja dan bagaimana cara bapak mengatasi kendala saat pelaksanaan/proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas? |
| I | Wah, menyita banyak waktu dan membutuhkan usaha atau kreativitas agar pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, <i>nek</i> nggak sesuai rencana <i>yo</i> bisa jadi bukan diferensiasi lagi namanya. Kalo untuk cara mengatasi.... ya rajin <i>searching google/YouTube</i> untuk mengasah kemampuan dan terbiasa mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. |
| P | Lalu, untuk pelaksanaan ANBK kira-kira apa saja yang dipersiapkan, pak? |
| I | Untuk persiapan survei karakter saya upayakan agar siswa mengisi soal sebaik-baiknya, sembari saya berikan pendekatan, arahan atau nasehat agar nanti yang pelajaran akhlak terpuji tidak hanya sekedar tertulis akan tetapi juga diimplementasikan dan menjadi karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. |
| P | Kendalanya apa saja nggih pak kalau boleh tahu? |
| I | Jaringan yang tidak stabil, laptop/PC eror, siswa menjawab soal <i>sak karepe dewe, wektune iseh akeh wis podo rampung</i> , Tapi dalam mengisi sulingjar (survei lingkungan belajar) saya pribadi tidak menemukan masalah baik saat login maupun mengisi survei. Nah, untuk mengatasi kendala ini versi saya ya memang terutama siswa itu harus diberi peringatan karena soal yang mereka kerjakan sangat berdampak bagi keberlangsungan maupun mutu sekolah |
| P | Untuk PMM sendiri, kira-kira bapak selain menggunakan bahan ajarnya, dimanfaatkan untuk apa lagi pak? |
| I | <i>Pemanfaatan PMM</i> : Sebagai wadah untuk <i>upgrade</i> diri, mengetahui kesiapan dan pengetahuan yang dimiliki masing-masing guru dalam mengajar menggunakan KMB, mencari serta menggunakan perangkat ajar/video pembelajaran yang diunggah oleh guru lain dan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengajar sesuai tema yang sudah disiapkan, sekaligus saya juga sesekali mengikuti webinar terkait kebijakan kurikulum Banyak manfaat tapi sebagai guru terkendala di waktu mbak. |
| P | Cara mengatasi kendalanya, priipun ini pak menurut bapak? |

| | |
|---|---|
| I | Saya usahakan untuk meluangkan waktu libur untuk mengisi pelatihan mandiri, mengunggah aksi nyata, walaupun hanya video saya mengajar beberapa menit/ <i>power point</i> minimalis 1-5 <i>slide</i> , termasuk menyelesaikan tugas-tugas lain yang ada di aplikasi supaya tidak kosong. |
| P | Baik bapak, terima kasih atas semua keterangan yang bapak berikan pada saya. Saya rasa sudah cukup untuk melengkapi data penelitian saya. Mohon maaf apabila terdapat tutur kata/kalimat yang kurang berkenan. |
| I | Oke mbak, sama-sama semoga jawaban saya tadi bisa bermanfaat dan membantu jalannya riset mbak |
| P | <i>Aamiin, nggih bapak matur suwun sanget</i> |

Inisial : KN (Informan T2)
 Usia : 50 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Instansi : SD N Payak 02

| P/I | Hasil Wawancara |
|-----|---|
| P | Ibu, sebelumnya terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu ibu untuk saya wawancara, terkait pelaksanaan KMB di SD N Payak 02 ini |
| I | Iya mbak, <i>piye</i> mau tanya apa? |
| P | Begitu bu, di KMB itu ada beberapa hal substansial yang berbeda dari kurikulum sebelumnya seperti: modul ajar, modul proyek, pembelajaran berdiferensiasi, Asesmen Nasional, <i>Platform</i> Merdeka Mengajar/PMM. Nah kira-kira apa saja sih yang ibu ketahui terkait lima hal itu? |
| I | Oh, ya kalau modul ajar itu ya salah satu perangkat ajar di Kurikulum Merdeka yang dijadikan sebagai acuan guru untuk mengajar, persis seperti RPP isinya menekankan pada alur (ATP) yang terarah dan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan modul proyek, karena model proyek itu ya modul berbasis proyek yang dibuat untuk pelaksanaan pembelajaran Proyek Pancasila, diantara temanya antara lain Gaya Hidup dan Kearifan Lokal. |
| P | Semacam pedoman untuk pembelajaran proyek atau P5 itu ya bu? |
| I | Iya betul, tapi <i>neng kene yo durung</i> pernah diimplementasikan secara spesifik yang melibatkan banyak guru jadi satu tim untuk membuat atau melaksanakan pembelajaran proyek gitu belum pernah. Kalau kemarin itu yang sudah sepertinya guru seni sama b. Indonesia begitu membuat sulak <i>opo</i> apa ya <i>wingi</i> . |

| | |
|---|--|
| P | Masih adaptasi dengan kebijakan baru <i>nggih</i> bu |
| I | Iya, <i>iseh anyur dadi kudu adaptasi maneh</i> |
| P | Kira-kira persiapan ibu dalam menyusun modul ajar dan modul proyek apa saja <i>nggih</i> bu? |
| I | <i>Persiapane yo</i> mengikuti kegiatan rutinan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang membahas tentang pembuatan modul ajar serta men- <i>download</i> contoh modul ajar yang disebarakan melalui grup <i>WhatsApp</i> KKG. Kan GPAI se kecamatan itu setiap hari sabtu seminggu-dua minggu sekali ada kumpulan, nah salah satu yang didiskusikan ya memang terkait Kurikulum Merdeka itu. Kalau proyek <i>yo</i> paling saya belajar dari internet lah semacam <i>google</i> gitu. |
| P | Ada kendala <i>mboten</i> bu saat menyusun/memodifikasi modul ajar/proyek? |
| I | Proyek, jelas belum pernah dilakukan di sekolah sampai sekarang kalau yang melibatkan GPAI, di satu sisi juga minimnya pengetahuan/pelatihan terkait penyusunan modul proyek. Lah gimana mbak <i>wong</i> diklat itu baru dilakukan sekali dan mencakup semua kebijakan kurikulum baru <i>yo</i> memang guru-guru rata-rata belum begitu paham, tapi karena memang diharuskan pakai KMB ya siap tidak siap harus dilakukan. Kalau modul ajar saya belum begitu memahami secara spesifik cara menyusunnya. Jadi, kalau mengajar saya masih menggunakan RPP yang Kurtilas. Tapi juga saya tetap menyusun modul ajar sebagaimana anjuran, <i>yo jaga-jaga</i> kalau ada pengawas begitu. <i>Itung-itung ben</i> terbiasa dengan kurikulum baru. |
| P | Lalu, cara ibu untung mengatasi kendala baik dalam menyusun modul ajar maupun modul proyek itu bagaimana <i>nggih</i> ? |
| I | Berdiskusi dengan KKG PAI maupun rekan kerja di kantor |
| P | Kalo untuk pembelajaran berdiferensiasi, <i>pripun</i> ibu? |
| I | Pembelajaran berdiferensiasi itu sebuah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara memetakan siswa sesuai dengan minat <i>siswane</i> masing-masing |
| P | Apa saja yang ibu persiapkan sebelum mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi? |
| I | Menyiapkan rancangan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana yang diajarkan ketika kumpul KKG, menyiapkan <i>materine</i> , <i>download</i> video pembelajaran sesuai tema, menyiapkan gambar-gambar. <i>Persiapane</i> lumayan mbak, <i>dadi yo</i> ngga semua KBM tak diferensiasi <i>kabeh wong</i> ini saja masih uji coba. |
| P | Kira-kira cara mengatasi kendalanya menurut ibu gimana <i>nggih</i> ? |

| | |
|---|---|
| I | Ya, memang harus otodidak atau latihan secara mandiri, meluangkan waktu untuk menyiapkan perangkat ajar/media yang dibutuhkan |
| P | <i>Ngapunten</i> , kalo untuk ANBK <i>niku</i> bu? |
| I | ANBK <i>ki</i> beda karo UN ya mbak, <i>dadi coro</i> definisi singkate Asesmen satuan pendidikan yang terdiri dari tiga aspek AKM, survei lingkungan, dan survei karakter. |
| P | Apa saja yang disiapkan sebelum-proses pelaksanaan AN, bu? |
| I | Pra Asesmen, saya mengupayakan kemampuan literasi siswa dalam penyajian teks utama ajaran Islam, sehingga pada akhirnya siswa mampu mengkontekstualisasikan teks dengan benar dan mampu menerapkan nilai-nilai ajaran Islam yang benar dalam kehidupannya sehari-hari; mengupayakan peningkatan kemampuan numerasi (matematis) siswa, contohnya dalam pembagain zakat fitrah, sehingga mampu menyelesaikan masalah pembagian zakat fitrah; Kemudian untuk persiapan survei karakter, saya menyiapkan materi akidah akhlak berhubungan dengan pembentukan karakter siswa dengan cara melakukan pendekatan pembiasaan perilaku dan sikap yang baik setiap hari. |
| P | Kira-kira kendalanya apa saja bu? Lalu untuk mengatasinya menurut ibu bagaimana? |
| I | Kendala? Ada. Sinyal tidak stabil biasane, terus terkendala ketika login waktu ngisi survei lingkungan belajar. Cara mengatasinya, <i>yo</i> membiasakan diri <i>ben ora</i> gugup saat terjadi gangguan termasuk berdiskusi dengan guru lain di kantor. |
| P | <i>Nggih</i> ibu, kalo untuk PMM <i>niku</i> bu? |
| I | PMM <i>kui</i> aplikasi dari Mendikbud khusus guru, di dalamnya ada perangkat pembelajaran yang dapat ditiru dan digunakan untuk menyusun modul dan melaksanakan pembelajaran sesuai kebijaksanaan kurikulum |
| P | Kira-kira apakah ibu sudah menggunakan bahan ajar PMM untuk mengajar? |
| I | Sudah mbak, Terus kalau apa itu? Pelatihan mandiri ya tetap saya usahakan mengisi, kemarin sudah sampai modul berapa begitu. Nah, ketika mengisi pelatihan kan banyak yang disuruh nyimak video gitu ya? Video pembelajaran yang isinya mengajarkan guru <i>piye carane ben iso</i> paham dan menerapkan di kelas seperti apa? Nah ya itu yang saya mulai tiru dan terapkan dalam KBM, <i>nanging</i> ya bertahap <i>sithik ko sithik</i> |
| P | Selain itu, manfaat lain dari PMM menurut ibu apa saja <i>nggih</i> ? |
| I | Ya, melatih diri agar mampu memahami kurikulum baru itu. |
| P | Ada kendala saat menggunakan PMM <i>mboten</i> bu? |

| | |
|---|--|
| I | Ada mbak, <i>sing mesti ya</i> waktu yang terbatas, karena ibu-ibu kan selain ngajar harus melakukan kegiatan rumah tangga. Kalau di aplikasi tampilan sering eror saat digunakan, perangkat ajar juga masih minim, sama satu lagi itu saya tidak bisa maksimal mengunggah aksi nyata, tidak dapat merekam saat KBM & membuat PPT <i>sing apik</i> sesuai kebutuhan siswa <i>sing beda-beda</i>). |
| P | Solusinya menurut ibu, bagaimana bu untuk mengatasi kendala tersebut? |
| I | Meluangkan waktu untuk mengisi pelatihan, <i>sinau karo</i> anak, diskusi dengan rekan kerja bagaimana cara merekam saat KMB/ membuat PPT yang menarik, begitu. |
| P | <i>Nggih, matur suwun sanget keteranganipun</i> ibu |
| I | Apa lagi yang mau ditanyakan <i>monggo</i> tak <i>jawabe</i> |
| P | <i>Sampun</i> ibu, sampun cukup <i>insyaaAllah</i> |
| I | Oke |
| P | <i>Matur suwun sanget nggih</i> ibu |
| I | Sama-sama mbak |

Lampiran 10-Rekapan Hasil Wawancara dengan Informan Kategori Kenyamanan Psikologis Sedang

Inisial : S (Informan S1)
 Usia : 39 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Instansi : SDN Gesengan 01

| P/I | Hasil Wawancara |
|-----|---|
| P | Assalamu'alaikum Wr. Wb. Ibu, sebelumnya terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu ibu untuk saya wawancara terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar |
| I | Iya mbak, <i>monggo</i> mau tanya apa? |
| P | Begini bu, di KMB itu ada beberapa hal substansial yang berbeda dari kurikulum sebelumnya seperti: modul ajar, modul proyek, pembelajaran berdiferensiasi, Asesmen Nasional, <i>Platform</i> Merdeka Mengajar/PMM. Nah kira-kira apa saja sih yang ibu ketahui terkait lima hal itu? Semacam pemahaman singkat menurut ibu gitu |
| I | <i>Sek</i> , mulai modul ajar <i>yo</i> mbak. Modul ajar <i>ki yo</i> perangkat ajar <i>kui</i> yang digunakan untuk mengajar sehari-hari. <i>Nek</i> proyek, modul pembelajaran kegiatan praktikum. Pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang |

| | |
|---|---|
| | dilakukan guru dengan cara mengelompokkan siswa sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Terus yang Asesmen (AN) Penilaian serentak yang dilakukan warga sekolah (siswa dan guru) guna meningkatkan mutu sekolah. Nah, kalo PMM ki <i>platform</i> atau sejenis aplikasi yang disediakan untuk guru sebagai pedoman mengajar. Begitulah kira-kira secara definitifnya |
| P | Persiapan yang dilakukan apa saja bu untuk menyusun modul ajar/proyek, sebelum AN, dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas? |
| I | Sebelum menyusun modul ajar ya, saya itu rajin men- <i>download</i> bahan ajar di <i>google</i> atau PMM, akan tetapi belum sempat membukanya. Saya juga menyusun modul ajar masih sebatas persyaratan memenuhi kebijakan dan anjuran dari pengawas atau Kepala Sekolah. |
| P | Kalau boleh tahu, kendalanya apa nggih bu dalam menyusun modul ajar itu sendiri? dan bagaimana cara ibu mengatasinya? |
| I | Saya masih waswas karena belum memahami konsep menyusun modul ajar yang baik dan benar itu bagaimana?, sehingga untuk saat ini saya lebih nyaman menggunakan RPP versi kurikulum 2013 sebagai pedoman mengajar. |
| P | Kalau untuk modul proyek apa saja yang dipersiapkan bu? |
| I | Bagaimana ya mbak, <i>wong</i> belum pernah dilakukan ki untuk mapel PAI, kalau sekarang ya saya mencoba <i>download</i> contoh modul proyek yang ada di internet. |
| P | Diklat KMB berapa kali nggih bu? |
| I | Sekali, serentak waktu sebelum awal masuk tahun ajaran baru |
| P | Owalah, <i>nggih</i> . Lalu untuk mengatasi kendala terkait modul proyek/pelaksanaan pembelajaran proyek menurut ibu priapun? |
| I | Mungkin bisa dengan mengadakan rapat atau diskusi dengan sekolah lain yang sudah pernah menyusun modul dan melakukan pembelajaran proyek. |
| P | Lanjut, untuk persiapan sebelum AN apa saja bu? Ada kendala <i>mboten</i> ? |
| I | Ikut serta membantu mempersiapkan pelaksanaan seperti cek laptop/pc sebelum digunakan, memberikan gambaran bagaimana soal-soal dengan kategori literasi/numerasi, sekaligus mempersiapkan diri untuk mengisi sulingjar. Untuk kendala terutama yo sinyal, karena lumayan bikin gugup dan pelaksanaannya jadi molor karena gangguan sinyal itu tadi. |
| P | Menurut ibu bagaimana solusinya untuk mengatasi kendala tadi? |
| I | Membiasakan diri supaya tidak panikan saat terjadi gangguan dan berdiskusi dengan guru lain |

| | |
|---|---|
| P | Kalo dalam pembelajaran berdiferensiasi apa saja yang ibu persiapan? |
| I | Menyiapkan perangkat ajar seperti modul rancangan berdiferensiasi, media baik audio, visual, maupun audio visual (video dari <i>YouTube</i>) |
| P | Ada kendala mboten? Lalu bagaimana solusinya jika ada kendala? |
| I | Ada mbak, Saya baru sekali melaksanakan karena memerlukan persiapan yang matang dengan waktu yang cukup lama. Solusinya ya degan cara melakukan pembelajaran sebagaimana kurikulum sebelumnya |
| P | Lalu, untuk pemanfaatan dalam menggunakan PMM selain <i>men-download</i> bahan ajar digunakan untuk apa lagi bu? |
| I | Kalo berbicara manfaat, ya sampai saat ini hanya sebagai acuan untuk memodifikasi dan menyusun modul. |
| P | Ada kendala saat menggunakan aplikasinya tidak bu? Solusinya <i>pripun</i> ? |
| I | Ada, karena belum terbiasa. Solusinya ya terus berlatih, berdiskusi dengan teman yang lebih mahir <i>ben cepet iso, iya to?</i> |
| P | <i>Nggih, leres</i> ibu |
| I | Apa lagi mbak? Sudah? |
| P | Sudah bu, sudah cukup... Terima kasih atas kesempatan yang sudah diberikan |
| I | Sama-sama mbak |

Inisial : DN (Informan S2)
 Usia : 27 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Instansi : SDN Plaosan 01

| P/I | Hasil Wawancara |
|------------|--|
| P | Assalamu'alaikum Wr. Wb. Ibu, sebelumnya terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu ibu untuk saya wawancara terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar |
| I | Iya mbak sama-sama, mau tanya apa? |
| P | Begini bu, di KMB itu ada beberapa hal substansial yang berbeda dari kurikulum sebelumnya seperti: modul ajar, modul proyek, pembelajaran berdiferensiasi, ANBK, <i>Platform</i> Merdeka Mengajar/PMM. Nah kira-kira apa saja sih yang ibu ketahui terkait lima hal itu? Semacam pemahaman singkat terkait kelima hal tersebut |
| I | Pertama, modul ajar itu perangkat ajar yang disusun dan digunakan guru dalam mengajar mulai dari tujuan, langkah, hingga penilaian. Kedua, modul proyek itu modul yang berisi tujuan, langkah-langkah sampai pada asesmen |

| | |
|---|--|
| | untuk pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5). Kemudian, apa mba? |
| P | Pembelajaran berdiferensiasi, ANBK, dan PMM, bu |
| I | Oh iya, (pembelajaran) berdiferensiasi itu strategi pembelajaran dengan cara membedakan siswa sesuai dengan minat. AN, itu program evaluasi suatu satuan pendidikan. Kalo PMM, itu aplikasi khusus untuk para guru yang di dalamnya ada latihan, informasi, webinar, contoh-contoh perangkat pembelajaran. |
| P | Dalam menyusun modul ajar/proyek, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan AN, kira-kira apa saja yang ibu persiapkan? |
| I | Sebelum menyusun modul ajar, rajin men- <i>download</i> contoh modul ajar, di <i>google</i> , PMM, grup WA KKG, grup WA sekolah biasanya kan ada anjuran dari Kepala Sekolah yang diperoleh dari pengawas, hasil rapat, diklat gitu di <i>share</i> di sana (grup WA). Kalau modul proyek belum pernah mencoba untuk menyusun/memodifikasi karena tidak ada arahan lebih lanjut mengenai cara menyusun modul proyek dengan baik. Karena memang ini kan kurikulum baru ya mbak, diklatnya pun minim jadi ya memang masih belum diimplementasikan secara maksimal. |
| P | Dalam menyusun modul ajar/proyek kira-kira ada kendala apa saja bu? Lalu bagaimana solusi ibu untuk mengatasinya? |
| I | Modul ajar, saya masih kesulitan dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dan belum sepenuhnya memahami konsep modul ajar agar proses pembelajaran PAI menarik dan bermakna bagi siswa. Kemudian cara mengatasinya ya <i>searching Google/YouTube</i> cara menyusun/memodifikasi modul ajar. Kalau untuk modul proyek, belum mencoba menyusun atau memodifikasi karena belum pernah dilakukan di sekolah untuk mapel PAI. Selain karena tidak ada arahan lebih lanjut mengenai cara menyusun modul proyek dengan baik, ini juga diharuskan adanya tim guru dari beberapa mapel begitu ya, yang tema proyeknya juga sudah ditentukan. Solusinya mungkin bisa dengan cara mengusulkan pada kepala sekolah atau pengawas agar diadakan seminar/pelatihan yang khusus membahas modul proyek mulai dari menyusun-melaksanakan pembelajarannya. |
| P | <i>Nggih</i> ibu, selanjutnya untuk pembelajaran berdiferensiasi & AN persiapannya apa saja bu? |
| I | Sama ini, saya dan guru-guru lain belum pernah mempersiapkan dan mencoba melakukan pembelajaran berdiferensiasi ini di kelas. Saya lebih memilih menggunakan strategi seperti biasa saja asal tujuan pembelajarannya bisa sampai ke murid dengan baik. Ya, masih seperti biasa |

| | |
|---|--|
| | <p>sebagaimana kurikulum yang dulu, toh kurikulum yang dulu juga belum sepenuhnya maksimal tapi sudah berganti lagi. Butuh waktu yang cukup supaya maksimal intinya begitu mbak.</p> <p>Lalu, menjelang AN, saya memberi arahan pada siswa agar dapat memahami soal-soal literasi seperti manfaat orang bersikap jujur, saling tolong menolong antar sesama. Untuk numerasi contohnya seperti pembagian zakat, dan untuk survei karakter, saya menekankan pembiasaan perilaku terpuji sehari-hari.</p> |
| P | Dalam mempersiapkan pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaan AN kira-kira ada kendala apa saja bu? Lalu bagaimana solusi ibu untuk mengatasinya? |
| I | <p>Waktu yang terbatas, kurang memahami langkah pelaksanaannya, tentu untuk persiapan pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri. Solusinya untuk kasus ini ya Perlunya waktu untuk berlatih, memahami, sebelum diujicobakan (diimplementasikan) di hadapan siswa.</p> <p>Lalu untuk AN, kendalanya belum pernah mengisi survei lingkungan. Solusinya bisa juga dengan belajar otodidak melalui internet, memahami dan mengamati contoh soal atau instrumen sulingjar.</p> |
| P | Selanjutnya, untuk pemanfaatan PMM menurut ibu apa saja? Apakah ibu juga menggunakan bahan ajar di dalamnya untuk mengajar? |
| I | Tentu, untuk menyusun modul ajar tadi, misalnya. Kemudian untuk melatih diri dan mengetahui <i>skil</i> sejauh mana memahami kebijakan KMB, misalnya dengan cara rutin mengisi pelatihan mandiri. |
| P | Kira-kira kendala apa saja yang ibu alami ketika menggunakan PMM? Lalu bagaimana solusinya? |
| I | Minimnya waktu dengan banyaknya pelatihan yang harus disimak dan diisi, sinyal/jaringan tidak stabil, stres ketika mengisi pelatihan beruang kali karena adanya remidi. Solusinya, meluangkan waktu untuk tetap mengisi meskipun belum maksimal. |
| P | Baik ibu, terima kasih atas keterangan yang sudah diberikan... <i>InsyAllah</i> sudah cukup untuk melengkapi data penelitian saya. |
| I | Oke mbak, sama-sama ya |

Lampiran 11-Rekapan Hasil Wawancara dengan Informan Kategori Kenyamanan Psikologis Rendah

Inisial : NH
 Usia : 55 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Instansi : SDN Pakis 02

| P/I | Hasil Wawancara |
|-----|---|
| P | Sebelumnya terima kasih <i>nggih</i> ibu, sudah bersedia meluangkan waktu ibu untuk saya wawancara terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar |
| I | Iya mbak sama-sama, mau tanya apa? <i>Monggo, insyaaAllah</i> saya akan jawab |
| P | Begini ibu, saya izin tanya mengenai hal-hal substansial dalam KMB, seperti: modul ajar, modul proyek, pembelajaran berdiferensiasi, ANBK, <i>Platform</i> Merdeka Mengajar/PMM. Nah kira-kira pemahaman singkat terkait kelima hal tersebut menurut ibu begitu. |
| I | Modul ajar itu, mirip RPP... ya semacam pengganti RPP di kurikulum-kurikulum sebelumnya, kalo proyek pedoman guru untuk melakukan pembelajaran proyek/P5. Apa lagi mbak? |
| P | Pembelajaran berdiferensiasi, ANBK, <i>Platform</i> Merdeka Mengajar, bu. |
| I | Pembelajaran berdiferensiasi, sama saja dengan pembelajaran yang membeda-bedakan siswa sesuai kemampuan yang dimiliki; kalo AN, Pelaksanaan evaluasi sekolah; Sedangkan PMM itu, Aplikasi yang dirancang Pak Nadiem sebagai sarana untuk mengajar. |
| P | Baik ibu, selanjutnya apa saja yang ibu siapkan dalam menyusun modul ajar/proyek, pembelajaran berdiferensiasi, dan pelaksanaan ANBK? |
| I | Untuk mengajar sampai saat ini saya belum begitu menerapkan IKM mbak, jadi persiapannya pun belum maksimal. Dalam modul ajar misalnya, saya mempersiapkannya dengan <i>mendownload</i> dan menggunakan modul ajar yang dibagikan di grup KKG PAI itu. Jadi belum yang sepenuhnya menyusun sendiri begitu. Kalau untuk persiapan (menyusun modul) proyek ya belum pernah, karena belum pernah mengimplementasikan di sekolah. |
| P | <i>Nggih</i> ibu, nah dalam menyusun kendalanya apa saja <i>nggih</i> ? Solusinya untuk mengatasi kendalanya yang bisa ibu lakukan bagaimana? |
| I | Belum begitu memahami konsep menyusun modul ajar. Solusinya ya tetap menggunakan RPP Kurtilas untuk mengajar agar proses pembelajaran atau |

| | |
|---|--|
| | KBM itu tetap berjalan. Sedangkan kalau proyek ya itu tadi, belum pernah diimplementasikan. Solusinya bisa dengan cara mengadakan rapat bersama. |
| P | Baik ibu, selanjutnya persiapan pembelajaran berdiferensiasi apa saja bu bagaimana cara ibu mempersiapkan pembelajaran berdiferensiasi? |
| I | Sama, belum pernah mempersiapkan karena belum pernah mengimplementasikan di kelas. |
| P | Kira-kira kendalanya apa saja ya bu? |
| I | Waktu yang terbatas, kurang memahami langkah-langkah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi |
| P | Cara ibu untuk mengatasi permasalahan itu bagaimana? |
| I | Dengan cara melaksanakan pembelajaran sebagaimana kurikulum terdahulu (K-13) |
| P | Baik ibu, lalu persiapan dalam menghadapi AN apa saja <i>nggih</i> ? |
| I | Tidak ikut mempersiapkan AN karena sudah ditugaskan pada guru-guru muda/yang paham IT |
| P | Persiapan untuk siswanya sendiri bagaimana bu? |
| I | Begitu juga dengan siswanya, tidak perlu mempersiapkan kelas khusus sebelum AN |
| P | Kendala dalam persiapan-proses pelaksanaan AN apa saja bu? Lalu cara menghadapinya menurut sudut pandang ibu bagaimana? |
| I | Cemas saat terjadi gangguan sinyal pasti, solusinya ya tadi menyerahkan pada guru yang lebih muda |
| P | Baik bu, untuk PMM apakah ibu sudah memanfaatkan bahan ajar yang ada di dalamnya untuk mengajar? |
| I | Belum mbak, sampai sekarang hanya pelatihan mandiri saja yang saya tahu. Untuk pelatihan mandiri saya sudah sempat mengisi 2-3 modul, aksi nyata masih kosong belum saya isi karena belum menguasai aplikasinya. |
| P | Semacam isi atau fitur-fiturnya begitu ya bu? |
| I | Iya, betul mbak |
| P | Terakhir nih bu, cara mengatasi kendala yang ibu hadapi saat menggunakan PMM <i>pripun nggih</i> ? |
| I | Minta tolong ke teman yang lebih muda untuk mengisi pelatihan, mengunggah aksi nyata, dan tugas-tugas lainnya. |
| P | Baik ibu, terima kasih atas waktunya... Alhamdulillah sudah cukup untuk melengkapi data penelitian saya <i>insyaaAllah</i> |
| I | Oke mbak, sama-sama. |

Inisial : NC
 Usia : 56 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat Instansi : SDN Sirahan 01

| P/I | Hasil Wawancara |
|-----|--|
| P | Assalamu'alaikum Wr. Wb, terima kasih sebelumnya sudah bersedia meluangkan waktunya <i>nggih</i> pak untuk saya wawancara terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD N Sirahan 01 |
| I | Iya, <i>monggo</i> mau tanya apa mbak? |
| P | Saya izin tanya mengenai hal-hal yang ada dalam IKM, seperti: modul ajar, modul proyek, pembelajaran berdiferensiasi, ANBK, <i>Platform</i> Merdeka Mengajar/PMM. Nah kira-kira pemahaman singkat terkait kelima hal tersebut menurut bapak seperti apa? |
| I | Wah, kalo saya sih belum begitu menerapkan dalam proses pembelajaran ya mbak. Kalo secara definisi ya modul ajar itu dokumen perencanaan pembelajaran pada kurikulum Baru, <i>nek</i> proyek ya dokumen yang disiapkan untuk pembelajaran praktik. Asesmen, Program evaluasi/asesmen khusus untuk sekolah. Nah kalo PMM itu semacam.... apa <i>yo</i> ? Aplikasi baru yang bisa dibuka melalui HP untuk mengajar. <i>Nek</i> berdiferensiasi.... <i>Opo</i> mbak? |
| P | Salah strategi pembelajaran <i>nggih</i> bapak? |
| I | Nah, iya strategi guru yang mengelompokkan siswa sesuai dengan minat bakat masing-masing |
| P | Lalu cara bapak untuk mempersiapkan modul ajar/proyek, Asesmen, pembelajaran berdiferensiasi <i>pripun</i> ? |
| I | Kalau sehari-hari untuk mengajar, saya masih menggunakan RPP lama yang 2013 dan modul ajar memang belum saya susun. Persiapannya ya menggunakan modul ajar yang diberikan oleh pengawas sebelum supervisi sebagai acuan untuk membuat modul. Jadi, semisal besok ada supervisi gitu mbak... di grup WA itu dikirimkan modul-modul ajar yang sesuai IKM itu, nah di situ saya baru menyusun sebagaimana yang diarahkan sama pengawasnya. Jadi, besoknya sudah bisa mengumpulkan modul ajar yang diminta itu. |
| P | Kira-kira kendalanya apa <i>nggih</i> pak? Lalu bagaimana cara bapak mengatasi kendala saat menyusun modul ajar itu? |
| I | Saya akui belum memahami dengan baik ketentuan dan kebijakan yang ada di Kurikulum baru. Kalau solusinya menggunakan RPP Kurtilas dalam Kegiatan Belajar Mengajar |

| | |
|---|---|
| P | Kalau modul proyek pripun bapak? Cara mempersiapkannya? Kendalanya? Dan cara mengatasi kendala yang bapak alami. |
| I | Belum, belum pernah mempersiapkan. Karena ya... Belum pernah mengimplementasikan pembelajaran proyek sejak adanya kurikulum baru itu mbak, dan belum bisa memperkirakan cara mengatasinya karena belum pernah menyusun/mengimplementasikan itu. |
| P | <i>Nggih</i> bapak, <i>ngapunten</i> kalau untuk pembelajaran berdiferensiasi <i>niku pripun</i> bapak? |
| I | Sama, belum pernah mempersiapkan, karena belum pernah diimplementasikan di kelas. <i>Kendalane</i> , ya tidak begitu paham dengan pembelajaran berdiferensiasi... Pembelajaran di kelas belum menerapkan sesuai minat siswa, strateginya masih biasa, metodenya juga saya masih menggunakan ceramah. Fokus saya kalau di pembelajaran sehari-hari ya lebih ke praktik ibadah, seperti wudhu, shalat, ngaji, dengan pendekatan personal per murid saya dekati sampai bisa. |
| P | Cara mengatasinya <i>pripun</i> bapak? |
| I | Kembali lagi, melaksanakan pembelajaran sebagaimana kurikulum terdahulu |
| P | Selanjutnya untuk AN pripun pak? yang dipersiapkan <i>nopo mawon</i> ? |
| I | Kalau yang asesmen itu <i>yo... Pasrahke karo sing luwih enom</i> mbak. |
| P | <i>Nggih</i> pak, <i>ngapunten</i> untuk kendalanya? |
| I | Tidak, tidak pernah merasakan kendalanya apa karena yang mengurus terkait AN biasanya guru-guru muda mulai dari persiapan-pelaksanaan hingga selesai. |
| P | Untuk mengatasinya <i>pripun niku</i> menurut bapak? |
| I | Ya, menyerahkan pada guru yang lebih muda |
| P | Kalau untuk PMM itu apakah bapak sudah memanfaatkan bahan ajar yang ada sebagai sarana untuk mengajar? |
| I | Belum pernah memanfaatkan contoh-contoh bahan ajar di aplikasi itu saya |
| P | Kendalanya ketika menggunakan PMM <i>nopo mawon nggih</i> bapak? |
| I | Waktu yang terbatas mbak, <i>ning omah yo gawean akeh, wis tua ora pati</i> paham teknologi <i>online-online</i> model <i>saiki</i> |
| P | Kira-kira cara mengatasi kendala itu bagaimana <i>nggih</i> pak? |
| I | Bisa minta tolong pada anak atau guru muda untuk menggunakan atau mengisikan pelatihan dan tagihan-tagihan atau tugas. |
| P | <i>Nggih</i> bapak, <i>matur suwun sanget</i> <i>keteranganipun</i> |
| I | Apa lagi mbak? |
| P | Sampun pak, insyaaAllah sudah cukup. |

| | |
|---|---|
| I | Oke, semoga bisa melengkapi data risetnya ya mbak |
| P | <i>Nggih bapak, matur suwun sanget.</i> |

***Keterangan:** P (Peneliti), I (Informan)

Lampiran 12-Foto-foto Kegiatan Wawancara







RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap :Alfi Rahmania Putri
2. Tempat dan Tanggal Lahir :Pati, 29 Mei 1998
3. Alamat Rumah :Dukuh Brengkel RT 03/RW 02, Desa
Watuaji, Kecamatan Keling, Kabupaten
Jepara
4. Nomor HP : 081226565526
5. E-mail : alfirahmania29@gmail.com
alfirahmania2022@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Miftahul Huda Watuaji 02, lulus tahun 2010
- b. MTs Darul Falah Sirahan, lulus tahun 2013
- c. MA N 2 Pati, lulus tahun 2016
- d. S1 UIN Walisongo Semarang, lulus tahun 2020

2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ al-Husain 04 Watuaji, lulus tahun 2010
- b. Pondok Pesantren Darul Qur'an Watuaji, lulus tahun 2012

Semarang, 5 Desember 2023



Alfi Rahmania Putri
NIM: 2103018006